

**PENGARUH PEMAHAMAN PRINSIP TABUNGAN SYARIAH, TINGKAT  
RELIGIUSITAS, FAKTOR SOSIAL BUDAYA, DAN PERSEPSI TENTANG  
BANK SYARIAH TERHADAP NIAT MENABUNG DI BANK SYARIAH  
PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI ANGKATAN TAHUN 2014**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh:**  
**MIA MUKTIANA BANOWATI**  
**14804241009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2018**

**PENGARUH PEMAHAMAN PRINSIP TABUNGAN SYARIAH, TINGKAT  
RELIGIUSITAS, FAKTOR SOSIAL BUDAYA, DAN PERSEPSI TENTANG  
BANK SYARIAH TERHADAP NIAT MENABUNG DI BANK SYARIAH  
PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI ANGKATAN TAHUN 2014**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh:**  
**MIA MUKTIANA BANOWATI**  
**14804241009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2018**

**PENGARUH PEMAHAMAN PRINSIP TABUNGAN SYARIAH, TINGKAT  
RELIGIUSITAS, FAKTOR SOSIAL BUDAYA, DAN PERSEPSI TENTANG  
BANK SYARIAH TERHADAP NIAT MENABUNG DI BANK SYARIAH  
PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI ANGKATAN TAHUN 2014  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Oleh:  
**MIA MUKTIANA BANOWATI**  
**14804241009**

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 23 Maret 2018  
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Jurusan Pendidikan Ekonomi  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui  
Dosen Pembimbing



Dr. Maimun Sholeh, M.Si.  
19660606 200501 1 002

## PENGESAHAN

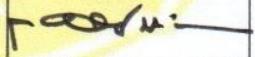
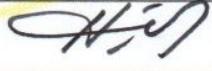
Skripsi yang berjudul:

**PENGARUH PEMAHAMAN PRINSIP TABUNGAN SYARIAH, TINGKAT RELIGIUSITAS, FAKTOR SOSIAL BUDAYA, DAN PERSEPSI TENTANG BANK SYARIAH TERHADAP NIAT MENABUNG DI BANK SYARIAH PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI ANGKATAN TAHUN 2014  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Oleh:  
MIA MUKTIANA BANOWATI  
14804241009

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 10 April 2018 dan  
dinyatakan telah lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Sri Sumardiningsih, M.Si.	Ketua Pengaji		13/4/2018
Dr. Maimun Sholeh, M.Si.	Sekretaris		16/4/2018
Dr. Drs. Sugiharsono, M.Si.	Pengaji Utama		16/4/2018

Yogyakarta, 16 April 2018  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Drs. Sugiharsono, M.Si.  
NIP. 19550328 198303 1 002

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mia Muktiana Banowati  
NIM : 14804241009  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah,  
Tingkat Religiusitas, Faktor Sosial Budaya, dan Persepsi  
Tentang Bank Syariah terhadap Niat Menabung di Bank  
Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan  
Tahun 2014 Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri.  
Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau  
diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata  
penulisan ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 10 Maret 2018

Penulis.  
  
Mia Muktiana Banowati

NIM. 14804241009

## **MOTTO**

“Ya Allah, ampunilah aku tentang apa yang tidak mereka ketahui pada diriku. Ya Allah, jadikanlah aku lebih baik dari apa yang mereka duga tentang diriku.” (Abu Bakar Ash Shiddiq)

“Jangan takut jatuh, karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh. Jangan takut gagal, karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah. Jangan takut salah, karena dengan kesalahan yang pertama kita dapat menambah pengetahuan untuk mencari jalan yang benar pada langkah yang kedua.” (Hamka)

“If You’re born poor, it’s not your mistake. But, if you’re die poor, it’s your mistake.” (Bill Gates)

“Let’s do it!” (Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan memanjatkan Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayah Garjito dan Ibu Jasmiyati, terima kasih atas doa yang selalu dipanjatkan setiap saat, dan selalu memberikan cinta dan kasih sayang serta dukungan.
2. Adik-adikku “*my super brother*”, Anjas Moro Indrajit dan Tito Zhavier Bryantara yang telah menemani dan memberikan semangat.
3. Keluarga besar HMPE UNY 2015, KKN B-118 UNY 2017 dan Warga Dusun Belang, dan Kelompok PLT UNY SMK Koperasi 2017, terima kasih atas semua pengalaman, semangat, dukungan, kebaikan, kebersamaan, solidaritas, dan segalanya yang telah membuat saya menjadi lebih baik.
4. Nanik Kurnianingsih Utami, Miftakhul Khoirun Niffa, “ELBERT” (Sinta, Bea, Tutut) yang telah memberikan motivasi dan dukungan serta menjadi patner terbaik.
5. Seluruh keluarga PE 2014, Keluarga Kos Demangan 2017, dan Siswa SMK Koperasi Tahun 2018, terima kasih atas semua momen bersama yang tidak akan terlupakan.
6. Almamaterku tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta.

**PENGARUH PEMAHAMAN PRINSIP TABUNGAN SYARIAH, TINGKAT  
RELIGIUSITAS, FAKTOR SOSIAL BUDAYA, DAN PERSEPSI TENTANG  
BANK SYARIAH TERHADAP NIAT MENABUNG DI BANK SYARIAH  
PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI ANGKATAN TAHUN 2014**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**Oleh:**

**Mia Muktiana Banowati  
14804241009**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah, Tingkat Religiusitas, Faktor Sosial Budaya, Persepsi tentang Bank Syariah baik secara parsial maupun simultan terhadap Niat Menabung di Bank Syariah, pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2014 UNY.

Penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto*, asosiatif kausal, dan sensus dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan seluruh anggota populasi yaitu sebanyak 69 Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2014 UNY. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan kuesioner. Uji validitas instrumen menggunakan Korelasi *Product Moment (Pearson)*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat (1) pengaruh positif Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah terhadap Niat Menabung di Bank Syariah; (2) pengaruh positif Tingkat Religiusitas terhadap Niat Menabung di Bank Syariah; (3) pengaruh positif Faktor Sosial Budaya terhadap Niat Menabung di Bank Syariah; (4) pengaruh positif Persepsi tentang Bank Syariah terhadap Niat Menabung di Bank Syariah; dan (5) terdapat pengaruh Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah, Tingkat Religiusitas, Faktor Sosial Budaya, Persepsi tentang Bank Syariah secara simultan terhadap Niat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2014 UNY.

**Kata Kunci:** *Niat Menabung di Bank Syariah, Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah, Tingkat Religiusitas, Faktor Sosial Budaya, Persepsi tentang Bank Syariah.*

**THE INFLUENCE OF UNDERSTANDING OF SHARIA SAVING  
PRINCIPLE, LEVEL OF RELIGIUSITY, SOCIO-CULTURAL FACTOR,  
AND PERCEPTION ABOUT ISLAMIC BANK TOWARD SAVING  
INTENTIONIN ISLAMIC BANK ON STUDENT OF ECONOMIC  
EDUCATION ACADEMIC YEAR 2014  
YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY**

**By:**

**Mia MuktianaBanowati  
14804241009**

**ABSTRACT**

This study aimed to determine the influence Understanding of Sharia Saving Principle, Level of Religiusity, Socio-Cultural Factor, Perception about Islamic Bank toward Saving Intention in Islamic Bank both of partially or simultaneously toward Saving Intention in Islamic Bank on Students of Economic Education Academic Year 2014 YSU.

This study was included in ex post facto, associative-causal, and census studies with quantitative approaches. This study used all members of the population that was 69 Undergraduate Students of Economic Education Study Program Academic Year 2014 YSU. Data collection techniques used were tests and questionnaires. Instrument validity test used Product Moment Correlation (Pearson), while reliability test used Cronbach Alpha. Data analysis technique used was multiple linear regression analysis.

The result of the research showed that there were a (1) positive influence the understanding of Sharia Saving Principle toward Saving Intention in Islamic Bank; (2) positive influence Level of Religiusity toward Saving Intention in Islamic Bank; (3) positive influence Socio-Cultural Factor toward Saving Intention in Islamic Bank; (4) positive influence Perception about Islamic Bank toward Saving Intention in Islamic Bank; and (5) there is influence the Understanding of Sharia Saving Principle, Level of Religiusity, Socio-Cultural Factor, Perception of Islamic Bank simultaneously toward Saving Intention in Islamic Bank on Students of Economic Education Academic Year 2014 YSU.

**Keyword:** *Saving Intention in Islamic Bank, Understanding of Sharia Saving Principle, Level of Religiusity, Socio-Cultural Factor, Perception of Islamic Bank.*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga proposal tugas akhir skripsi dengan judul “Pengaruh Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah, Tingkat Religiusitas, Faktor Sosial Budaya, dan Persepsi tentang Bank Syariah terhadap Niat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2014 Universitas Negeri Yogyakarta” dapat diselesaikan.

Penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan dari banyak pihak diantaranya:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ekonomi (FE) UNY.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi.
4. Dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasehat akademik maupun non akademik selama masa studi.
5. Dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan ilmu, bimbingan, arahan, masukan, serta motivasi.
6. Dosen narasumber yang telah memberikan saran dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2015 dan Pendidikan Akuntansi angkatan 2014 UNY, yang telah bersedia menjadi responden ujicoba penelitian.

8. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2014 UNY yang telah bersedia menjadi responden penelitian.
9. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga proposal tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan.

Semoga kebaikan semua pihak dicatat sebagai amalan oleh Allah SWT dan diberikan kemudahan dalam setiap urusannya. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan tugas akhir skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan penyusunan tugas akhir skripsi di kemudian hari. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan dapat dijadikan referensi penelitian bagi peneliti selanjutnya.

Yogyakarta, 10 Maret 2018

Penulis,



Mia Muktiana Banowati

NIM. 14804241009

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	12
1. Manfaat Teoritis .....	12
2. Manfaat Praktis .....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	14
A. Kajian Teori .....	14
1. Niat Menabung di Bank Syariah .....	14
2. Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah.....	29
3. Tingkat Religiusitas .....	63
4. Faktor Sosial Budaya .....	66
5. Persepsi tentang Bank Syariah .....	69
B. Penelitian yang Relevan.....	74
C. Kerangka Berpikir.....	80
D. Paradigma Penelitian.....	83
E. Hipotesis Penelitian.....	85
BAB III METODE PENELITIAN .....	86
A. Desain Penelitian.....	86
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	87
C. Populasi Penelitian.....	87
D. Variabel Penelitian.....	88
E. Definisi Operasional Variabel.....	88
1. Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah.....	88

2. Tingkat Religiusitas .....	89
3. Faktor Sosial Budaya .....	90
4. Persepsi tentang Bank Syariah.....	91
5. Niat Menabung di Bank Syariah .....	91
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	92
G. Teknik Analisis Data.....	101
<b>BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>111</b>
A. Hasil Penelitian .....	111
1. Statistik Deskriptif .....	111
2. Deskripsi Karakteristik Responden.....	116
3. Deskripsi Variabel Penelitian .....	117
B. Analisis Data .....	131
1. Hasil Uji Prasyarat Analisis .....	131
2. Hasil Uji Hipotesis Penelitian .....	135
C. Pembahasan.....	143
D. Keterbatasan Penelitian.....	157
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>159</b>
A. Kesimpulan .....	159
B. Saran.....	161
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>164</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>169</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Jenis Produk Bank Syariah.....	23
Tabel 2. Jumlah Responden Penelitian .....	87
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah.....	93
Tabel 4. Pedoman Penskoran Penelitian .....	95
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Tingkat Religiusitas .....	95
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Faktor Sosial Budaya .....	96
Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Persepsi tentang Bank Syariah.....	96
Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Niat Menabung di Bank Syariah.....	97
Tabel 9. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	99
Tabel 10. Tingkatan Hasil Estimasi Reliabilitas .....	100
Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	101
Tabel 12. Deskripsi Data Penelitian.....	112
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Kelas .....	117
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Variabel Niat Menabung di Bank Syariah.....	118
Tabel 15. Kategori Variabel Niat Menabung di Bank Syariah .....	120
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Variabel Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah....	121
Tabel 17. Kategori Variabel Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah.....	122
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Religiusitas .....	124
Tabel 19. Kategori Variabel Tingkat Religiusitas .....	125
Tabel 20. Distribusi Frekuensi Variabel Faktor Sosial Budaya .....	126
Tabel 21. Kategori Variabel Faktor Sosial Budaya.....	128
Tabel 22. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi tentang Bank Syariah.....	129
Tabel 23. Kategori Variabel Persepsi tentang Bank Syariah .....	130
Tabel 24. Hasil Uji Linearitas .....	132
Tabel 25. Hasil Uji Multikolinearitas.....	133
Tabel 26. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	135
Tabel 27. Hasil Uji Regresi Ganda.....	136
Tabel 28. Ringkasan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif .....	142

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Paradigma Penelitian.....	84
-------------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1.	Uji Coba Instrumen Penelitian.....	171
Lampiran 2.	Instrumen Penelitian .....	178
Lampiran 3.	Data Uji Coba .....	186
Lampiran 4.	Hasil Uji Validitas .....	192
Lampiran 5.	Hasil Uji Reliabilitas.....	195
Lampiran 6.	Data Penelitian.....	196
Lampiran 7.	Uji Linearitas .....	208
Lampiran 8.	Uji Multikolinearitas.....	210
Lampiran 9.	Uji Heteroskedastisitas .....	210
Lampiran 10.	Analisis Linear Ganda .....	213
Lampiran 11.	Uji Determinasi.....	213
Lampiran 12.	Analisis Uji F .....	213
Lampiran 13.	Analisis Uji T.....	214
Lampiran 14.	Perhitungan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif .....	216

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan berjalananya waktu, berbagai kegiatan ekonomi semakin berkembang ditambah lagi dengan teknologi yang semakin modern. Semua kegiatan ekonomi menjadi tidak terbatas dengan tempat dan waktu tidak terkecuali kegiatan perbankan. Hampir seluruh kegiatan ekonomi saat ini menggunakan jasa perbankan seperti penyimpanan dan pembiayaan (perkreditan). Bahkan, tercatat dari tahun ke tahun kebutuhan pembiayaan mengalami peningkatan sehingga semakin banyak pula berdirinya lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan non bank, baik milik pemerintah maupun swasta. Masyarakat dari berbagai profesi seperti guru, dokter, karyawan, dan lainnya saat ini pasti telah menggunakan jasa perbankan baik dalam bentuk pembiayaan maupun investasi/simpanan. Tidak hanya itu, mahasiswa pun kini dalam kesehariannya tidak terlepas dari penggunaan produk perbankan. Misalnya saja, untuk mahasiswa yang menjalankan studi di luar daerah asalnya biasanya lebih memilih menggunakan produk perbankan tabungan dan ATM untuk memudahkannya dalam menerima uang saku dari orang tua. Adanya produk lembaga keuangan memang sangat membantu dalam menunjang kehidupan sehari-hari bagi mahasiswa.

Dalam pemanfaatan produk perbankan untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian Indonesia, Presiden Jokowi menargetkan pada tahun 2019,

sebanyak 75% penduduk di Indonesia memiliki tabungan. Hal ini disebabkan tabungan nasional memiliki peran penting dalam perekonomian. Namun pada akhir tahun 2016, porsi penduduk yang memiliki tabungan sekitar 36% saja (dalam artikel Primadhyta: 2016). Selain itu, menurut Muhammad Chatib Basri–Mantan Menteri Keuangan Indonesia, pada awal tahun 2017, rasio investasi/tabungan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) hanya 32%, padahal idealnya adalah 37% (dalam artikel Setiawan: 2017). Hal ini berarti, Indonesia belum dapat mencapai target tersebut dan minat menabung masyarakat masih sangat rendah.

Masyarakat menengah ke bawah cenderung lebih sering menggunakan produk perbankan berupa pembiayaan/ pinjaman dana karena faktor ekonomi yang kurang mendukung untuk mereka melakukan penyimpanan dana. Masyarakat tersebut akan lebih memilih melakukan kegiatan peminjaman dana pada lembaga keuangan nonformal seperti renternir. Hal ini disebabkan karena kemudahan akan persyaratan yang harus dipenuhi oleh si peminjam serta waktu yang relatif singkat dalam “pencairan” dana pinjaman tersebut. Walaupun secara tidak langsung masyarakat justru akan terbebani dengan tingginya bunga yang harus dibayarkan tiap waktu jatuh tempo kepada si pemberi pinjaman (renternir). Selain itu, tidak sedikit masyarakat yang memilih menyimpan uang yang mereka miliki di bank dengan persepsi uang tersebut akan bertambah karena bunga yang diberikan pihak bank.

Dalam Islam, segala bentuk tambahan yang dibebankan pada suatu pinjaman dana merupakan riba. Selain itu, tambahan tersebut merupakan salah satu bentuk riba yang diharamkan. Padahal, mayoritas masyarakat di Indonesia adalah Muslim, sehingga Pemerintah juga menyediakan jaminan legalitas berupa ketentuan dan peraturan perundang-undangan sebagai fondasi dan legalitas dalam pertumbuhan lembaga keuangan syariah terutama perbankan. Hal ini dilakukan oleh Pemerintah sebagai alternatif lain yang diberikan kepada masyarakat untuk menggunakan jasa bank berbasis syariah.

Bank syariah telah diakui secara yuridis pada tahun 1990-an. Hal ini dapat dilihat dari adanya Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan yang merupakan hasil perubahan Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992. Di dalam UU ini menjelaskan tentang berbagai jenis perbankan baik bank konvensional maupun bank berdasarkan prinsip syariah. Bank konvensional lebih berorientasi pada keuntungan yang diperoleh dari imbalan berupa suku bunga simpanan ataupun pinjaman dari nasabah, sedangkan bank syariah merupakan suatu bank yang dalam operasinya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang berpedoman pada *Al-Qur'an* dan *Al-Hadits*.

Sejalan dengan UU Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan, terbitlah Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 yang secara lebih spesifik menerangkan tentang perbankan syariah. UU ini yang menjadi landasan hukum yang jelas dalam mengatur pendirian dan operasional perbankan syariah. Salah satu isi pada Undang-Undang ini adalah mengenai bank syariah yang tidak mengenal

konsep bunga, tetapi menggunakan konsep bagi hasil. Selain itu, pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/24/PBI/2004 tentang Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dijelaskan berbagai kegiatan bank umum syariah berserta prinsip operasionalnya seperti *ijarah*, *mudharabah*, *wadi'ah*, *murabahah*, *musyarakah*, dan lain sebagainya.

Berdasarkan data statistik perbankan syariah oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode September 2017, menunjukkan bahwa kegiatan usaha Bank Umum Syariah di Indonesia terdiri dari penghimpunan dana sebesar Rp232,249 Triliun dan pemberian bagi hasil sebesar Rp65,897 Triliun. Kegiatan penghimpunan dana tersebut terdiri atas dana simpanan *wadi'ah* sebesar Rp32,582 Triliun dan dana investasi non profit sharing (*mudharabah*) sebesar Rp199,767 Triliun. Selain itu, untuk kegiatan pemberian bagi hasil masing-masing terdiri dari pemberian bagi hasil kepada pihak ketiga bukan bank yaitu *mudharabah* sebesar Rp7,434 Triliun dan *musyarakah* sebesar Rp58,642 Triliun serta ke bank lain yaitu *mudharabah* Rp495 Miliar dan *musyarakah* sebesar Rp45 Miliar. Hal ini berarti kegiatan usaha menghimpun dana (*wadi'ah* dan *mudharabah*) merupakan yang paling diminati oleh masyarakat daripada produk pemberian bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*).

*Mudharabah* dan *musyarakah* ini sama-sama menggunakan konsep bagi hasil dalam pembagian keuntungan dari kedua belah pihak. Untuk produk yang menggunakan prinsip *mudharabah*, bank yang menyediakan uang/modal untuk para pihak yang memerlukan modal (nasabah) dan keuntungan dibagi

berdasarkan nisbah yang telah disepakati. Selain itu, untuk produk berprinsip *musyarakah*, biasanya bank dengan nasabah sama-sama berkontribusi modal untuk melakukan suatu kegiatan usaha bersama dan keuntungan serta risiko yang ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan biasanya sesuai porsi kontribusi modal yang diberikan. Selain itu, pada kegiatan pengumpulan dana, bank syariah menggunakan prinsip *wadiah* dan *mudharabah* yang juga berkonsep bagi hasil. Namun, dalam prinsip *wadiah*, besarnya insentif untuk nasabah tidak disyaratkan terlebih dahulu.

Untuk produk himpunan dana yang berprinsip *wadi'ah* dan *mudharabah* lebih fleksibel digunakan oleh berbagai kalangan masyarakat yang menginginkan dananya disimpan dalam bank syariah seperti tabungan, giro, dan deposito. Produk ini juga banyak digunakan oleh pelajar dan mahasiswa untuk menyimpan uang yang belum digunakan terutama untuk faktor keamanan.

Dalam praktiknya, penggunaan produk perbankan syariah, baik nasabah maupun pihak bank, harus saling sukarela, mengetahui segala persyaratan, dan harus jelas akadnya, sehingga tidak akan ada pihak yang merasa dirugikan. Segala bentuk perjanjian kerja sama tersebut dituangkan dalam bentuk perjanjian tertulis yang dijamin oleh hukum.

Walaupun sudah sejak lama Indonesia telah mengenal sistem ekonomi syariah, namun kemunculan lembaga-lembaga yang sesuai dengan syariat Islam mulai berkembang akhir-akhir ini. Berbagai pengusaha mulai marak memperhitungkan kepengurusan label halal pada produk yang mereka jual.

Selain itu, dapat dilihat di berbagai wilayah di Indonesia baik dari pihak pemerintah maupun swasta juga telah gencar mendirikan lembaga keuangan bercirikan keislaman (syariah).

Perkembangan dan pertumbuhan perbankan syariah yang pesat belum cukup untuk mendominasi kejayaan perbankan syariah. Berdasarkan data dari siaran pers oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 27 Oktober 2017, tercatat bahwa *market share* perbankan syariah sebesar 5,44% dari target sebesar 5%. Namun jika dibandingkan dengan perbankan konvensional, *market share* perbankan syariah masih jauh lebih rendah. Selain itu, berdasarkan statistik perbankan syariah oleh OJK periode September 2017, total pembiayaan senilai Rp 186,77 triliun atau hanya tumbuh 8,22% secara tahunan dengan target sebesar 11,79%. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah belum dapat mencapai target.

Melalui perbandingan data kegiatan usaha bank umum konvensional dan bank umum syariah pada statistik perbankan Indonesia oleh OJK periode September 2017, juga dapat diketahui bahwa kegiatan usaha bank umum konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan bank umum syariah. Masih banyak masyarakat Indonesia yang lebih memilih menggunakan bank konvensional dalam kehidupan sehari-harinya walaupun mayoritas penduduk di Indonesia beragama Islam. Hal ini disebabkan persepsi masyarakat terhadap bank konvensional sudah tertanam, sehingga cukup sulit menumbuhkan persepsi baru mengenai bank syariah termasuk mahasiswa. Selain itu, seharusnya agama

(religiusitas) dapat menjadi faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam mengambil keputusan menggunakan produk bank syariah mengingat ketentuan yang terdapat dalam ajaran agama.

Mahasiswa di Yogyakarta, khususnya Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2014 Universitas Negeri Yogyakarta dalam survey awal penelitian menunjukkan bahwa mayoritas Mahasiswa tersebut belum memiliki niat menabung di bank syariah. Padahal, sebagian besar dari mereka sudah menempuh mata kuliah berbasis syariah seperti Ekonomi Islam, Fiqih Muamalah, serta Bank dan Lembaga Keuangan Syariah yang memang baru diadakan pada mahasiswa angkatan tahun 2014. Mahasiswa penempuh mata kuliah berbasis syariah tersebut seharusnya memiliki pemahaman lebih baik mengenai bank syariah jika dibandingkan dengan mahasiswa lainnya yang tidak mendapatkan mata kuliah berbasis kesyariahan.

Berdasarkan hasil observasi awal berupa pengajuan pertanyaan pada 35 Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2014, sebanyak 18 mahasiswa menyatakan bahwa mereka tidak memiliki niat menabung di bank syariah, 8 mahasiswa masih ragu-ragu, serta 9 mahasiswa memiliki niat menabung di bank syariah. Padahal, seluruh mahasiswa tersebut beragama Islam dan memiliki pemahaman mengenai prinsip operasional bank umum syariah. Selain itu, dalam pra penelitian tersebut juga diketahui bahwa mayoritas mahasiswa yang tidak memiliki niat menabung di bank syariah dilatarbelakangi oleh faktor sosial budaya dan persepsi yang masih belum cukup baik tentang bank syariah.

Dalam teori perilaku terencana oleh Ajzen (1991), faktor penentu terpenting pada perilaku seseorang adalah niat untuk melakukan perilaku tersebut. Seorang individu mungkin memiliki kendali sepenuhnya ketika tidak terdapat hambatan apapun untuk menampilkan suatu perilaku. Namun, dalam keadaan ekstrim dapat terjadi sebaliknya, seorang individu bisa saja sama sekali tidak terdapat kemungkinan untuk mengendalikan suatu perilaku karena tidak adanya kesempatan, sumber daya, atau ketrampilan. Faktor-faktor pengendali tersebut terdiri atas faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor internal meliputi ketrampilan, kemampuan, informasi, emosi, stres, sedangkan faktor-faktor eksternal meliputi situasi dan faktor-faktor lingkungan (Zakaria, 2010). Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh pemahaman prinsip tabungan syariah, tingkat religiusitas, faktor sosial budaya, dan persepsi tentang bank syariah terhadap niat menabung di bank syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2014 UNY.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Produk bank syariah masih kurang diminati oleh masyarakat.
2. Minat menabung masyarakat Indonesia masih sangat rendah yang dapat dilihat dari rendahnya persentase porsi penduduk yang memiliki tabungan jika dibandingkan dengan target.

3. Rasio investasi/ tabungan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia belum dapat mencapai target.
4. *Market share* perbankan syariah masih rendah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional.
5. Pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah belum dapat mencapai target.
6. Masih sulit menumbuhkan persepsi masyarakat mengenai perbankan syariah.
7. Pemahaman Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2014 UNY mengenai prinsip tabungan syariah belum diketahui.
8. Tingkat religiusitas Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2014 UNY belum diketahui.
9. Niat mahasiswa untuk menabung di bank syariah masih sangat rendah.
10. Persepsi mahasiswa tentang bank syariah yang masih belum cukup baik.
11. Mayoritas mahasiswa yang tidak memiliki niat menabung di bank syariah dilatarbelakangi oleh faktor sosial budaya dan persepsi yang masih belum cukup baik tentang bank syariah.

### C. Pembatasan Masalah

Faktor penentu terpenting pada perilaku seseorang adalah niat untuk melakukan perilaku tersebut. Hal ini juga berlaku pada perilaku menabung di bank syariah. Seseorang yang akan melakukan suatu perilaku menabung di bank syariah, pasti akan memiliki niat untuk melakukannya terlebih dahulu. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi niat yaitu sikap terhadap perilaku, norma subyektif,

dan kontrol perilaku yang dirasakan. Selain itu, secara lebih spesifik faktor-faktor yang mempengaruhi niat yaitu kesempatan, sumber daya, keterampilan, informasi, stress, situasi, dan faktor-faktor lingkungan. Akan tetapi, agar penelitian terfokus pada pembahasan serta cakupan tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi pada faktor kontrol perilaku yang dirasakan(pemahaman prinsip tabungan syariah, tingkat religiusitas, dan persepsi tentang bank syariah), serta faktor norma subyektif (faktor sosial budaya). Keempat faktor tersebut akan dijadikan variabel dalam penelitian ini, sebab variabel tersebut diduga mempengaruhi niat menabung di bank syariah. Pembatasan masalah diperlukan dalam penelitian ini agar penelitian lebih terarah dan tidak terjadi perluasan kajian mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan kemampuan berpikir peneliti.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh pemahaman prinsip tabungan syariah terhadap niat menabung di bank syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2014 UNY?
2. Bagaimana pengaruh tingkat religiusitas terhadap niat menabung di bank syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2014 UNY?
3. Bagaimana pengaruh faktor sosial budaya terhadap niat menabung di bank syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2014 UNY?
4. Bagaimana pengaruh persepsi tentang bank syariah terhadap niat menabung di bank syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2014 UNY?

5. Bagaimana pengaruh pemahaman prinsip tabungan syariah, religiusitas, faktor sosial budaya, dan persepsi tentang bank syariah secara simultan terhadap niat menabung di bank syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2014 UNY?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman prinsip tabungan syariah terhadap niat menabung di bank syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2014 UNY.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat religiusitas terhadap niat menabung di bank syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2014 UNY.
3. Untuk mengetahui faktor sosial budaya terhadap niat menabung di bank syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2014 UNY.
4. Untuk mengetahui persepsi tentang bank syariah terhadap niat menabung di bank syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2014 UNY.
5. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman prinsip, tingkat religiusitas, faktor sosial budaya, dan persepsi tentang bank syariah secara simultan terhadap niat menabung di bank syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2014 UNY.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

### **1. Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian sejenis sehingga mampu menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih mendalam.

### **2. Praktis**

#### **a. Bagi Penulis**

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan permasalahan yang diteliti.

#### **b. Bagi Mahasiswa**

Sebagai bahan referensi pengetahuan tentang pengaruh pemahaman prinsip tabungan syariah, tingkat religiusitas, faktor sosial budaya, dan persepsi tentang bank syariah terhadap niat menabung di bank syariah.

#### **c. Bagi Lembaga Pendidikan Prodi Pendidikan Ekonomi FE UNY**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bagian informasi dan membantu dalam pengambilan keputusan terkait peningkatan kualitas akademik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2014 UNY.

#### **d. Bagi Pemerintah**

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bagian informasi dan sumbangan pemikiran terhadap arah kebijakan yang ditempuh oleh

pemerintah khususnya yang berkaitan dengan peningkatan niat masyarakat untuk menabung di bank syariah sehingga masyarakat bersedia menabung di bank syariah, sehingga dapat meningkatkan perekonomian Indonesia.

e. Lembaga Keuangan Bank Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran secara konkret mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi niat menabung di bank syariah sehingga dapat dijadikan informasi dan membantu dalam pengambilan keputusan terkait strategi untuk peningkatan penggunaan produk bank syariah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Niat Menabung di Bank Syariah**

###### **a. Pengertian Niat (*Intention*)**

Arti kata niat menurut pengertian etimologis adalah maksud melakukan sesuatu dan ketetapan hati untuk melakukan suatu hal. Menurut Fishbein dan Ajzen (2004), yang dimaksud niat (*intention*) adalah sebuah rencana atas seseorang yang akan berperilaku dari situasi tertentu dengan cara-cara tertentu pula baik akan melakukannya atau tidak melakukan. Selain itu, Jogiyanto (2007) mengemukakan niat (*intention*) merupakan suatu keinginan untuk melakukan perilaku.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan yang dimaksud dengan niat adalah suatu rencana atau maksud seseorang terhadap perilaku yang akan dilakukannya pada situasi tertentu dengan cara-cara tertentu pula.

###### **b. Pengertian Menabung**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menabung adalah menyimpan uang. Menurut Palilati (2007), menabung merupakan suatu aktifitas guna memenuhi kebutuhan seseorang akan materi. Kegiatan menabung memiliki sifat hemat yang dapat dijadikan sifat positif yang apabila dilakukan dengan konsisten dapat meningkatkan kualitas hidup

yang lebih baik. Menurut Sukirno (2003), menabung dilakukan untuk beberapa tujuan seperti membiayai pengeluaran konsumsi sesudah mencapai usia pensiun, mencegah pengeluaran biaya-biaya yang tidak terduga yang harus dikeluarkan dikemudian hari.

Berdasarkan berbagai pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan menabung adalah aktivitas menghimpun atau menyimpan dana guna memenuhi suatu kebutuhan atau mencapai tujuan tertentu dikemudian hari.

### c. Pengertian Bank Syariah

Menurut Burhanuddin (2010) perbankan syariah adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah (hukum) islam. Bank syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Dalam Undang-undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008, yang menyatakan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Selain itu, Sudarsono (2001) mengemukakan bahwa bank syariah merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bank syariah adalah bank atau lembaga keuangan yang kegiatan usahanya (menghimpun dan menyalurkan dana) berdasarkan prinsip syariah yang tujuannya untuk mendorong pelaksanaan pembangunan nasional.

**d. Pengertian Niat Menabung di Bank Syariah**

Niat menabung di bank syariah merupakan suatu rencana atau maksud seseorang terhadap perilaku menghimpun atau menyimpan dana di lembaga keuangan yang berprinsip syariah dengan tujuan tertentu.

**e. Teori Perilaku Terencana (*Theory Of Planned Behavior*)**

Teori perilaku terencana (*Theory Of Planned Behavior/ TPB*) dikembangkan oleh Ajzen pada tahun 1988. Dalam teori ini terdapat sebuah model yang mengukur bagaimana tindakan manusia diatur, sehingga dapat memprediksi terjadinya perilaku tertentu pada manusia, asalkan perilaku tersebut disengaja. Hal ini dikarenakan suatu perilaku dapat dipertimbangkan dan direncanakan.

Tujuan dan manfaat dari teori ini adalah untuk meramalkan dan memahami pengaruh-pengaruh motivasional terhadap perilaku yang bukan di bawah kendali atau kemauan individu itu sendiri. Selain itu, juga mengidentifikasi bagaimana dan ke mana mengarahkan strategi-

strategi untuk perubahan perilaku serta menjelaskan pada tiap aspek penting beberapa perilaku manusia.

Teori ini menyediakan suatu kerangka untuk mempelajari sikap terhadap perilaku. Berdasarkan teori tersebut, faktor penentu terpenting pada perilaku seseorang adalah niat untuk berperilaku. Niat individu tersebut merupakan kombinasi antara sikap untuk menampilkan suatu perilaku dan norma subjektif. Sikap individu terhadap perilaku meliputi kepercayaan mengenai suatu perilaku, evaluasi terhadap hasil perilaku, norma subjektif, kepercayaan-kepercayaan normatif dan motivasi untuk patuh.

Teori yang direncanakan (TPB) didasarkan pada asumsi bahwa manusia adalah makhluk yang rasional dan menggunakan informasi-informasi, secara sistematis. Seseorang selalu memikirkan implikasi dari tindakan mereka sebelum mereka memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku-perilaku tertentu.

Teori yang direncanakan (TPB) memperhitungkan bahwa semua perilaku tidaklah di bawah kendali dan perilaku-perilaku tersebut berada pada suatu titik dalam suatu kontinum dari sepenuhnya di bawah kendali sampai sepenuhnya di luar kendali. Seorang individu mungkin memiliki kendali sepenuhnya ketika tidak terdapat hambatan apapun untuk menampilkan suatu perilaku. Namun, dalam keadaan ekstrim dapat terjadi sebaliknya, seorang individu bisa saja sama sekali tidak

terdapat kemungkinan untuk mengendalikan suatu perilaku karena tidak adanya kesempatan, sumber daya atau ketrampilan. Faktor-faktor pengendali tersebut terdiri atas faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor internal meliputi ketrampilan, kemampuan, informasi, emosi, stres, sedangkan faktor-faktor eksternal meliputi situasi dan faktor-faktor lingkungan (Zakarija, 2010).

Menurut Beck dan Ajzen (1991), niat diasumsikan sebagai penangkapan faktor-faktor motivasional yang mempengaruhi perilaku serta yang mengindikasikan seberapa keras orang bersedia untuk mencoba dan berapa banyak upaya yang mereka rencanakan untuk dikerahkan dalam rangka untuk melakukan perilaku. Niat untuk terlibat dalam perilaku tertentu dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut.

### **1) Sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*)**

Sikap terhadap perilaku merupakan perasaan positif atau negatif individu untuk melakukan perilaku atau tindakan. Hal ini ditentukan melalui penilaian keyakinan seseorang mengenai konsekuensi yang timbul dari perilaku dan evaluasi konsekuensi dari keinginan untuk melakukan perilaku tersebut.

### **2) Norma Subyektif (*subjective norm*)**

Norma subyektif merupakan prediksi seseorang dari tekanan sosial untuk menargetkan perilaku. Secara spesifik, norma subjektif diasumsikan sebagai suatu fungsi dari kepercayaan seseorang untuk

setuju atau tidak setuju menampilkan suatu perilaku. Kepercayaan-kepercayaan yang termasuk dalam norma-norma subjektif disebut kepercayaan normatif (*normative beliefs*). Seorang individu akan memiliki niat untuk menampilkan suatu perilaku tertentu jika ia memiliki persepsi orang lain yang dianggapnya penting berfikir bahwa ia seharusnya melakukan hal itu. Orang lain yang dianggap penting tersebut misalnya seperti pasangan, sahabat, dokter, dan lainnya (Zakarija, 2010).

### 3) Kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*)

TPB mengasumsikan bahwa kontrol perilaku persepsian memiliki implikasi motivasional terhadap niat (Zakarija, 2010). Seseorang yang percaya bahwa ia tidak memiliki sumber daya dan kesempatan untuk melakukan suatu perilaku tertentu mungkin tidak akan membentuk niat-niat yang kuat untuk melakukannya, meskipun ia memiliki sikap yang positif dan percaya bahwa orang lain akan menyetujui seandainya ia melakukan perilaku tersebut. Oleh karena itu, kontrol perilaku persepsian yang telah berubah akan mempengaruhi perilaku yang akan ditampilkan seseorang, sehingga tidak sama lagi dengan yang diniatkan.

Pada TPB, kontrol atau dalam hal ini disebut kontrol perilaku *percieved* didefinisikan sebagai persepsi seseorang tentang seberapa mudah atau sulitnya untuk melakukan perilaku (Eagly,

Alice H and Shelly C, 1993). Menurut Ajzen (1991), Kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*) sebagai suatu persepsi kemudahan atau kesulitan untuk melakukan perilaku. Kontrol perilaku yang dirasakan ini merefleksikan pengalaman masa lalu dan mengantisipasi halangan-halangan yang ada, sehingga semakin menarik sikap dan norma subjektif terhadap perilaku. Oleh karena itu, semakin besar kontrol perilaku yang dirasakan, maka semakin kuat pula niat seseorang untuk melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Kontrol perilaku yang telah berubah akan memengaruhi perilaku yang ditampilkan, sehingga tidak sama lagi dengan yang diniatkan.

Dapat disimpulkan yang dimaksud dengan *perceived behavioral control* adalah sejauh mana seseorang merasa mampu untuk melakukan tingkah laku. Ini memiliki dua aspek, tentang seberapa banyak seseorang memiliki kontrol atas perilaku dan seberapa yakin seseorang merasa mampu untuk melakukan atau tidak melakukan tingkah laku. Hal ini ditentukan oleh keyakinan kontrol tentang kekuatan baik situasional dan faktor internal untuk menghambat atau memfasilitasi diadakannya perilaku.

Dalam aplikasinya, terdapat beberapa indikator-indikator dari adanya niat. Misalnya indikator-indikator niat membeli yang

dikemukakan oleh Schiffman dan Kanuk (2000) adalah sebagai berikut.

- a. Tertarik untuk mencari informasi mengenai produk
- b. Mempertimbangkan untuk membeli
- c. Tertarik untuk mencoba
- d. Ingin mengetahui produk
- e. Ingin memiliki produk

Komponen-komponen tersebut akan digunakan untuk mengukur besarnya niat pada penelitian ini.

**f. Fungsi dan Peran Bank Syariah**

Bank syariah memiliki fungsi untuk melakukan penghimpunan dana dan pembiayaan. Menyimpan dana nasabah dan menyalurkannya untuk pembiayaan, sehingga bank dan nasabah saling menguntungkan. Nasabah mendapat bagi hasil dari dana yang disimpan, bank mendapat dana dari nasabah untuk melakukan pembiayaan kepada nasabah lainnya.

Menurut Sudarsono (2015) dalam bukunya yang berjudul *Bank dan LKS Deskripsi dan Ilustrasi*, menyebutkan bahwa fungsi dan peran bank syariah yang tercantum dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting And Auditing Organization For Islamic Financial Institution*) yaitu sebagai berikut.

1) Manajer investasi

Bank melakukan penghimpunan dana dari para investor dengan prinsip *wadiyah yad dhamanah, mudharabah, dan ijarah.*

2) Investor

Bank melakukan penyaluran dana melalui kegiatan investasi dengan prinsip bagi hasil, jual beli, dan sewa.

3) Jasa pelayanan

Sebagai penyedia jasa perbankan, bank menyediakan jasa keuangan, jasa non keuangan, dan jasa keagenan. Dengan produk jasa berupa *wakalah, kafalah, sharf, qard, hawalah, rahn*, dan lain sebagainya.

4) Pelaksana kegiatan sosial

Bank memiliki fungsi sebagai pengelola dana sosial yang menjadi ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah. Misalnya memiliki kewajiban mengeluarkan dan mengelola zakat.

**g. Jenis-jenis Produk Bank Syariah**

Bank syariah dalam melaksanakan kegiatan usahanya akan selalu berkaitan sengan masalah uang sebagai komoditas utamanya. Terdapat berbagai jenis produk yang disediakan oleh bank syariah (Sudarsono, 2015), yaitu:

**Tabel 1. Jenis Produk Bank Syariah**

Giro	Pembiayaan untuk akusisi aset
Tabungan	Pembiayaan ekspor
Deposito berjangka	Anjak piutang
Simpanan Khusus	Letter of Credit (L/C)
Dana tabungan	Garansi bank
Penyertaan	Inkasos, transfer
Sewa beli	Pinjaman sosial
Pembiayaan modal kerja	Surat berharga
Pembiayaan proyek	Safe deposito box
Pembiayaan sektor pertanian	Gadai

**h. Prinsip-prinsip Operasional Bank Umum Syariah**

Kegiatan usaha yang dilaksanakan dalam bank syariah pada dasarnya sama dengan bank konvensional, hanya saja perbedaannya terletak pada prinsip yang digunakan. Kegiatan usaha bank syariah menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/24/PBI/2004 tentang Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah, antara lain:

- 1) melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan investasi, antara lain:
  - a) giro berdasarkan prinsip *wadi'ah*;
  - b) tabungan berdasarkan prinsip *wadi'ah* dan atau *mudharabah*;  
atau
  - c) deposito berjangka berdasarkan prinsip *mudharabah*;

2) melakukan penyaluran dana, melalui:

a) prinsip jual beli berdasarkan akad antara lain:

- (1) *murabahah*;
- (2) *istishna*;
- (3) *salam*;

b) prinsip bagi hasil berdasarkan akad antara lain:

- (1) *mudharabah*;
- (2) *musyarakah*;

c) prinsip sewa menyewa berdasarkan akad antara lain:

- (1) *ijarah*;
- (2) *ijarah muntahiya bittamlik*;

d) prinsip pinjam meminjam berdasarkan akad *qardh*;

3) melakukan pemberian jasa pelayanan perbankan berdasarkan akad, antara lain:

- a) *wakalah*;
- b) *hawalah*;
- c) *kafalah*;
- d) *rahn*.

4) membeli, menjual dan/atau menjamin atas risiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata (*underlying transaction*) berdasarkan prinsip syariah;

- 5) membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh Pemerintah dan/atau Bank Indonesia;
- 6) menerbitkan surat berharga berdasarkan prinsip syariah;
- 7) memindahkan uang untuk kepentingan sendiri dan/atau nasabah berdasarkan prinsip syariah;
- 8) menerima pembayaran tagihan atas surat berharga yang diterbitkan dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga berdasarkan prinsip syariah;
- 9) menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat-surat berharga berdasarkan prinsip *wadiyah yad amanah*;
- 10) melakukan kegiatan penitipan termasuk penatausahaan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak dengan prinsip *wakalah*;
- 11) memberikan fasilitas *letter of credit (L/C)* berdasarkan prinsip syariah;
- 12) memberikan fasilitas garansi bank berdasarkan prinsip syariah;
- 13) melakukan kegiatan usaha kartu debet, *charge card* berdasarkan prinsip syariah;
- 14) melakukan kegiatan wali amanat berdasarkan akad *wakalah*;
- 15) melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan Bank sepanjang disetujui oleh Bank Indonesia dan mendapatkan fatwa Dewan Syariah Nasional.

Selain itu kegiatan usaha di atas, bank syariah dapat:

- 1) melakukan kegiatan dalam valuta asing berdasarkan akad *sharf*;
- 2) melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan berdasarkan prinsip syariah seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan;
- 3) melakukan kegiatan penyertaan modal sementara berdasarkan prinsip syariah untuk mengatasi akibat kegagalan pembiayaan dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya dengan ketentuan sebagaimana ditetapkan oleh Bank Indonesia;
- 4) bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan dalam perundang-undangan dana pensiun yang berlaku.

Selain itu menurut Sumitro (1996), terdapat 5 prinsip operasional bank umum syariah yaitu sebagai berikut.

- 1) Prinsip *Profit Sharing*

Prinsip *profit sharing* ini berdasarkan kaidah *al mudharabah* yaitu bagi hasil. Bank berfungsi sebagai mitra, baik dengan nasabah yang menabung maupun dengan nasabah yang meminjam dana. Hubungan bank dengan penabung, bank bertindak sebagai pihak yang mengelola dana dan penabung sebagai pemberi dana.

## 2) Prinsip *Al Wadi'ah*

Prinsip ini biasanya diterapkan dalam produk tabungan atau deposito pada bank syariah, di mana pihak penabung menitipkan dananya kepada lembaga perbankan syariah. Terdapat dua jenis *wadi'ah* yaitu (a) *wadi'ah al amanah*, barang titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh bank selaku pihak yang menerima titipan dan risiko kerugian ditanggung oleh nasabah dengan catatan bukan disebabkan oleh kelalaian bank; dan (b) *wadi'ah yad dhamanah*, di mana bank boleh menggunakan barang titipan atas izin nasabah selaku pemilik barang dan bank diperbolehkan memberi insentif jika pemanfaatan tersebut menghasilkan keuntungan dengan tidak dipersyaratkan sebelumnya, serta seluruh risiko ditanggung oleh bank.

## 3) Prinsip *Al Musyarakah*

Prinsip ini merupakan suatu prinsip kerja sama di mana bank dan nasabah sama-sama berkontribusi dana untuk menjalankan suatu kegiatan usaha yang pembagian keuntungan dan kerugian biasanya menurut proporsi dari masing-masing kontribusi yang telah diberikan dan disepakati bersama.

## 4) Prinsip *Al Murabahah* dan *Bai'u Bithaman Ajil*

*Al murabahah* merupakan persetujuan transaksi jual beli suatu barang dengan harga yang telah ditentukan yaitu sebesar

harga pokok dengan keuntungan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak yang berakad dengan pembayaran yang ditangguhkan selama 1 bulan sampai 1 tahun. Dalam praktik perbankan, bank bertindak sebagai penjual yang keuntungan dari penjualan tersebut disebutkan oleh bank.

Selain itu, nasabah bertindak sebagai pembeli, sedangkan *bai'u bithaman ajil* adalah persetujuan jual beli suatu barang dengan harga sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan yang disepakati bersama. Biasanya dilakukan dengan cara pembayaran kredit/cicilan, sehingga jangka waktu jatuh tempo pembayaran dan angsuran cicilan juga harus disepakati oleh kedua belah pihak (bank dan nasabah).

##### 5) Prinsip *Al Ijarah* dan *Al Ta'jiri*

*Al ijarah* yaitu suatu perjanjian sewa antara pemilik barang dengan penyewa yang memperbolehkan penyewa untuk memanfaatkan barang tersebut dengan jumlah biaya sewa sesuai kesepakatan bersama. Biasanya bank bertindak sebagai pihak yang memberikan jasa penyewaan suatu barang. Setelah masa sewa berakhir, maka barang tersebut harus dikembalikan oleh penyewa (nasabah) kepada bank. Selain itu, *al ta'jiri* merupakan suatu perjanjian antara pemilik barang dengan penyewa yang membolehkan penyewa untuk memanfaatkan barang tersebut

dengan membayar sewa sesuai persetujuan bersama. Setelah masa sewa berakhir, penyewa (nasabah) dapat mengembalikan barang tersebut kepada bank (selaku pemilik barang) atau justru membelinya.

6) Prinsip *Al Qhardul Hasan*

Prinsip ini berlandaskan utang piutang (peminjaman uang). Dalam praktik perbankan, bank bertindak sebagai pihak yang meminjamkan dana dan nasabah sebagai pihak yang meminjam dana untuk menjalankan suatu kegiatan usaha. Apabila usaha tersebut menghasilkan suatu keuntungan, maka seluruh keuntungan tersebut merupakan milik nasabah, tidak dibagikan dengan bank. Nasabah harus mengembalikan 100% modal yang telah dipinjamkan oleh bank pada saat jatuh tempo.

## 2. Pemahaman mengenai Prinsip Tabungan Syariah

### a. Pengertian Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti mengetahui benar, sehingga seseorang dapat dikatakan paham apabila ia telah mengerti atau mengetahui benar tentang hal tersebut.

### b. Pengertian Tabungan

Sesuai dengan surat edaran Direksi Bank Indonesia No. 22/133/UPG/ 1989, yang dimaksud dengan tabungan adalah simpanan

pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan syarat:

- 1) Mendatangi bank atau alat yang disediakan untuk keperluan tersebut.
- 2) Tidak dapat menggunakan cek, bilyet giro serta surat perintah pembayaran lain yang sejenis.
- 3) Tabungan yang diselenggarakan bank dalam bentuk rupiah.

**c. Pengertian Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah**

Yang dimaksud dengan pemahaman mengenai prinsip tabungan bank syariah adalah mengerti atau mengetahui benar mengenai prinsip suatu simpanan pada bank syariah.

**d. Jenis-jenis Pemahaman**

Menurut Polya dikutip oleh Herdian (2010) pada penelitian Gani (2016) terdapat 4 jenis pemahaman, yaitu sebagai berikut.

- 1) Pemahaman mekanikal, yaitu dapat mengingat dan menerapkan sesuatu secara rutin atau perhitungan sederhana.
- 2) Pemahaman induktif, yaitu dapat mencoba sesuatu dalam kasus sederhana dan tahu bahwa sesuatu itu berlaku dalam kasus serupa.
- 3) Pemahaman rasional, yaitu dapat membuktikan kebenaran sesuatu.
- 4) Pemahaman intuitif, yaitu dapat memperkirakan kebenaran sesuatu tanpa ragu-ragu, sebelum menganalisis secara analitik.

Selain itu menurut Sudjana (2016), terdapat tiga jenis pemahaman yakni sebagai berikut.

1) Terjemahan

Pemahaman jenis ini merupakan kemampuan untuk memahami suatu ide yang dinyatakan dengan cara lain dari pernyataan aslinya yang dikenal sebelumnya.

2) Penafsiran

Penafsiran merupakan kemampuan menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, dapat menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian atau dapat membedakan yang pokok dari yang bukan pokok.

3) Ekstrapolasi

Pemahaman jenis ekstrapolasi adalah kemampuan melihat sesuatu yang tertulis, membuat ramalan tentang konsekuensi suatu hal atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus/masalah.

**e. Prinsip Tabungan Syariah**

Terdapat 2 prinsip tabungan pada syariah, yaitu sebagai berikut.

**1) Prinsip *Wadi'ah***

**a) Pengertian *Wadi'ah***

*Al-wadi'ah* dalam segi bahasa dapat diartikan sebagai meninggalkan atau meletakkan, atau meletakkan sesuatu pada

orang lain untuk dipelihara atau dijaga. Selain itu, dari aspek teknis, *wadi'ah* dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip kehendaki (Sudarsono, 2015).

Al-Syarwani mendefinisikan *wadi'ah* secara etimologi yaitu sebagai berikut:

“*Wadi'ah* secara bahasa adalah barang yang diletakkan atau diserahkan kepada orang lain untuk dijaga, *wadi'ah* berasal dari ‘*wadu'a*, *yada'u*’, yang berarti ketika berada di suatu tempat, karena barangt yang berada di tempat orang yang dititipi ada yang mengatakan *wadi'ah* berasal dari kata ‘*al-da'ah*’ yang berarti istirahat, karena barang tersebut berada di tempat penyimpanan atau tempat peristirahatan milik orang yang menerima titipan” (Mustofa, 2016).

Selain itu, ‘Abdurrahman Afanadi dalam Mustofa (2016) menyebut *wadi'ah* dengan istilah *Ida'* dan mendefinisikannya:

“*Al-Ida'* artinya penyerahan wewenang seseorang kepada orang lain untuk menjaga hartanya.”

Berdasarkan Pasal 20 ayat 17 Komplikasi Hukum Ekonomi Syari'ah (Khes), *wadi'ah* adalah penitipan dana antara pihak pemilik dana dengan pihak penerima titipan yang dipercaya untuk menjaga dana tersebut.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *wadi'ah* adalah

suatu titipan atau simpanan dari satu pihak ke pihak lain yang dipercaya untuk menjaga titipan tersebut hingga si penitip mengkehendaki untuk mengambilnya.

**b) Dasar Hukum *Wadi'ah***

*Wadi'ah* disyariatkan berdasarkan di bawah ini (Sudarsono, 2015).

(1) Al-Qur'an:

(a) Sesungguhnya Allah menyuruh kamu untuk menyampaikan amanat (titipan) kepada yang berhak menerimanya. (QS. An-Nisaa (4): 58)

(b) Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya. (QS. Al-Baqarah (2): 283)

(2) Al-Hadits:

(a) Abu Hurairah ra. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, “Sampaikanlah (tunaikan) amanat kepada yang berhak menerimanya dan jangan membala khianat kepada orang yang telah mengkhianati.” (HR. Abu Daud. Menurut Tirmidzi

hadits ini Hasan, sedangkan Imam Hakim mengkategorikan sahih).

(b) Ibnu umar berkata bahwasanya Rasulullah saw. telah bersabda, “Tiada kesempurnaan iman bagi setiap orang yang tidak beramanah, tiada sholat bagi yang tidak bersuci.” (HR. Thabrani).

(3) Ijma'

Ulama bersepakat memperbolehkan *wadi'ah*, karena umumnya masyarakat sangat membutuhkan akad *wadi'ah* ini. Di Indonesia, legitimasi akad *wadi'ah* terdapat dalam KHES ayat 370-390.

c) **Jenis-jenis *Wadi'ah***

Terdapat dua jenis *wadi'ah*, antara lain:

(1) *Wadi'ah Al Amanah*

Dalam implementasi *wadi'ah al amanah* ini, pihak yang menerima titipan tidak diperbolehkan untuk menggunakan atau memanfaatkan barang titipan tersebut. Segala risiko yang akan terjadi merupakan tanggungan dari si pemilik barang tersebut, selama risiko tersebut bukan disebabkan oleh kelalaian penerima titipan.

(2) *Wadi'ah Yad Dhamanah*

Selain *wadi'ah al amanah*, terdapat pula *wadi'ah yad dhamanah*. Dalam *wadi'ah* ini, pihak yang menerima titipan boleh menggunakan atau memanfaatkan barang titipan atas izin si pemilik barang. Apabila dalam pemanfaatan barang tersebut menghasilkan suatu keuntungan, penerima titipan boleh memberikan bonus atau insentif kepada si pemilik barang. Namun, bonus tersebut tidak disyaratkan terlebih dahulu pada saat akad berlangsung baik waktu maupun jumlahnya, sedangkan seluruh risiko kerugian ditanggung oleh pihak yang menerima titipan.

d) **Rukun dan Syarat *Wadi'ah***

Berdasarkan Komplikasi Hukum Ekonomi Syari'ah Pasal 370, terdapat empat rukun *wadi'ah*, antara lain sebagai berikut (Mustofa, 2016).

(1) *Muwaddi'/penitip*

*Muwaddi'* merupakan pihak pemilik murni dari barang yang akan dititipkan kepada pihak lain.

(2) *Mustauda'*/penerima titipan

*Mustauda'* merupakan pihak yang dipercaya oleh *muwaddi'* untuk diberikan amanah menjaga barang yang dititipkan kepadanya.

(3) *Wadi'ah bih/harta titipan*

*Wadi'ah bih* adalah barang yang akan dititipkan.

(4) Akad

Kesepakatan antara dua belah pihak, di mana tidak ada pihak yang merasa terpaksa atas tindakan yang dilakukan. Ijab dapat berupa suatu pernyataan yang menunjukkan ada maksud untuk melakukan penitipan kepada pihak lain, sedangkan qabul berupa pernyataan yang menunjukkan bahwa pihak yang dipercaya untuk dititipi tersebut menerima amanah titipan.

Selain rukun, terdapat pula syarat dalam melakukan *wadi'ah*. Menurut Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin yang merupakan dua orang teoretisi dan sekaligus praktisi dalam lembaga keuangan syariah memaparkan syarat-syarat *wadi'ah* sebagai berikut (Mustofa, 2016).

(1) Syarat punya barang dan orang yang menyimpan:

(a) Pemilik barang dan orang yang menyimpan hendaklah:

- i. Sempurna akal pikiran.
- ii. Pintar yakni mempunyai sifat *rusyd*.
- iii. Tetapi tidak disyaratkan cukup umur atau *baligh*.

Orang yang belum *baligh* hendaklah terlebih dahulu mendapat izin dari penjaganya untuk mengendalikan *al-wadi'ah*.

- (b) Pemilik barang dan orang yang menyimpan tidak tunduk pada perorangan saja. Ia juga boleh dari sebuah badan korporasi seperti yayasan, perusahaan, bank, dan lain sebagainya.

## (2) Syarat barang

- (a) Barang yang disimpan hendaklah boleh dikendalikan oleh orang yang menyimpan.
- (b) Barang yang disimpan hendaklah tahan lama.
- (c) Jika barang yang disimpan itu tidak tahan lama, orang yang menyimpan boleh menjual setelah mendapat izin dari pengadilan dan uang hasil penjualan disimpan hingga waktu penyerahan balik kepada yang punya.

Selain itu, menurut KHES Pasal 371 menyebutkan syarat bagi para pihak yang melaksanakan *wadi'ah* harus cakap hukum. Selain itu, terkait dengan barang yang dititipkan

disebutkan pada Pasal 372, bahwa barang tersebut harus dapat dikuasai dan diserahterimakan.

**e) Kewajiban Menerima dan Cara Menjaga *Wadi'ah***

Imam al-Nawawi menjelaskan bahwa orang yang menerima titipan dia wajib menjaganya, oleh karena itu diharamkan menerima titipan apabila seseorang tidak mampu menjaga titipan tersebut (Mustofa, 2016). Jika ia mampu untuk menjaga barang titipan, maka dianjurkan baginya untuk menerimanya. Tetapi, jika tidak ada pihak yang dapat menerima amanat titipan tersebut, maka bagi orang yang mampu wajib untuk menerimanya.

Tanggung jawab menyimpan adalah *amanah* yang harus dijalankan. Sehingga barang yang dititipkan tersebut hendaklah dijaga seperti berikut.

- (1) Dipisahkan dari barang-barang milik orang lain agar dapat diketahui masing-masing pemiliknya.
- (2) Tidak digunakan.
- (3) Tidak dikenakan upah bagi penjaga barang titipan tersebut.

Jika *wadi'ah* dilaksanakan sebagaimana yang dijelaskan di atas terjadi kehilangan, kerusakan, atau musnah bukan menjadi tanggungan pihak yang dititipi, sehingga ia tidak

wajib untuk menggantinya. Hal ini dengan catatan kerugian tersebut bukan disebabkan oleh kelalaian orang yang menyimpannya. Namun, apabila sebaliknya, maka ia harus menggantinya karena *wadi'ah* tersebut berubah dari *amanah* menjadi *dhamanah*.

Pemilik barang diperbolehkan untuk mengenakan syarat tertentu mengenai keselamatan barang yang dititipkan. Apabila si pemilik tersebut tidak jelas diketahui keberadaannya, masih hidup atau sudah meninggal maka barang titipan tersebut diteruskan hingga diketahui pemilik barang tersebut masih hidup atau sudah meninggal. Jika pemilik barang titipan sudah meninggal, maka barang tersebut hendaklah diserahkan kepada ahli warisnya yang selanjutnya untuk mengikuti aturan yang ada dalam pembagiannya.

Semua keperluan seperti makanan dan minuman untuk *wadi'ah* dari jenis binatang merupakan tanggungan dari si pemilik *wadi'ah*. Namun, jika *wadi'ah* tersebut dimanfaatkan oleh si penerima titipan untuk kepentingannya maka segala keperluan itu menjadi tanggungannya. Orang yang menerima titipan tidak diperbolehkan mengalihkan *wadi'ah* dengan orang lain tanpa mendapatkan izin dari si pemilik *wadi'ah*. Akan

tetapi, jika sudah mendapatkan izin, maka sebaiknya ia bertanggung jawab atas orang tersebut.

f) ***Wadi'ah dalam Praktik Lembaga Keuangan Syariah (LKS)***

Dalam praktiknya, bank syariah menggunakan *wadi'ah* pada beberapa produk yang ditawarkan. Terdapat dua macam *wadi'ah* yaitu *wadi'ah al amanah* dan *wadi'ah yad dhamanah*. *Wadi'ah al amanah* pada prinsipnya harta yang dititipkan tidak boleh dimanfaatkan atau dipergunakan oleh pihak yang yang dititipi (LKS/bank). Selain itu, segala risiko ditanggung oleh si pemilik harta (nasabah). Tetapi, jika kerugian yang timbul akibat kelalaian bank, maka risiko (kerugian) tersebut ditanggung oleh pihak bank.

Selain itu, pada *wadi'ah yad dhamanah* barang atau harta titipan boleh dimanfaatkan oleh bank. Risiko yang akan timbul menjadi tanggungan pihak yang dititipi, tetapi seluruh keuntungan yang didapatkan menjadi milik bank seutuhnya. Pihak bank diperbolehkan memberikan insentif atau bonus kepada nasabah dengan syarat tidak boleh ada perjanjian sebelumnya dan tidak boleh ditentukan besarnya bonus tersebut.

Biasanya pihak bank mengenakan biaya administrasi terkait dengan pendaftaran barang yang dititipkan. Selain itu

juga terdapat biaya penjagaan terhadap barang *wadi'ah* tersebut terutama barang yang membutuhkan penjagaan dan perawatan khusus.

Terdapat dua bentuk *wadi'ah* dalam praktik perbankan Syariah, yaitu: 1) Rekening sementara; 2) Rekening simpanan. Pada rekening sementara, sewaktu-waktu nasabah dapat mengambil uang yang disimpan menggunakan cek, sehingga bank tidak leluasa untuk menggunakan uang tersebut. Oleh karena itu, bank diperbolehkan mengenakan biaya atas rekening tersebut sebagai upah simpanan.

Selain itu, ada dua jenis pendanaan dengan prinsip *wadi'ah*, yaitu sebagai berikut.

#### (1) Giro *Wadi'ah*

Giro *wadi'ah* adalah suatu produk pendanaan bank syariah yang berupa simpanan oleh nasabah dalam bentuk rekening giro (*current account*). Pada dasarnya, karakteristik dari giro *wadi'ah* ini hampir sama dengan produk giro pada bank konvensional. Nasabah diberikan garansi untuk menarik dananya sewaktu-waktu dengan memanfaatkan berbagai fasilitas yang telah disediakan oleh bank seperti cek, bilyet giro, kartu ATM (Anjungan

Tunai Mandiri), dengan sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan tanpa biaya.

Dalam praktiknya, terdapat giro *wadi'ah* yang memberikan bonus dari pihak bank dan ada pula yang tidak. Untuk giro *wadi'ah* yang memberikan bonus, biasanya pihak bank menggunakan dana simpanan giro nasabah untuk tujuan produktif dan menghasilkan keuntungan, sehingga bank dapat memberikan bonus kepada nasabah tersebut, sedangkan untuk giro *wadi'ah* yang tidak memberikan bonus, bank tidak menggunakan dana simpanan ini untuk hal yang produktif karena bank hanya menggunakan sebagai penyeimbang kebutuhan likuiditas dan untuk transaksi jangka pendek yang tidak menghasilkan keuntungan riil.

Apabila nasabah memberikan izin kepada bank untuk memanfaatkan dana simpanan giro, maka keuntungan atas pengelolaan dana tersebut seluruhnya menjadi milik bank. Bank diperbolehkan memberikan insentif atau bonus kepada nasabah sesuai kehendaknya sendiri tanpa ada perjanjian sebelumnya.

## (2) Tabungan *Wadi'ah*

Tabungan *wadi'ah* adalah salah satu produk pendanaan bank syariah yang berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening tabungan (*saving account*). Perbedaannya dengan giro *wadi'ah* adalah kefleksibelannya. Karena dengan tabungan *wadi'ah*, nasabah tidak dapat mengambil dananya dengan menggunakan cek. Karakteristik dari tabungan *wadi'ah* ini juga hampir sama dengan yang ada di bank konvensional. Nasabah akan diberi garansi untuk dapat menarik dananya sewaktu-waktu dengan menggunakan berbagai fasilitas yang telah disediakan oleh bank seperti karu ATM.

Dalam pelaksanaannya, bank lebih leluasa menggunakan dana simpanan tabungan ini jika dibandingkan dengan giro *wadi'ah*. Hal ini dikarenakan sifat penarikannya yang tidak sefleksibel giro *wadi'ah*, sehingga bank memiliki kesempatan lebih besar dalam mengelola dana dan mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, biasanya bank memberikan bonus yang lebih besar kepada nasabah untuk dana tabungan *wadi'ah* ini daripada nasabah giro *wadi'ah*. Namun, pemberian dan besarnya bonus juga tidak dipersyaratkan sebelumnya.

## **2) Prinsip *Mudharabah***

### **a) Pengertian *Mudharabah***

*Mudharabah* merupakan salah satu akad yang dilaksanakan dua pihak yaitu pemilik modal (*sahibul mal*) dan pelaku usaha yang menjalankan modal (*mudarib*). Secara terminologi *mudharabah* berarti sejumlah uang yang diberikan seseorang kepada orang lain untuk modal usaha, apabila mendapat keuntungan maka dibagi dua, yaitu untuk pihak pemilik modal (*sahibul mal*) dan pelaku usaha atau yang menjalankan modal (*mudarib*) dengan persentase atau jumlah sesuai dengan kesepakatan. (Mustofa, 2016)

Berdasarkan Pasal 20 ayat 4 Komplikasi Hukum Ekonomi Syari'ah (Khes), *mudharabah* adalah kerja sama antara pemilik dana atau penanam modal dengan pengelola modal untuk melakukan usaha tertentu dengan pembagian keuntungan berdasarkan *nisbah*. Yang dimaksud *nisbah* disini adalah persentase bagi hasil yang telah disepakati antara kedua belah pihak.

*Mudharabah* dalam buku Mustofa (2016) dikutip dari buku *Islamic Financial Management* dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

- (1) *Mudharabah* adalah akad kerja sama antara pemilik dana (*shahibul mal*), yang menyediakan seluruh kebutuhan modal, dan pihak pengelola usaha (*mudarib*) untuk melakukan suatu kegiatan usaha bersama. Keuntungan yang diperoleh dibagi menurut perbandingan (*nisbah*) yang disepakati.
- (2) Dalam hal terjadi kerugian, maka ditanggung oleh pemilik modal selama bukan diakibatkan kelalaian pengelola usaha. Selain itu, kerugian yang timbul karena kelalaian pengelola akan menjadi tanggung jawab pengelola usaha itu sendiri.
- (3) Pemilik modal tidak turut campur dalam pengelola usaha, tetapi mempunyai hak untuk melakukan pengawasan.

Dari paparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan *mudharabah* adalah akad atau prinsip kerja sama yang digunakan oleh dua pihak (pemilik modal dan pengelola modal) untuk melakukan suatu kegiatan usaha bersama dan pembagian keuntungan yang diperoleh berdasarkan *nisbah* yang telah disepakati bersama. Selain itu, kerugian ditanggung oleh pemilik modal dengan catatan bukan diakibatkan oleh pihak pengelola modal. Jika sebaliknya, maka kerugian tersebut menjadi tanggung jawab pengelola modal.

**b) Dasar Hukum *Mudharabah***

Landasan hukum *mudharabah* berdasarkan *Al-Qur'an*, *Al-Hadist*, dan *ijma'* sebagai berikut (Mustofa, 2016).

(1) *Al Qur'an*

(a) ....berkeliaran di muka bumi mencari karunia Allah.

(Al-Muzammil : 20)

(b) Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (Al-Jumu'ah : 10)

Pada dasarnya ayat-ayat di atas tidak secara langsung menjelaskan *mudharabah*. Namun, mengandung arti kegiatan ekonomi melalui *mudharabah*.

(2) *Al-Hadits*

(a) *Hadits* riwayat Imam Baihaqi dari Ibnu 'Abbas:

“Dari Ibnu Abbas, bahwa Abbas bin Abdul Muththalib jika memberikan dana ke mitra usahanya secara *mudharabah* ia mensyaratkan agar dananya tidak dibawa mengarungi lautan, menuruni lembah yang berbahaya, membeli ternak. Jika menyalahi aturan tersebut, maka yang bersangkutan bertanggung jawab atas dana tersebut. Disampaikanlah syarat-

syarat tersebut kepada Rasulullah Saw., dan Rasulullah Saw.pun, membolehkannya.”

(c) Hadits riwayat Ibnu Majah

Dari Shuhai'b, ra.: Bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda: “Ada tiga hal yang di dalamnya berisi berkah, yaitu: jual-beli dengan kontan, menyerahkan permodalan dan mencampur gandum dengan *sya'ir* untuk keperluan rumah tangga, bukan untuk dijual.”

(3) *Ijma'*

Ibnu Mundzir mengatakan: “Ulama bersepakat mengenai diperbolehkannya *mudharabah*.” Jaminan legalitas *mudharabah* di Indonesia dapat berdasarkan pada Komplikasi Hukum Ekonomi Syari’ah (Khes) Pasal 238-253. Selain itu, Al-Kasani mengatakan: “...Manusia membutuhkan akad *mudharabah*, karena terkadang ada orang yang mempunyai modal, akan tetapi tidak mempunyai keterampilan berdagang, sementara ada orang yang mempunyai keterampilan berdagang tidak mempunyai modal. Maka dalam *mudharabah* keduanya bisa bersinergi untuk memenuhi kebutuhan mereka. Allah tidak mensyariatkan akad (*mudharabah*) kecuali untuk

menciptakan kemaslahatan dan memenuhi kebutuhan hamba-Nya.”

**c) Rukun dan Syarat *Mudharabah***

Dalam *mudharabah*, terdapat rukun dan syarat yang harus dipenuhi. Rukun *mudharabah* ada 5 (Mustofa, 2016), yakni sebagai berikut.

(1) Pemilik modal (*shahibul mal*)

Suatu kegiatan yang berprinsip *mudharabah*, harus terdapat pihak yang memiliki modal dan bersedia modal/dana yang dimilikinya tersebut digunakan oleh orang lain yang membutuhkannya dalam suatu kegiatan usaha, sehingga dapat terjalin suatu kerja sama.

(2) Pelaku usaha atau pengelola modal (*mudarib*)

Sebagai pihak yang membutuhkan dana, sehingga modal/dana yang telah diterima dapat dikelola untuk melakukan suatu kegiatan usaha dan menjalin kerja sama dengan pemilik modal.

(3) Modal (*ra'sul mal*)

Modal merupakan unsur penting dalam *mudharabah* karena yang digunakan dalam *mudharabah* berupa modal/dana.

(4) Pekerjaan pengelola modal (*al-'amal*)

*Al-'amal* merupakan kegiatan apa saja atau dalam bidang apa pihak pengelola modal menjalankan kegiatan usahanya. Kegiatan ini dapat ditentukan oleh si pemilik modal dan bisa juga si pengelola modal bebas menentukannya, tergantung dari jenis *mudharabah* yang digunakan.

Agar kegiatan yang berprinsip *mudharabah* menjadi sah, maka harus memenuhi syarat. Terdapat beberapa syarat *mudharabah* yang melekat pada rukunnya (Mustofa, 2016), yaitu sebagai berikut.

(1) Syarat yang terkait dengan para pihak yang berakad.

Kedua belah pihak yang berakad yaitu pemilik modal dan pengelola modal harus cakap hukum, berakal, dan *baligh*, namun tidak disyaratkan keduanya harus seorang Muslim.

(2) Syarat terkait dengan modal

(a) Modal harus berupa uang dan mata uang yang digunakan adalah yang berlaku di pasaran.

(b) Modal tersebut harus jelas jumlah dan nilainya, sehingga tidak menimbulkan masalah ketidakjelasan keuntungan.

- (c) Modal yang diberikan harus berupa uang *cash*, bukan piutang, sehingga modal ini merupakan suatu utang pihak pengelola modal kepada pemilik modal.
- (d) Saat dilaksanakannya akad *mudharabah*, modal yang akan diberikan harus ada.
- (e) Modal harus diserahkan kepada si pengelola modal, apabila modal tidak diserahkan maka akad *mudharabah* tersebut menjadi rusak.
- (3) Syarat terkait dengan keuntungan
- (a) Keuntungan harus jelas jumlahnya termasuk proporsi pembagian hasil antara pengelola modal dan pemilik modal. Hal ini dikarenakan laba atau keuntungan merupakan objek dalam *mudharabah*. Apabila keuntungan atau pembagiannya tidak jelas, maka akad ini akan rusak.
- (b) Proporsi bagi hasil (*nisbah*) hanya dihitung dari keuntungan yang didapat, bukan dari modal.
- (c) Keuntungan tidak boleh dihitung dari jumlah modal yang diberikan oleh pemilik modal.
- (d) Pembagian hasil tidak boleh ditentukan dalam jumlah tertentu, misalnya Rp2.000.000. Hal ini dikarenakan

jumlah bagi hasil belum dapat ditentukan jika keuntungan diperoleh.

**d) Jenis-jenis *Mudharabah***

Terdapat dua jenis *mudharabah* (Mustofa, 2016), yaitu sebagai berikut.

(1) *Mudharabah Mutlaqah (Unrestricted Investment)*

*Mudharabah* jenis ini merupakan akad *mudharabah* di mana pemilik modal tidak menentukan jenis kegiatan yang harus dilakukan oleh pengelola modal. Hal ini berarti pengelola modal diberi keleluasaan untuk mengelola modal tersebut dalam menjalankan kegiatan usahanya.

(2) *Mudharabah Muqayyadah (Restricted Investment)*

Pada *mudharabah muqayyadah* ini, si pemilik modal menentukan jenis kegiatan usaha yang harus dijalankan oleh pengelola modal. Hal ini berarti si pengelola modal tidak dapat secara leluasa menjalankan kegiatan usaha karena ia harus menjalankannya sesuai dengan kesepakatan bersama pada saat akad berlangsung seperti jenis usaha, lokasi, jangka waktu, dan tujuan usaha.

**e) Ketentuan-ketentuan dalam *Mudharabah***

Terdapat beberapa ketentuan yang harus dimengerti dan dipatuhi oleh masing-masing pihak yang melaksanakan *mudharabah*, yaitu sebagai berikut (Mustofa, 2016).

- (1) Pada akad *mudharabah mutlaqah*, pihak pengelola modal (*mudarib*) tidak diperbolehkan melakukan tindakan-tindakan yang keluar dari ketentuan syara'.
- (2) Pada akad *mudharabah muqayyadah*, pengelola modal tidak diperbolehkan menjalankan kegiatan usaha atau mengelola modal di luar yang telah ditentukan pada kesepakatan bersama dengan pemilik modal.
- (3) Pengelola modal tidak boleh mengambil ataupun berutang dengan menggunakan uang modal untuk keperluan di luar kegiatan usaha tanpa mendapatkan izin dari pemilik modal.
- (4) Harga barang yang dibeli oleh pengelola modal tidak boleh lebih tinggi dari modal yang telah disediakan.
- (5) Pengelola modal tidak boleh mengalihkan modal kepada pihak lain dengan akad *mudharabah*.
- (6) Pengelola modal tidak boleh mencampur modal dengan harta yang dimilikinya.

(7) Pengelola modal sebaiknya menjalankan kegiatan usaha sebagaimana mestinya.

Selain itu, terdapat beberapa ketentuan *mudharabah* berdasarkan Komplikasi Hukum Ekonomi Syari'ah (Khes) yang tercantum dalam Pasal 238-253 (Mustofa, 2016) yaitu sebagai berikut.

Pasal 238:

- (1) Status benda yang berada di tangan *mudharib* yang diterima dari *shahibul al-mal*, adalah modal.
- (2) *Mudharib* berkedudukan sebagai wakil *shahibul al-mal* dalam menggunakan modal yang diterimanya.
- (3) Keuntungan yang dihasilkan dari *mudharabah*, menjadi milik bersama.

Pasal 239:

- (1) *Mudharib* berhak membeli barang dengan maksud menjualnya kembali untuk memperoleh untung.
- (2) *Mudharib* berhak menjual dengan harga tinggi atau rendah, baik dengan tunai maupun cicilan.
- (3) *Mudharib* berhak menerima pembayaran dari harga barang dengan pengalihan piutang.

(4) *Mudharib* tidak boleh menghibahkan, menyedekahkan, dan/atau meminjamkan harta kerja sama, kecuali bila mendapat izin dari pemilik modal.

Pasal 240:

*Mudharib* tidak boleh menghibahkan, menyedekahkan, dan/atau meminjamkan harta kerja sama, kecuali bila mendapat izin dari pemilik modal.

Pasal 241:

- (1) *Mudharib* berhak memberi kuasa kepada pihak lain untuk bertindak sebagai wakilnya untuk membeli dan menjual barang apabila sudah disepakati dalam akad *mudharabah*.
- (2) *Mudharib* berhak mendepositokan dan menginvestasikan kerja sama dengan sistem syariah.

(3) *Mudharib* berhak menghubungi pihak lain untuk melakukan jual beli barang sesuai dengan kesepakatan dalam akad.

Pasal 242:

- (1) *Mudharib* berhak atas keuntungan sebagian imbalan pekerjaannya yang disepakati dalam akad.
- (2) *Mudharib* tidak berhak mendapatkan imbalan apabila usaha yang dilakukannya rugi.

Pasal 243:

- (1) Pemilik modal berhak atas keuntungan berdasarkan modalnya yang disepakati dalam akad.
- (2) Pemilik modal tidak berhak mendapatkan keuntungan apabila usaha yang dilakukan oleh *mudharib* merugi.

Pasal 244:

*Mudharib* tidak boleh mencampurkan kekayaannya sendiri dengan harta kerja sama dalam melakukan *mudharabah*, kecuali bila sudah menjadi kebiasaan di kalangan pelaku usaha.

Pasal 245:

*Mudharib* dibolehkan mencampurkan kekayaannya sendiri dengan harta *mudharabah* apabila mendapatkan izin dari pemilik modal dalam melakukan usaha-usaha tertentu.

Pasal 246:

Keuntungan hasil usaha yang menggunakan modal campuran/*shahibal-mal* dan *mudharib*, dibagi secara proporsional atau atas dasar kesepakatan semua pihak.

Pasal 247:

Biaya perjalanan yang dilakukan oleh *mudharib* dalam rangka melaksanakan bisnis kerja sama, dibebankan pada modal dari *shahibal-mal*.

Pasal 248:

*Mudharib* wajib menjaga dan melaksanakan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh pemilik modal dalam akad.

Pasal 249:

*Mudharib* wajib bertanggung jawab terhadap risiko kerugian dan/atau kerusakan yang diakibatkan oleh usahanya yang melampaui batas yang diizinkan dan/atau tidak sejalan dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditentukan dalam akad.

Pasal 250:

Akad *mudharabah* selesai apabila waktu kerja sama yang disepakati dalam akad telah berakhir.

Pasal 251:

- (1) Pemilik modal dapat mengakhiri kesepakatan apabila ada pihak yang melanggar kesepakatan dalam akad *mudharabah*.
- (2) Pemberhentian kerja sama oleh pemilik modal diberitahukan kepada *mudharib*.
- (3) *Mudharib* wajib mengembalikan modal dan keuntungan kepada pemilik modal yang menjadi hak pemilik modal dalam kerja sama *mudharabah*.

(4) Perselisihan antara pemilik modal dengan *mudharib* dapat diselesaikan dengan *shulh/al-shulh* dan/atau melalui pengadilan.

Pasal 252:

Kerugian usaha dan kerusakan barang dagangan dalam kerja sama *mudharabah* yang terjadi bukan karena kelalaian *mudharib*, dibebankan pada pemilik modal.

Pasal 253:

Akad *mudharabah* berakhir dengan sendirinya apabila pemilik modal atau *mudharib* meninggal dunia, atau tidak cakap melakukan perbuatan hukum.

Pasal 254:

(1) Pemilik modal berhak melakukan penagihan terhadap pihak-pihak lain berdasarkan bukti dari *mudharib* yang telah meninggal dunia.

(2) Kerugian yang diakibatkan oleh meninggalnya *mudharib* dibebankan pada pemilik modal.

**f) Aplikasi *Mudharabah* dalam Lembaga Keuangan Syariah (LKS)**

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/24/PBI/2004 tentang Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah, *mudharabah*

dapat digunakan sebagai prinsip pada produk bank syariah baik dalam himpunan dana seperti deposito yang bisa disebut dengan investasi maupun penyaluran dana seperti pembiayaan.

Dalam praktiknya, pada produk simpanan tabungan dan deposito yang berprinsip *mudharabah* dibedakan menjadi dua yaitu *mudharabah mutlaqah* atau URIA (*Unrestricted Investment Account*) dan *mudharabah muqayyadah* atau RIA (*Restricted Investment Account*) yaitu sebagai berikut.

(1) *Al-Mudharabah Mutlaqah* (URIA)

Penerapan prinsip ini dapat berupa deposito dan tabungan serta tidak ada pembatasan bagi pihak bank untuk menggunakan dana yang dihimpun oleh nasabah. Oleh karena itu, bank lebih mendapat keleluasaan dalam memilih usaha manapun yang sekiranya usaha tersebut menguntungkan. Terdapat teknik yang diterapkan dalam kegiatan perbankan yaitu:

- (a) Pihak bank harus memberitahu kepada nasabah sebagai pemilik modal/dana mengenai proporsi bagi hasil (*nisbah*) dan tata cara pemberitahuan keuntungan dan/atau pembagian keuntungan secara risiko yang dapat ditimbulkan dari penyimpanan dana menggunakan prinsip ini. Jika rencana

pelaksanaannya telah mencapai kesepakatan antara kedua belah pihak, maka harus dicantumkan dalam akad.

- (b) Untuk tabungan *mudharabah*, bank memberikan buku tabungan sebagai bukti penyimpanan, serta kartu ATM dan/atau alat penarikan lainnya. Kemudian untuk produk deposito *mudharabah*, bank harus memberikan sertifikat atau tanda penyimpanan (*bilyet*) deposito kepada nasabah tersebut.
- (c) Simpanan dalam tabungan *mudharabah* dapat diambil setiap saat sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati bersama, namun tidak diperbolehkan tabungan tersebut bersaldo negatif.
- (d) Deposito *mudharabah* hanya dapat dicairkan sesuai dengan jangka waktu jatuh tempo yang telah disepakati, biasanya 1, 3, 6, 12 bulan. Apabila terjadi perpanjangan deposito, maka akan diperlakukan sama seperti deposito baru dan secara otomatis, sehingga tidak perlu dibuat akad yang baru.

## (2) *Mudharabah Muqayyadah* (RIA)

Terdapat dua jenis RIA ini, yaitu:

### (a) *Mudharabah muqayyadah on balance sheet*

Jenis *mudharabah* ini merupakan simpanan khusus (*restricted investment*) di mana pemilik dana yang melakukan simpanan dapat menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus dilakukan dan dipatuhi oleh bank. Misalnya, ditentukan untuk jenis usaha yang harus dijalankan atau disyaratkan untuk digunakan oleh nasabah tertentu. Teknik perbankannya yaitu sebagai berikut.

- i. Pemilik dana (nasabah) harus menetapkan syarat tertentu yang wajib diikuti oleh pihak bank, dan bank harus membuat akad/perjanjian yang mengatur kegiatan penyaluran dana simpanan khusus tersebut.
- ii. Pihak bank harus memberitahu proporsi *nisbah* dan tata cara pemberitahuan keuntungan dan/atau pembagian keuntungan secara risiko yang dapat ditimbulkan dari penyimpanan dana jenis ini kepada pemilik modal (nasabah). Oleh karena itu,

dapat dicantumkan dalam akad apabila telah mencapai kesepakatan.

- iii. Bank akan menerbitkan bukti simpanan khusus dan harus menisahkan dana dari rekening lainnya.
- iv. Bank wajib memberikan sertifikat atau tanda penyimpanan (*bilyet*) deposito kepada nasabah.

(b) *Mudharabah muqayyadah off balance sheet*

Untuk jenis *mudharabah* ini, nasabah sebagai deposan langsung menyalurkan dana *mudharabah*-nya kepada pelaksana kegiatan usaha yang membutuhkan dana. Disini, bank bertindak sebagai perantara (*arranger*) yang mempertemukan pemilik modal (nasabah) dengan pengelola modal. Pemilik modal dapat memberikan syarat-syarat tertentu yang wajib dilaksanakan oleh bank dalam pencarian kegiatan usaha yang akan dibiayai dan jenis serta pelaksanaan usaha yang akan berlangsung. Teknik dalam perbankannya sebagai berikut.

- i. Pihak bank akan menerbitkan bukti simpanan khusus untuk nasabah. Selain itu, bank juga harus memisahkan dana tersebut dari rekening lainnya

dan dicatat dalam porsi tersendiri pada rekening administrasi.

- ii. Dana simpanan khusus ini harus disalurkan secara langsung oleh pemilik dana atau pihak yang telah ditunjuk oleh pemilik dana tersebut.
- iii. Pihak bank akan menerima komisi atas jasa yang telah dilakukan dalam mempertemukan kedua belah pihak (nasabah dan pengelola modal), sedangkan nasabah dan pengelola modal menggunakan sistem bagi hasil yang telah disepakati bersama.

Untuk mengukur pemahaman seseorang mengenai prinsip tabungan syariah dalam penelitian ini dapat menggunakan indikator-indikator sebagai berikut.

a. Pemahaman Prinsip *Wadi'ah*, meliputi:

- 1) pengertian *wadi'ah*,
- 2) dasar hukum *wadi'ah*,
- 3) jenis-jenis *wadi'ah*,
- 4) rukun *wadi'ah*,
- 5) syarat *wadi'ah*,
- 6) cara menjaga *wadi'ah*, dan
- 7) praktik *wadi'ah* dalam lembaga keuangan syariah.

b. Pemahaman Prinsip *Mudharabah*, meliputi:

- 1) pengertian *mudharabah*,
- 2) dasar hukum *mudharabah*,
- 3) jenis-jenis *mudharabah*,
- 4) rukun *mudharabah*,
- 5) syarat *mudharabah*,
- 6) ketentuan dan praktik *mudharabah* dalam lembaga keuangan syariah.

### 3. Tingkat Religiusitas

#### a. Pengertian Religiusitas

Menurut Echols dan Shadly (1995), istilah religiusitas (*religounity*) berasal dari bahasa Inggris —*religion* yang berarti agama. Kemudian menjadi kata sifat —*religions* yang berarti agamis atau saleh. Napel (1999) mengemukakan bahwa religiusitas sebagai keberagaman, tingkah laku keagamaan. Selain itu, Muhammin (2004) mengartikan religiusitas tidak hanya identik dengan agama saja, tetapi setiap orang yang beragama itu adalah yang mentaati ajaran agamanya. Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat religiusitas merupakan suatu tingkat kedalamannya tingkah laku dalam menjalankan ajaran agama secara menyeluruh.

## b. Dimensi Religiusitas

Menurut Glock dan Stark (dalam Ancok dan Suroso, 1995) terdapat lima dimensi yang dapat mengukur tingkat religiusitas, yaitu sebagai berikut.

### 1) Dimensi keyakinan (*the ideological dimension*)

Pada dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan di mana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan di mana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya di antara agama-agama, tetapi seringkali juga di antara tradisi-tradisi dalam agama yang sama.

Dalam konteks Islam, dimensi ini misalnya menyangkut keyakinan terhadap rukun iman, kepercayaan seseorang terhadap kebenaran-kebenaran Islam, dan sebagainya.

### 2) Dimensi praktik ibadah (*the ritualistic dimension*)

Dimensi peribadatan mengukur seberapa jauh seseorang melaksanakan kewajiban peribatan agamanya. Dalam Islam, misalnya pelaksanaan rukun Islam.

### 3) Dimensi ihsan dan penghayatan (*the experiential dimension*)

Dimensi ini berkaitan dengan perasaan-perasaan atau pengalaman yang pernah dialami dan dirasakan. Misalnya merasa

dekat dengan Tuhan, merasa takut berbuat dosa, merasa doanya dikabulkan, diselamatkan oleh Tuhan, merasa tenang bila mendengar ayat-ayat suci, dan sebagainya.

**4) Dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimensions*)**

Dimensi pengetahuan agama berkaitan dengan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya. Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci, dan tradisi-tradisi. Dalam Islam misalnya memiliki pengetahuan tentang isi Al-Quran, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan, hukum Islam dan pemahaman terhadap kaidah-kaidah keilmuan ekonomi Islam/perbankan syariah.

**5) Dimensi pengalaman atau konsekuensi (*the consequential dimensions*)**

Dimensi ini mengacu pada akibat-akibat, pengalaman-pengalaman dalam kehidupannya sehari-hari. Selain itu, juga berkaitan dengan seberapa jauh perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sosial atau bagaimana seseorang merealisasikan ajaran agamanya. Dalam Islam, misalnya berlaku jujur, menjaga amanat, menjaga lingkungan, menolong sesama, mendermakan hartanya, dan sebagainya.

Kelima dimensi yang telah dipaparkan sebelumnya dapat menjadi indikator untuk mengukur tingkat religiusitas dalam penelitian ini yaitu:

- a. Dimensi keyakinan.
- b. Dimensi praktik ibadah.
- c. Dimensi ihsan dan penghayatan.
- d. Dimensi pengetahuan agama.
- e. Dimensi pengalaman/ konsekuensi.

#### **4. Faktor Sosial Budaya**

Menurut Kotler (2009) faktor sosial dan budaya dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan pembelian.

##### **a. Faktor Sosial**

Faktor ini berkaitan dengan kesatuan sosial yang menjadi tempat individu berinteraksi satu sama lain karena adanya hubungan antara mereka. Dalam faktor sosial terdapat beberapa hal yaitu sebagai berikut.

###### 1) Kelompok referensi/ acuan

Yang dimaksud dengan kelompok referensi/ acuan (*reference group*) yaitu sekelompok orang yang mempengaruhi perilaku seseorang. Kelompok acuan ini sering digunakan oleh seseorang sebagai dasar untuk sebuah perbandingan/ pertimbangan/ referensi dalam membentuk suatu respons afektif, kognitif, dan perilaku. Selain itu, akan memberikan standar dan nilai yang akan mempengaruhi perilaku seseorang. Dalam perspektif pemasaran,

kelompok acuan merupakan suatu kelompok yang memiliki fungsi sebagai referensi bagi seseorang dalam mengambil keputusan pembelian dan konsumsi.

2) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan di mana sebagian besar konsumen tinggal dan berinteraksi dengan anggota-anggota keluarga lainnya (Sumarwan, 2011). Oleh karena itu, dalam hal ini keluarga dapat dikatakan sebagai lingkungan secara mikro yang paling dekat dengan konsumen.

3) Peran dan status sosial

Masing-masing individu memiliki peran dan status dalam lingkungannya. Peran (*role*) terdiri dari kegiatan yang diharapkan dapat dilakukan seseorang. Kemudian, setiap peran mengandung status, sehingga biasanya setiap individu memiliki kedudukan tersendiri dalam masyarakat yang dapat mempengaruhi perilaku pemeliamnya.

**b. Faktor Budaya**

Budaya merupakan seperangkat pola perilaku yang diperoleh secara sosial dan diekspresikan melalui simbol-simbol, bahasa, dan cara lain kepada anggota masyarakat. Budaya mencakup pengetahuan, nilai-nilai, keyakinan, kebiasaan, dan perilaku yang berkembang dan

dijadikan acuan sebagian masyarakat dalam bermasyarakat. Menurut Kotler (2009) terdapat tiga dimensi yang dari budaya, yaitu:

- 1) Budaya adalah penentu keinginan dan perilaku yang paling mendasar.
- 2) Sub-budaya merupakan suatu identifikasi dan sosialisasi yang lebih spesifik dari budaya. Sub-budaya meliputi kebangsaan, agama (syariah), kelompok ras, dan wilayah geografis.
- 3) Kelas sosial merupakan pembagian masyarakat yang relatif homogen dan bertahan lama, tersusun secara hierarki dan mempunyai anggota yang berbagi nilai, minat, dan perilaku yang serupa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hal yang mempengaruhi faktor sosial budaya dan akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Faktor Sosial
  - 1) kelompok referensi,
  - 2) keluarga, dan
  - 3) peran dan status sosial.
- b. Faktor Budaya
  - 1) budaya,
  - 2) sub-budaya, dan
  - 3) kelas sosial.

## **5. Persepsi tentang Bank Syariah**

### **a. Pengertian Persepsi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksud dengan persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui inderanya. Persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rahmat, 2007). Menurut Suharman (2005), persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan atau menafsir informasi yang diperoleh melalui sistem alat indera manusia. Menurutnya ada tiga aspek di dalam persepsi yang dianggap relevan dengan kognisi manusia, yaitu pencatatan indera, pengenalan pola, dan perhatian.

Selain itu, persepsi adalah suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu, sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu (Waligito, 2004). Sugihartono (2007) mengemukakan bahwa persepsi merupakan kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia.

Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk tergantung dari stimulus mana yang mendapatkan perhatian dari individu tersebut. Oleh karena itu, persepsi

dari masing-masing individu dapat berbeda sesuai dengan perasaan, kemampuan berfikir, dan berbagai pengalaman yang dimiliki.

Dari beberapa pengertian persepsi di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses menafsirkan informasi hingga terbentuk suatu respon dalam diri seseorang melalui sistem indera yang dimilikinya.

**b. Pengertian Persepsi tentang Bank Syariah**

Persepsi tentang bank syariah merupakan suatu proses menafsirkan informasi hingga terbentuk suatu respon dalam diri seseorang melalui sistem indera yang dimilikinya tentang kegiatan usaha pada bank syariah. Selain itu secara lebih spesifik, persepsi tentang bank syariah merupakan suatu gambaran tentang seberapa baik bank syariah.

**c. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Menurut Walgito (2004), terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu sebagai berikut.

1) Objek yang dipersepsi

Adanya suatu objek dapat menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptör. Selain dapat datang dari luar individu, stimulus juga dapat datang dari dalam diri individu tersebut yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptör (indera).

## 2) Alat indera, syaraf, dan susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk sebuah persepsi seseorang.

## 3) Perhatian

Perhatian sangat diperlukan sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusat atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek.

Selain itu menurut Toha (2003), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu sebagai berikut.

### 1) Faktor internal

Yang termasuk dalam faktor internal meliputi perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat dan motivasi.

### 2) Faktor eksternal

Faktor eksternal meliputi latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas,

ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

#### **d. Syarat Terjadinya Persepsi**

Terdapat beberapa syarat terjadinya persepsi yaitu sebagai berikut (Sunaryo, 2004).

- 1) Adanya objek yang dipersepsi.
- 2) Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.
- 3) Adanya alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus.
- 4) Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon.

#### **e. Proses Terbentuknya Persepsi**

Terdapat beberapa tahapan terbentuknya suatu persepsi seseorang, yaitu sebagai berikut (Toha, 2003).

##### **1) Stimulus atau Rangsangan**

Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/rangsangan yang hadir dari lingkungan sekitarnya.

##### **2) Registrasi**

Gejala yang nampak dalam proses registrasi ini adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat

mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftar semua informasi tersebut.

### **3) Interpretasi**

Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting. Interpretasi merupakan proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat hal yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu dapat dilihat dari:

- a. Faktor internal
  - 1) kepribadian individu,
  - 2) proses belajar, dan
  - 3) nilai.
- b. Faktor eksternal
  - 1) informasi yang diperoleh, dan
  - 2) keberlawanan.

Faktor-faktor tersebut akan menjadi indikator untuk mengukur persepsi tentang bank syariah dalam penelitian ini.

## **B. Penelitian yang Relevan**

### **1. Khanif Rahmanto (2015)**

Penelitian yang dilakukan oleh Khanif Rahmanto yang berjudul Pengaruh Tingkat Religiusitas, Kualitas Pelayanan, dan Promosi terhadap Minat Masyarakat Desa Sraten Kab. Semarang untuk Menabung di Bank Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat desa Sraten Kab. Semarang untuk menabung di perbankan syariah yang ditunjukkan dengan taraf signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ ; (2) Kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat desa Sraten Kab. Semarang untuk menabung di perbankan syariah yang ditunjukkan dengan taraf signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ ; dan (3) Promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat desa Sraten Kab. Semarang untuk menabung di perbankan syariah yang dibuktikan dengan taraf signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ ; (4) Religiusitas, kualitas pelayanan dan promosi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat desa Sraten Kab. Semarang untuk menabung di perbankan syariah yang ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung} 770.249$  dengan taraf signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ .

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada alat analisis dan variabel religiusitas. Selain itu, perbedaannya terletak pada 3 variabel lainnya, tempat penelitian serta responden penelitian.

## **2. Giska Intan Saputri (2016)**

Penelitian yang dilakukan oleh Giska Intan Saputri yang berjudul Pengaruh Pemahaman Mengenai Bank dan Faktor Pribadi terhadap Keputusan Menabung pada Bank Syari'ah (Survey pada Nasabah di Bank Syari'ah Mandiri Cirebon). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pengaruh variabel pemahaman mengenai bank terhadap keputusan menabung secara parsial sebesar 44,4%. Yang berarti bahwa pemahaman mengenai bank berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung; (2) pengaruh variabel faktor pribadi terhadap keputusan menabung secara parsial sebesar 32,7%. Yang berarti bahwa faktor pribadi berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan menabung; (3) pengaruh variabel pemahaman mengenai bank dan faktor pribadi secara simultan sebesar 84,1%. Yang berarti pemahaman mengenai bank dan faktor pribadi berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan menabung. Selain itu, besarnya pengaruh variabel-variabel lain terhadap keputusan menabung sebesar 15,9%.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada alat analisisnya dan terdapat variabel pemahaman. Selain itu, perbedaannya terletak pada 2 variabel lainnya, tempat penelitian, serta responden penelitian. Namun, variabel pemahaman yang digunakan pada penelitian ini adalah pemahaman mengenai prinsip tabungan syariah, sedangkan pada penelitian di atas menggunakan variabel pemahaman mengenai bank syariah.

### **3. Roni Andespa (2017)**

Penelitian yang dilakukan oleh Roni Andespa yang berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah dalam Menabung di Bank Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi nasabah dalam mengambil keputusan menabung di bank syariah adalah faktor *marketing mix*, faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor psikologi dengan persentase varian 74,462% yang artinya responden masih mempertimbangkan variabel yang diteliti, sedangkan sisanya 25,538% memperlihatkan variabel lain yang tidak tercakup dalam variabel penelitian tersebut.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada adanya variabel faktor sosial dan faktor budaya. Namun pada penelitian di atas, faktor sosial dan budaya dikategorikan dalam variabel yang berbeda, sedangkan pada penelitian ini kedua faktor tersebut dijadikan dalam satu variabel yaitu variabel faktor sosial budaya. Selain itu, perbedaannya terletak pada 4 variabel lainnya, tempat penelitian, serta responden penelitian.

### **4. Kautsar Audytra Muhammad (2014)**

Penelitian yang dilakukan oleh Kautsar Audytra Muhammad yang berjudul Pengaruh Pengetahuan Warga tentang Perbankan Syariah terhadap Minat Memilih Produk Bank Muamalat (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Darunnajah). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengetahuan definisi perbankan syariah secara parsial tidak berpengaruh

terhadap minat warga memilih produk Bank Muamalat pada tingkat signifikansi 0,05, dengan nilai sig Definisi Internal  $0,204 > 0,05$ ; (2) Pengetahuan tentang lokasi perbankan syariah secara parsial berpengaruh terhadap minat warga memilih produk Bank Muamalat pada tingkat signifikansi 0,05, dengan nilai sig. Lokasi  $0,02 < 0,05$ ; (3) Pengetahuan tentang prinsip perbankan syariah secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat warga memilih produk Bank Muamalat pada tingkat signifikansi 0,05, dengan nilai sig. Prinsip  $0,888 > 0,05$ ; (4) pengetahuan produk perbankan syariah secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat warga memilih produk Bank Muamalat pada tingkat signifikansi 0,05, dengan nilai sig. Lama Pendidikan  $0,512 < 0,05$ .

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada alat analisisnya dan terdapat variabel pemahaman/ pengetahuan. Selain itu, perbedaannya terletak pada variabel terikat, tempat penelitian, serta responden penelitian. Namun, variabel pemahaman yang digunakan pada penelitian ini adalah pemahaman mengenai prinsip tabungan syariah, sedangkan pada penelitian di atas menggunakan variabel pengetahuan mengenai bank syariah.

## **5. Silvia Miftakhur Rakhmah dan Sri Wahyuni (2016)**

Penelitian yang dilakukan oleh Silvia Miftakhur Rakhmah dan Sri Wahyuni yang berjudul Pengaruh Persepsi Mahasiswa tentang Bank Syariah terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2011 dan 2012 FKIP Universitas

Jember) yang dilaksanakan di Jember. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan persepsi mahasiswa tentang Bank Syariah terhadap minat menabung di Perbankan Syariah di Jember yaitu sebesar 77,7%, sedangkan sisanya yaitu 22,3% dipengaruhi variabel bebas lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada alat analisisnya dan terdapat variabel persepsi tentang bank syariah. Selain itu, perbedaannya terletak pada variabel terikat, tempat penelitian, serta responden penelitian.

## **6. Julia Sri Ningsih (2017)**

Penelitian yang dilakukan oleh Julia Sri Ningsih yang berjudul Pengaruh Persepsi, Tingkat Religiusitas, dan Disposable Income terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah (Studi pada Dosen UIN Raden Intan Lampung). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) Persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di perbankan syariah pada tingkat signifikansi 0,05 dengan nilai sig.  $0,022 < 0,05$ ; (2) Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di perbankan syariah pada tingkat signifikansi 0,05 dengan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ ; (3) *Disposable income* tidak berpengaruh terhadap terhadap minat menabung di perbankan syariah pada tingkat signifikansi 0,05, dengan nilai sig.  $0,802 < 0,05$ ; (4) Persepsi (X1), Tingkat Religiusitas (X2), dan *Disposable income* (X3) berpengaruh secara simultan terhadap minat

menabung di perbankan syariah berdasarkan pengujian perbandingan  $F_{hitung}$  yang lebih besar daripada  $F_{tabel}$  yaitu  $13,596 > 2,88$ .

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada alat analisisnya serta terdapat variabel persepsi dan tingkat religiusitas. Selain itu, perbedaannya terletak pada 2 variabel lainnya, tempat penelitian, serta responden penelitian.

## 7. Fatkhurohmah (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Fatkhurohmah yang berjudul Pengaruh Pemahaman Label Halal dan Faktor Sosial Terhadap Niat Membeli Produk Makanan Kemasan Berlabel Halal (Studi pada Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al Barokah). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh secara signifikan pemahaman label halal terhadap niat membeli makanan kemasan berlabel halal pada santri mahasiswa pondok pesantren Al Barokah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai thitung sebesar 2,334 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,021 < 0,05$  dan koefisien regresi (b1) sebesar 0,056; (2) terdapat pengaruh secara signifikan faktor sosial terhadap niat membeli makanan kemasan berlabel halal pada santri mahasiswa pondok pesantren Al Barokah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai thitung sebesar 5,208 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan koefisien regresi (b2) sebesar 0,434.; (3) terdapat pengaruh secara signifikan pemahaman label halal dan faktor sosial terhadap niat membeli makanan

kemasan berlabel halal pada santri. F hitung sebesar 18,156 dengan nilai signifikansi F sebesar  $0,000 < 0,05$ .

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada alat analisisnya serta terdapat variabel pemahaman, faktor sosial, dan niat. Selain itu, perbedaannya terletak tempat penelitian, serta responden penelitian. Namun secara lebih rinci, variabel pemahaman yang digunakan pada penelitian ini adalah pemahaman mengenai prinsip tabungan syariah, faktor sosial budaya, dan niat menabung di bank syariah. Pada penelitian di atas menggunakan variabel pemahaman mengenai label halal, faktor sosial, dan niat membeli produk makanan kemasan berlabel halal.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan gambaran arah penelitian dan dibuat guna memudahkan penelitian. Kerangka berpikir pada penelitian ini sebagai berikut.

#### **1. Pengaruh Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah terhadap Niat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2014 UNY**

Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah merupakan suatu pemahaman seseorang dalam menguasai teori prinsip tabungan bank syariah yang ada seperti pengertian *wadi'ah* dan *mudharabah*, dasar hukum, rukun dan syarat, cara menjaga, ketentuan, serta implementasinya. Selain itu, juga mampu menerapkan teori tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan benar. Pemahaman tersebut dapat diukur salah satunya melalui tes.

Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah sebaiknya juga diikuti dengan niat menabung di bank syariah.

Seseorang yang memahami Prinsip Tabungan Syariah, maka diduga semakin memahami manfaat menabung di bank syariah dan semakin berniat menabung di bank syariah untuk mengimplementasikan ilmu yang telah ia pahami. Oleh karena itu, berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa semakin baik pemahaman seseorang mengenai Prinsip Tabungan Syariah maka ia akan semakin tinggi pula ia berniat menabung di bank syariah.

## **2. Pengaruh Tingkat Religiusitas terhadap Niat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2014 UNY**

Tingkat Religiusitas merupakan suatu tingkat kedalaman suatu tingkah laku dalam menjalankan ajaran agama secara menyeluruh yang dapat diukur melalui dimensi keyakinan, dimensi praktik ibadah, dimensi ihsan dan penghayatan, dimensi pengetahuan agama, serta dimensi pengalaman atau konsekuensi. Oleh karena itu, jika Tingkat Religiusitas seseorang tinggi maka sebaiknya juga diikuti dengan niat menggunakan produk bank syariah dalam hal ini menabung.

Seseorang yang memiliki Tingkat Religiusitas yang baik, maka diduga semakin mengetahui apa saja yang dianjurkan dan dilarang pada ajaran-ajaran agamanya (dalam hal ini Islam), sehingga semakin memiliki niat menabung di bank syariah untuk menghindari hal-hal yang dilarang

dalam hukum Islam. Oleh karena itu, berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa semakin baik Tingkat Religiusitas seseorang maka semakin tinggi Niat Menabung di Bank Syariah.

### **3. Pengaruh Faktor Sosial Budaya terhadap Niat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2014 UNY**

Faktor Sosial Budaya merupakan faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan pembelian (dalam hal ini menabung di bank syariah). Faktor sosial meliputi kelompok referensi, keluarga, serta peran dan status. Selain itu, faktor budaya meliputi budaya, sub-budaya, dan kelas sosial. Selain itu, seseorang dalam suatu lingkup masyarakat tentu terdapat norma dan peraturan yang berlaku serta budaya yang digunakan dan dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu.

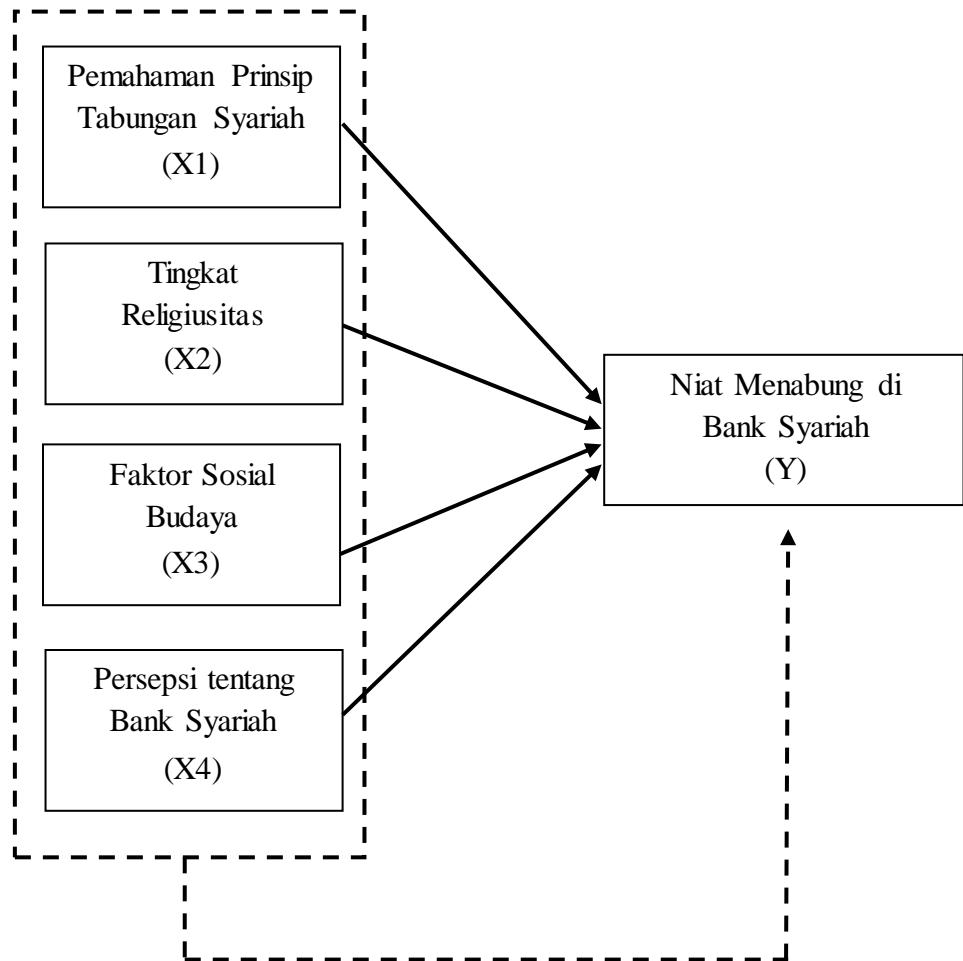
Niat dapat dipengaruhi oleh norma subyektif yang ditentukan oleh keyakinan normatif dan keinginan mengikuti (dapat berasal dari faktor sosial budaya). Di kampus, tentu mahasiswa berinteraksi dengan mahasiswa lain, serta juga terdapat peraturan yang harus ditaati oleh mahasiswa tersebut. Faktor sosial budaya dapat mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu hal. Oleh karena itu, berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa semakin baik Faktor Sosial Budaya maka semakin tinggi Niat Menabung di Bank Syariah.

#### **4. Pengaruh Persepsi tentang Bank Syariah terhadap Niat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2014 UNY**

Persepsi tentang bank syariah merupakan suatu gambaran mahasiswa tentang seberapa baik bank syariah. Ketika mahasiswa mempersepsikan bahwa bank syariah lebih baik maka mahasiswa akan semakin memiliki niat untuk menggunakan produk bank syariah seperti menabung di bank syariah. Begitupula sebaliknya, ketika mahasiswa mempersepsikan bahwa bank syariah tidak lebih baik maka mahasiswa akan mengurungkan niatnya untuk menabung di bank syariah karena mahasiswa tidak memiliki keyakinan yang kuat untuk menabung di bank syariah. Oleh karena itu, berdasarkan uraian tersebut jika semakin baik Persepsi tentang Bank Syariah maka semakin tinggi Niat Menabung di Bank Syariah.

#### **D. Paradigma Penelitian**

Dari kerangka berfikir di atas menunjukkan bahwa keempat variabel bebas yaitu Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah, Tingkat Religiusitas, Faktor Sosial Budaya, dan Persepsi tentang Bank Syariah memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yakni Niat Menabung di Bank Syariah. Untuk memudahkan penelitian ini maka digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan :

→ : Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial/sendiri-sendiri.

→ : Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan/bersama-sama.

## **E. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan landasan teoritis yang dikemukakan di atas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian dan diharapkan dapat diperoleh jawabannya melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ha : terdapat pengaruh Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah terhadap Niat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2014 Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ha : terdapat pengaruh Tingkat Religiusitas terhadap Niat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2014 Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ha : terdapat pengaruh Faktor Sosial Budaya terhadap Niat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2014 Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Ha : terdapat pengaruh Persepsi tentang Bank Syariah terhadap Niat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2014 Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Ha : terdapat pengaruh Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah, Tingkat Religiusitas, Faktor Sosial Budaya, dan Persepsi tentang Bank Syariah secara simultan terhadap Niat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2014 Universitas Negeri Yogyakarta.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex post facto* dan penelitian asosiatif kausal. Yang dimaksud dengan penelitian *ex post facto* ini adalah penelitian di mana variabel-variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat telah terjadi ketika penelitian dilakukan, sehingga peneliti tidak dapat melakukan manipulasi dan kontrol terhadap variabel bebas tersebut (Arikunto, 2013). Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian asosiatif kausal karena untuk melihat hubungan sebab akibat antar variabel-variabel penelitian. Selain itu, karena penelitian ini mengambil seluruh anggota populasi sebagai subjek penelitian, maka penelitian ini juga termasuk dalam jenis penelitian sensus.

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dalam melaksanakan penelitian ini karena data yang diperoleh akan berupa angka-angka dan menggunakan program pengolah data proses analisisnya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan suatu data yang pengambilannya dilakukan secara langsung dari objek penelitian. Data primer ini diperoleh dari responden melalui kuesioner yang akan di bagikan pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2014 UNY. Selain itu, yang dimaksud data sekunder adalah suatu data yang pengambilannya dilakukan tidak secara langsung dari objek penelitian. Data

sekunder akan diperoleh dari buku, jurnal, internet, dan data dari sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang beralamat di Jalan Colombo Nomor 1 Karangmalang, Caturtunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap yang meliputi tahap persiapan pada Bulan Desember 2017–Januari 2018. Tahap pelaksanaan pada Bulan Februari–Maret 2018. Kemudian, tahap pelaporan dilaksanakan pada Bulan April 2018.

### **C. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya yaitu Mahasiswa aktif yang beragama Islam Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan tahun 2014 sebanyak 69 mahasiswa dengan rincian sebagai berikut.

**Tabel 2. Jumlah Responden Penelitian**

Kelas	Jumlah
Unggulan 2014	15 mahasiswa
A 2014	29 mahasiswa
B 2014	25 mahasiswa
Jumlah	69 mahasiswa

Sumber: data administrasi Prodi Pendidikan Ekonomi, 2017

Dalam memilih subjek penelitian tersebut di atas, peneliti mempertimbangkan bahwa seluruh mahasiswa tersebut menggunakan produk tabungan dan telah banyak mengetahui/ mengenal bank syariah. Selain itu, sebagian besar Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2014 telah menempuh mata kuliah berbasis keyariahan. Peneliti ingin mengetahui apakah dengan berbagai pemahaman mengenai prinsip bank syariah tersebut, mahasiswa juga memiliki Niat Menabung di Bank Syariah. Dalam penelitian ini, akan digunakan seluruh anggota populasi sebagai subjek penelitian.

#### **D. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat lima variabel yang digunakan yaitu 4 variabel bebas dan 1 variabel terikat, sebagai berikut.

1. Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah ( $X_1$ ) sebagai variabel bebas,
2. Tingkat Religiusitas ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas,
3. Faktor Sosial Budaya ( $X_3$ ) sebagai variabel bebas,
4. Persepsi mengenai Bank Syariah ( $X_4$ ) sebagai variabel bebas, dan
5. Niat Menabung di Bank Syariah ( $Y$ ) sebagai variabel terikat.

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

##### **1. Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah**

Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah merupakan suatu pemahaman seseorang terhadap prinsip tabungan syariah yang ada yaitu prinsip *wadi'ah* dan prinsip *mudharabah*. Selain itu, juga mampu menerapkan teori tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan benar. Terdapat indikator yang

digunakan dalam mengukur variabel ini yaitu memahami:

- a. Pemahaman Prinsip *Wadi'ah*, meliputi:
  - 1) pengertian *wadi'ah*,
  - 2) dasar hukum *wadi'ah*,
  - 3) jenis-jenis *wadi'ah*,
  - 4) rukun *wadi'ah*,
  - 5) syarat *wadi'ah*,
  - 6) cara menjaga *wadi'ah*, dan
  - 7) praktik *wadi'ah* dalam lembaga keuangan syariah.
- b. Pemahaman Prinsip *Mudharabah*, meliputi:
  - 1) pengertian *mudharabah*,
  - 2) dasar hukum *mudharabah*,
  - 3) jenis-jenis *mudharabah*,
  - 4) rukun *mudharabah*,
  - 5) syarat *mudharabah*,
  - 6) ketentuan dan praktik *mudharabah* dalam lembaga keuangan syariah.

## 2. Tingkat Religiusitas

Tingkat Religiusitas merupakan suatu tingkat kedalaman tingkah laku dalam menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Dalam mengukur variabel ini dapat digunakan berbagai indikator sebagai berikut.

- a. Dimensi keyakinan.
- b. Dimensi praktik ibadah.
- c. Dimensi ihsan dan penghayatan.
- d. Dimensi pengetahuan agama.
- e. Dimensi pengalaman/ konsekuensi.

### **3. Faktor Sosial Budaya**

Fakor sosial berkaitan dengan kesatuan sosial yang menjadi tempat individu berinteraksi satu sama lain karena adanya hubungan antara mereka, sedangkan faktor budaya merupakan seperangkat pola perilaku yang diperoleh secara sosial dan diekspresikan melalui simbol-simbol, bahasa, dan cara lain kepada anggota masyarakat. Dalam mengukur variabel ini dapat digunakan berbagai indikator sebagai berikut.

- a. Faktor Sosial
  - 1) kelompok referensi,
  - 2) keluarga, dan
  - 3) peran dan status sosial.
- b. Faktor Budaya
  - 1) budaya,
  - 2) sub-budaya, dan
  - 3) kelas sosial.

#### **4. Persepsi tentang Bank Syariah**

Persepsi tentang Bank Syariah merupakan suatu gambaran tentang seberapa baik bank syariah. Dalam mengukur variabel ini dapat digunakan berbagai indikator sebagai berikut.

- a. Faktor internal
  - 1) kepribadian individu,
  - 2) proses belajar, dan
  - 3) nilai.
- b. Faktor eksternal
  - 1) informasi yang diperoleh, dan
  - 2) keberlawanan.

#### **5. Niat Menabung di Bank Syariah**

Niat Menabung di Bank Syariah merupakan suatu rencana atau maksud seseorang terhadap perilaku menghimpun atau menyimpan dana di bank syariah dengan tujuan tertentu. Untuk mengukur variabel ini dapat digunakan indikator sebagai berikut.

- a. Tertarik untuk mencari informasi mengenai produk
- b. Mempertimbangkan untuk membeli
- c. Tertarik untuk mencoba
- d. Ingin mengetahui produk
- e. Ingin memiliki produk

## **F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh seseorang untuk memperoleh data sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Selain itu, instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2013). Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan kuesioner.

### **1. Tes**

Menurut Arikunto (2013), tes merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan soal tes. Dengan tes ini peneliti dapat memperoleh data dari variabel Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah. Bentuk soal tes yang digunakan berupa soal tes benar/salah. Oleh karena itu, responden hanya memilih jawaban antara Benar (B) dan Salah (S) yang terdiri dari 20 pernyataan sesuai dengan pemahaman responden terhadap teori yang ada. Dalam pemberian skor pada instrumen tes ini, jawaban benar diberi skor 1 sedangkan jawaban salah diberi skor 0. Kemudian pada pengkategorian nilai, skor tersebut dibagi 2 dan dikalikan 10, sehingga diperoleh skor tertinggi ideal 100 dan skor terendah ideal adalah 0.

Berdasarkan definisi operasional, di bawah ini terdapat kisi-kisi

instrumen yang digunakan dari variabel Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah beserta nomor dan jumlah butir yang telah direncanakan.

**Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah**

No	Indikator	Nomor Item	Jumlah	Sumber Data
1	Definisi <i>Wadi'ah</i>	1, 2	2	Mahasiswa
2	Dasar hukum <i>Wadi'ah</i>	3	1	
3	Jenis <i>Wadi'ah</i>	4*, 5	2	
4	Rukun <i>Wadi'ah</i>	6	1	
5	Syarat <i>Wadi'ah</i>	7*	1	
6	Cara Menjaga <i>Wadi'ah</i>	8*	1	
7	Praktik <i>Wadi'ah</i>	9, 10	2	
8	Definisi <i>Mudharabah</i>	11	1	
9	Dasar hukum <i>Mudharabah</i>	12	1	
10	Jenis <i>Mudharabah</i>	13*, 14	2	
11	Rukun <i>Mudharabah</i>	15, 16	2	
12	Syarat <i>Mudharabah</i>	17, 18*	2	
13	Ketentuan dan Praktik <i>Mudharabah</i>	19*, 20	2	
Jumlah			20	

\*) Butir pernyataan negatif

## 2. Kuesioner

Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang dia ketahui (Arikunto, 2013). Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk memperoleh data Tingkat Religiusitas, Faktor Sosial Budaya, Persepsi tentang Bank Syariah, dan Niat Menabung di Bank Syariah. Pernyataan dibuat dalam angket yang mengacu pada kajian teori dan modifikasi dari penelitian terdahulu.

Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan berupa kuesioner terbuka dan tertutup. Kuesioner terbuka digunakan untuk memperoleh data identitas responden. Selain itu, peneliti menggunakan kuesioner tertutup untuk memperoleh data dari variabel Tingkat Religiusitas, Faktor Sosial Budaya, Persepsi tentang Bank Syariah, dan Niat Menabung di Bank Syariah. Kuesioner terbuka yang digunakan yakni kuesioner yang terdapat isian yang harus dijawab oleh responden meliputi nama, kelas, NIM, dan jenis kelamin. Selain itu, pada kuesioner tertutup berupa angket pertanyaan dan responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Terdapat beberapa tahap dalam pembuatan angket tersebut yaitu:

- a. Membuat definisi operasional instrumen penelitian berdasarkan kajian teori.
- b. Membuat indikator dan kisi-kisi instrumen berdasarkan definisi operasional.
- c. Menyusun butir-butir instrumen berdasarkan indikator dan kisi-kisi instrumen.

Penskoran instrumen kuesioner tertutup yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Skala Likert dengan 5 alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Penggunaan Skala Likert ini untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden tentang variabel yang akan diteliti. Selain itu, juga untuk menyesuaikan karakter responden yang

berbeda-beda. Pernyataan pada angket berupa pernyataan positif dan negatif yang diacak berdasarkan pedoman penskoran sebagai berikut.

**Tabel 4. Pedoman Penskoran Kuesioner**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor untuk Pernyataan</b>	
	<b>Positif</b>	<b>Negatif</b>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono (2010)

Berikut ini akan disajikan kisi-kisi instrumen yang digunakan dari variabel tersebut beserta nomor dan jumlah butir yang telah direncanakan.

**Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Tingkat Religiusitas**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Item</b>	<b>Jumlah yang diisi</b>	<b>Sumber Data</b>
1	Dimensi keyakinan	21, 22	2	Mahasiswa
2	Dimensi praktik ibadah	23, 24	4	
3	Dimensi ihsan dan penghayatan	25*, 26	6	
4	Dimensi pengetahuan agama	27, 28*	1	
5	Dimensi pengalaman/konsekuensi	29*, 30	2	
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>	

\*) Butir pernyataan negatif.

**Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Faktor Sosial Budaya**

No	Indikator	Nomor Item	Jumlah yang diisi	Sumber Data
1	Faktor sosial: a. Kelompok referensi b. Keluarga c. Peran dan status sosial	33*, 39* 34, 35, 36* 31	2 3 1	Mahasiswa
2	Faktor budaya: a. Budaya b. Sub-budaya c. Kelas sosial	40 32 37*, 38	1 1 2	
Jumlah			10	

\*) Butir pernyataan negatif.

**Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Persepsi tentang Bank Syariah**

No	Indikator	Nomor Item	Jumlah yang diisi	Sumber Data
1	Faktor internal: a. Kepribadian individu b. Proses belajar c. Nilai	41 49 43, 50	1 1 2	Mahasiswa
2	Faktor eksternal: a. Informasi yang diperoleh b. Keberlawanan	46, 44 42, 45*, 47, 48*	2 4	
Jumlah			10	

\*) Butir pernyataan negatif

**Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Niat Menabung di Bank Syariah**

No	Indikator	Nomor Item	Jumlah yang diisi	Sumber Data
1	Tertarik untuk mencari informasi produk	51, 52, 53*	3	Mahasiswa
2	Mempertimbangkan untuk membeli	54, 55*, 56*	3	
3	Tertarik untuk mencoba	57	1	
4	Ingin mengetahui produk	60*	1	
5	Ingin memiliki produk	58, 59	2	
Jumlah			10	

\*) Butir pernyataan negatif.

### **3. Uji Coba Penelitian**

Uji coba instrumen ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun merupakan instrumen yang baik untuk penelitian. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Jika suatu instrumen telah diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya, maka akan diketahui butir-butir mana yang baik dan akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Kemudian, untuk butir-butir yang tidak valid dan tidak reliabel akan digugurkan. Dalam penelitian ini, uji coba instrumen dilakukan kepada 30 mahasiswa di luar sampel yaitu Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan Tahun 2014 dan Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2015 Universitas Negeri Yogyakarta.

Dipilihnya responden ujicoba instrumen penelitian tersebut karena diperkirakan mahasiswa-mahasiswa tersebut memiliki karakteristik yang

sama dengan subjek penelitian ini yaitu Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2014 Universitas Negeri Yogyakarta.

#### a. Uji Validitas

Untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu instrumen digunakan uji validitas agar mendapatkan hasil/data yang didapat sesuai dengan keadaan objek data yang dikumpulkan oleh peneliti. Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan dilakukannya analisis butir. Pengujian validitas instrumen tersebut menggunakan teknik Korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson dengan bantuan Program *SPSS 17*, sehingga peneliti akan langsung mendapatkan hasil dari pengujian validitas tersebut.

Dalam penelitian ini, instrumen yang diuji validitasnya adalah instrumen tes dan kuesioner. Instrumen tes tersebut dengan variabel Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah. Pada instrumen kuesioner hanya jenis kuesioner tertutup saja, yaitu untuk variabel Tingkat Religiusitas, Faktor Sosial Budaya, Persepsi tentang Bank Syariah, dan Niat Menabung di Bank Syariah. Hal ini disebabkan jenis kuesioner terbuka tidak perlu menggunakan uji validitas.

Instrumen dikatakan valid apabila koefisien  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  atau dalam output *SPSS 17* koefisien  $r$ -nya bertanda bintang (\*). Dari hasil uji validitas dengan menggunakan Program *SPSS 17*, semua butir soal

tes dan kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan valid yang secara rinci dapat dilihat pada lampiran 4. Namun, secara singkat akan ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 9. Hasil Uji Validitas Instrumen**

No	Variabel	Jumlah item awal	Jumlah item valid	Jumlah item tidak valid	Jumlah item akhir
1	Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah	20	20	0	20
2	Tingkat Religiusitas	10	8	2	8
3	Faktor Sosial Budaya	10	9	1	9
4	Persepsi tentang Bank Syariah	10	8	2	8
5	Niat Menabung di Bank Syariah	10	9	1	9
Jumlah		60	54	6	54

Sumber: Data Primer, diolah

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan terdapat 6 pernyataan tidak valid yaitu butir pernyataan nomor 26, 30, 35, 47, 48, dan 55 yang kemudian pernyataan ini dianggap gugur. Oleh karena itu, pernyataan-pernyataan tersebut tidak digunakan/ dihilangkan.

## 2. Reliabilitas

Kata reliabilitas dalam Bahasa Indonesia diambil dari kata *reliability* dalam Bahasa Inggris, berasal dari kata asalnya *reliable* yang memiliki arti dapat dipercaya (Arikunto, 2013). Reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen (Zainal Arifin, 2012). Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika memberikan hasil

yang tetap apabila digunakan berkali-kali. Untuk mencari estimasi reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus Alpha dengan bantuan Program SPSS 17, sehingga peneliti akan langsung mendapatkan hasil dari pengujian reliabilitas tersebut.

Dalam penelitian ini, instrumen yang diuji reliabilitasnya adalah instrumen tes dan kuesioner. Instrumen tes tersebut dengan variabel Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah. Pada instrumen kuesioner, hanya jenis kuesioner tertutup saja, yaitu untuk variabel Tingkat Religiusitas, Faktor Sosial Budaya, Persepsi tentang Bank Syariah, dan Niat Menabung di Bank Syariah. Hal ini disebabkan jenis kuesioner terbuka tidak perlu menggunakan uji reliabilitas.

Suatu data dapat dikatakan reliabel apabila besarnya  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  5%. Terdapat beberapa tingkatan hasil estimasi reliabilitas yaitu sebagai berikut (Sugiyono: 2013).

**Tabel 10. Tingkatan Hasil Estimasi Reliabilitas**

Besarnya nilai $r$	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,799	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,599	Sedang
Antara 0,200 sampai dengan 0,399	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2013)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan menunjukkan interpretasi reliabilitas yang sangat tinggi dan tinggi.

Secara ringkas, hasil tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini, sedangkan untuk hasil yang lebih rinci dapat dilihat pada lampiran.

**Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Interpretasi Hasil
Pemahaman Prinsip Tabungan (X1)	0,826	Sangat Tinggi
Tingkat Religiusitas (X2)	0,726	Tinggi
Faktor Sosial Budaya (X3)	0,746	Tinggi
Persepsi tentang Bank Syariah (X4)	0,768	Tinggi
Niat Menabung di Bank Syariah (Y)	0,828	Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer, diolah

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, juga digunakan analisis statistik deskriptif. Data yang telah diperoleh melalui instrumen kuesioner (angket) yang telah diisi oleh responden selama penelitian berlangsung yang kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel. Perhitungan untuk analisis deskripsi data ini menggunakan bantuan Program *Microsoft Excel 2007*. Deskripsi data yang digunakan meliputi:

#### a. Mean, Median, Modus, dan Standar Deviasi

Mean adalah jumlah total dibagi jumlah individu (nilai rata-rata).

Median merupakan suatu nilai yang membatasi 50% dari distribusi frekuensi atas dan 50% dari distribusi frekuensi sebelah bawah, sehingga disebut juga nilai tengah. Modus adalah nilai variabel yang mempunyai frekuensi (jumlah) terbanyak dalam distribusi. Selain itu,

yang dimaksud dengan standar deviasi adalah besarnya perbedaan dari nilai sampel terhadap rata-rata.

b. Distribusi Frekuensi

Langkah-langkah dalam membuat tabel distribusi frekuensi yaitu:

1) Menentukan kelas interval

Untuk menentukan kelas interval dapat menggunakan rumus

Sturges Rule dalam (Sugiyono, 2013) sebagai berikut:

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

k = jumlah kelas data

n = jumlah data observasi

log = logaritma

2) Menghitung rentang kelas

Untuk menentukan rentang kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang kelas} = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}$$

3) Menentukan panjang kelas

Untuk menentukan panjang kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{Rentang kelas}}{\text{Jumlah kelas interval}}$$

4) Membuat histogram

c. Kategorisasi

Deskripsi selanjutnya adalah dengan melakukan pengkategorian skor pada masing-masing variabel. Dari skor yang telah didapat dari penggunaan instrumen, kemudian dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu tinggi/ sangat baik, sedang/ cukup baik, dan rendah/ kurang baik. Pengkategorian ini dilakukan berdasarkan *mean ideal* ( $M_i$ ) dan standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) adalah sebagai berikut:

$$M_i = \frac{1}{2}(\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah})$$

$$SD_i = \frac{1}{6}(\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})$$

Untuk menentukan kategori skor komponen-komponen aturan yang digunakan yaitu sebagai berikut (Azwar, 2015).

- 1) Kategori tinggi/ sangat baik apabila semua responden mempunyai skor sebanyak rata-rata ideal plus 1 standar deviasi ideal ke atas atau  $x \geq (M_i + 1,0 \times SD_i)$ .
- 2) Kategori sedang/ cukup baik apabila semua responden mempunyai skor sebanyak rata-rata ideal minus 1 standar deviasi ideal dan skor rata-rata plus 1 standar deviasi ideal atau  $(M_i - 1,0 \times SD_i) \leq x < (M_i + 1,0 \times SD_i)$ .
- 3) Kategori rendah/ kurang baik apabila semua responden yang mempunyai skor lebih rendah dari skor rata-rata ideal minus 1 standar deviasi ideal atau  $x < (M_i - 1,0 \times SD_i)$ .

## **2. Uji Prasyarat Analisis Regresi**

Setelah melakukan tahap-tahap analisis deskriptif di atas, untuk melakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukannya uji prasyarat. Pengujian prasyarat ini dilakukan sebelum pengujian hipotesis, yaitu sebagai berikut.

### **a. Uji Liniearitas**

Tujuan dari uji liniearitas ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) memiliki hubungan yang linear atau tidak, sehingga untuk mengetahui hal tersebut, kedua variabel tersebut harus diuji F pada taraf signifikansi 5%. Pengujian liniearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan Program *SPSS 17*, sehingga peneliti akan langsung mendapatkan hasil dari uji liniearitas tersebut.

Harga bilangan  $F_{hitung}$  kemudian dikonsultasikan dengan harga  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%. Apabila  $F_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $F_{tabel}$ , maka variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) adalah linear. Sebaliknya, apabila  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ , maka hubungan variabel bebas (X) dan variabel (Y) dikatakan tidak linear.

Selain itu, untuk mengetahui linearitas suatu data juga dapat melihat hasil uji F untuk baris *Deviation from linearity*. Kriterianya adalah jika nilai signifikansi F kurang dari 0,05 maka hubungan variabel bebas (X) dan variabel (Y) tidak linear, sedangkan jika nilai

signifikansi F lebih dari atau sama dengan 0,05 maka hubungan variabel bebas (X) dan variabel (Y) adalah linear.

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya terjadi korelasi diantara variabel independen (Umar, 2004). Untuk uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Yang dimaksud nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat (Sunyoto, 2011). Ketentuan pedoman penilaian nilai VIF yaitu apabila nilai  $VIF < 10$  maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas, dan sebaliknya. Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan Program *SPSS 17*, sehingga peneliti akan langsung mendapatkan hasil dari uji tersebut.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan atau penyimpangan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, sementara itu untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas (Sunyoto, 2011).

Pengujian heteroskedastisitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *Glesjer* untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2006). Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan Program *SPSS 17*, sehingga peneliti akan langsung mendapatkan hasil dari uji tersebut. Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak dapat digunakan pedoman yaitu jika signifikansi  $< 5\%$  ( $0,05$ ) maka terdapat heteroskedastisitas, sebaliknya jika signifikansi  $\geq 5\%$  ( $0,05$ ) maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan penelitian ini dapat dilanjutkan.

### 3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian terhadap hipotesis yang digunakan rumus analisis regresi untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Karena penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel, maka digunakan analisis regresi linear ganda. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan Program *SPSS 17*. Terdapat langkah-langkah untuk menggunakan uji hipotesis ini sebagai berikut (Hadi, 2014).

#### a. Membuat persamaan garis regresi

$$Y = a_1x_1 + a_2x_2 + a_3x_3 + a_4x_4 + k$$

Keterangan:

$Y$  = Kriterium

$k$  = Bilangan konstant

$x_1, x_2, x_3, x_4$  = Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah, Tingkat

Religiusitas, Faktor Sosial Budaya, Persepsi tentang Bank Syariah

$a_1, a_2, a_3, a_4$  = Koefisien Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah,  
Koefisien Tingkat Religiusitas, Koefisien Faktor Sosial Budaya, Koefisien Persepsi tentang Bank Syariah

**b. Melakukan uji t**

Uji t ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji t dalam penelitian ini menggunakan bantuan Program SPSS 17, sehingga peneliti akan langsung mendapatkan hasil dari uji tersebut.

Untuk menguji koefisien garisnya dapat dilihat nilai  $t_{hitung}$  dan nilai signifikansinya pada taraf 0,05 (5%). Jika nilai sig.  $\leq 0,05$  maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Dan sebaliknya.

**c. Menentukan koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Dalam menentukan besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat melalui hasil (output) pada Program SPSS 17 yang digunakan oleh peneliti.

**d. Menguji keberartian regresi ganda dengan uji F.**

Uji F ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antar variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan. Uji F dalam penelitian ini menggunakan bantuan Program

*SPSS 17*, sehingga peneliti akan langsung mendapatkan hasil dari uji tersebut.

Jika  $F_{reg}$  lebih besar atau sama dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dari pengaruh antar variabel, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika  $F_{reg}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  maka terdapat pengaruh antar variabel tidak signifikan. Selain itu, dapat dilihat nilai signifikansinya pada taraf 0,05 (5%). Jika nilai sig.  $\leq 0,05$  maka variabel bebas tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat. Dan sebaliknya.

#### 4. Mencari Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

##### a. Sumbangan Relatif (SR)

Sumbangan relatif adalah persentase perbandingan antara relativitas yang diberikan satu variabel bebas kepada variabel terikat dengan variabel-variabel bebas yang lain. Sumbangan relatif ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan masing-masing prediktor dalam perbandingan terhadap nilai kriterium untuk keperluan prediksi. Menutut Hadi (2004), rumus yang dapat digunakan yaitu:

$$SR\% = \frac{\alpha \sum xy}{JK_{reg}} \times 100\%$$

$$JK_{reg} = \alpha_1 \Sigma x_1 y + \alpha_2 \Sigma x_2 y + \alpha_3 \Sigma x_3 y + \alpha_4 \Sigma x_4 y$$

Keterangan:

SR% = Sumbangan relatif dari suatu predictor

- $\alpha$  = Koefisien prediktor  
 $\alpha_1$  = Koefisien prediktor Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah  
 $\alpha_2$  = Koefisien prediktor Tingkat Religiusitas  
 $\alpha_3$  = Koefisien prediktor Faktor Sosial Budaya  
 $\alpha_4$  = Koefisien prediktor Persepsi tentang Bank Syariah  
 $\sum xy$  = Jumlah produk antara X dengan Y  
JKreg = Jumlah kuadrat regresi

Dalam penelitian ini, perhitungan sumbangan relatif dilakukan dengan bantuan Program *SPSS 17* melalui teknik Korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson. Hal ini dilakukan untuk menentukan besarnya  $\sum xy$  pada masing-masing variabel dengan melihat hasil (output) dari pengolahan data tersebut terutama pada tabel *Correlation* dan kolom *Sum of Squares and Cross-products* antara variabel X dan Y.

### b. Sumbangan Efektif (SE)

Sumbangan efektif yang digunakan untuk mengatahui besarnya sumbangan secara efektif setiap prediktor terhadap kriteriaum dengan tetap memperhitungkan variabel bebas lain yang tidak diteliti. Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut (Hadi, 2004).

$$SE\% = SR\% \times R^2$$

$$SE\%X_1 = SR\% X_1 \times R^2$$

$$SE\%X_2 = SR\% X_2 \times R^2$$

$$\mathbf{SE\%X}_3 = \mathbf{SR\% X}_3 \times R^2$$

$$\mathbf{SE\%X}_4 = \mathbf{SR\% X}_4 \times R^2$$

Keterangan:

$SE\%$  = Sumbangan efektif dari suatu prediktor

$SR\%$  = Sumbangan relatif dari suatu prediktor

$R^2$  = Koefisien determinasi

$SE\%X_1$  = Sumbangan efektif Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah

$SE\%X_2$  = Sumbangan efektif Tingkat Religiusitas

$SE\%X_3$  = Sumbangan efektif Faktor Sosial Budaya

$SE\%X_4$  = Sumbangan efektif Persepsi tentang Bank Syariah

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Statistik Deskriptif**

Untuk mendapatkan data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menyebarluaskan 69 kuesioner *online* kepada para responden sesuai dengan jumlah populasi penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2014 UNY. Selanjutnya, seluruh data dari kuesioner yang kembali akan diolah dan dianalisis oleh peneliti.

Pada penelitian ini, analisis statistik deskriptif yang disajikan yaitu nilai *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo), Standar Deviasi (SD), Rentang (*Range*), Nilai maksimal, dan Nilai minimal. Data penelitian ini meliputi data mengenai Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah, Tingkat Religiusitas, Faktor Sosial Budaya, Persepsi tentang Bank Syariah, dan Niat Menabung di Bank Syariah. Hasil statistik deskriptif pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 12. Statistik Deskriptif**

Deskripsi	Variabel				
	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	X <sub>4</sub>	Y
N	69	69	69	69	69
Mean	60,36	31,16	29,77	29,65	31,16
Median	60	31	29	30	32
Modus	65	31	29	29	35
Range	40	11	10	12	17
Maksimum	80	36	35	36	39
Minimum	40	25	25	24	22
Std. Deviasi	9,789	2,200	2,590	2,519	3,557

Sumber: Data primer, diolah

Keterangan:

X<sub>1</sub> : Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah

X<sub>2</sub> : Tingkat Religiusitas

X<sub>3</sub> : Faktor Sosial Budaya

X<sub>4</sub> : Persepsi tentang Bank Syariah

Y : Niat Menabung di Bank Syariah

#### a. Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah

Tabel statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah memiliki skor maksimum sebesar 80 berarti bahwa skor tertinggi pada variabel ini yang dimiliki oleh responden adalah 80. Selain itu, skor minimum sebesar 40 yang berarti bahwa nilai terendah pada Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah yang dimiliki oleh responden penelitian ini adalah 40. Angka *range* sebesar 40 merupakan selisih skor antara skor tertinggi (maksimum) dan skor terendah (minimum).

Selain itu, untuk nilai *Mean* menunjukkan angka sebesar 60,36 yang berarti bahwa skor Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah yang dimiliki oleh responden secara keseluruhan memiliki rata-rata sebesar 60,36. Nilai mediannya menunjukkan angka sebesar 60 yang berarti bahwa nilai tengah dari Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah sebesar 60. Besarnya nilai modus menunjukkan angka sebesar 65 memiliki arti bahwa skor Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah yang mempunyai jumlah terbanyak dalam distibusi yaitu 65. Angka standar deviasi sebesar 9,879 berarti bahwa tingkat penyebaran data penelitian pada variabel ini mencapai 9,879.

**b. Tingkat Religiusitas**

Berdasarkan informasi pada tabel statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa Tingkat Religiusitas memiliki skor maksimum sebesar 36 berarti bahwa skor tertinggi pada variabel ini yang dimiliki oleh responden adalah 36. Selain itu, skor minimum sebesar 25 yang berarti bahwa skor terendah pada Tingkat Religiusitas yang dimiliki oleh responden penelitian ini adalah 25. Angka *range* sebesar 11 merupakan selisih skor antara skor tertinggi (maksimum) dan skor terendah (minimum).

Selain itu, untuk nilai *Mean* menunjukkan angka sebesar 31,16 yang berarti bahwa skor Tingkat Religiusitas yang dimiliki oleh responden secara keseluruhan memiliki rata-rata sebesar 31,16. Nilai

mediannya menunjukkan angka sebesar 31 yang berarti bahwa nilai tengah dari Tingkat Religiusitas sebesar 31. Besarnya nilai modus menunjukkan angka sebesar 31 yang berarti bahwa skor Tingkat Religiusitas yang mempunyai jumlah terbanyak dalam distibusi yaitu 31. Angka standar deviasi sebesar 2,200 berarti bahwa tingkat penyebaran data penelitian pada variabel ini mencapai 2,200.

### c. Faktor Sosial Budaya

Berdasarkan informasi pada tabel statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa Faktor Sosial Budaya memiliki skor maksimum sebesar 35 berarti bahwa skor tertinggi pada variabel ini yang dimiliki oleh responden adalah 35. Selain itu, skor minimum sebesar 25 yang berarti bahwa skor terendah pada Faktor Sosial Budaya yang dimiliki oleh responden penelitian ini adalah 25. Angka *range* sebesar 10 merupakan selisih skor antara skor tertinggi (maksimum) dan skor terendah (minimum).

Selain itu, untuk nilai *Mean* menunjukkan angka sebesar 29,77 yang berarti bahwa skor Faktor Sosial Budaya yang dimiliki oleh responden secara keseluruhan memiliki rata-rata sebesar 29,77. Nilai mediannya menunjukkan angka sebesar 29 yang berarti bahwa nilai tengah dari Faktor Sosial Budaya sebesar 29. Besarnya nilai modus menunjukkan angka sebesar 29 yang berarti bahwa skor Faktor Sosial Budaya yang mempunyai jumlah terbanyak dalam distibusi yaitu 29.

Angka standar deviasi sebesar 2,590 berarti bahwa tingkat penyebaran data penelitian pada variabel ini mencapai 2,590.

#### d. Persepsi tentang Bank Syariah

Tabel statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa Persepsi tentang Bank Syariah memiliki skor maksimum sebesar 36 berarti bahwa skor tertinggi pada variabel ini yang dimiliki oleh responden adalah 36. Selain itu, skor minimum sebesar 24 yang berarti bahwa skor terendah pada Persepsi tentang Bank Syariah yang dimiliki oleh responden penelitian ini adalah 24. Angka *range* sebesar 12 merupakan selisih skor antara skor tertinggi (maksimum) dan skor terendah (minimum).

Selain itu, untuk nilai *Mean* menunjukkan angka sebesar 29,65 yang berarti bahwa skor Persepsi tentang Bank Syariah yang dimiliki oleh responden secara keseluruhan memiliki rata-rata sebesar 29,65. Nilai mediannya menunjukkan angka sebesar 30 yang berarti bahwa nilai tengah dari Persepsi tentang Bank Syariah sebesar 30. Besarnya nilai modus menunjukkan angka sebesar 29 yang berarti bahwa skor Persepsi tentang Bank Syariah yang mempunyai jumlah terbanyak dalam distibusi yaitu 29. Angka standar deviasi sebesar 2,519 berarti bahwa tingkat penyebaran data penelitian pada variabel ini mencapai 2,519.

#### e. Niat Menabung di Bank Syariah

Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa Niat Menabung di Bank Syariah memiliki skor maksimum sebesar 39 berarti bahwa skor tertinggi pada variabel ini yang dimiliki oleh responden adalah 39. Selain itu, skor minimum sebesar 22 yang berarti bahwa skor terendah pada Niat Menabung di Bank Syariah yang dimiliki oleh responden penelitian ini adalah 22. Angka *range* sebesar 17 merupakan selisih skor antara skor tertinggi (maksimum) dan skor terendah (minimum).

Selain itu, untuk nilai *Mean* menunjukkan angka sebesar 31,16 yang berarti bahwa skor Niat Menabung di Bank Syariah yang dimiliki oleh responden secara keseluruhan memiliki rata-rata sebesar 31,16. Nilai mediannya menunjukkan angka sebesar 32 yang berarti bahwa nilai tengah dari Niat Menabung di Bank Syariah sebesar 32. Besarnya nilai modus menunjukkan angka sebesar 35 yang berarti bahwa skor Niat Menabung di Bank Syariah yang mempunyai jumlah terbanyak dalam distibusi yaitu 35. Angka standar deviasi sebesar 3,557 berarti bahwa tingkat penyebaran data penelitian pada variabel ini mencapai 3,557.

## 2. Deskripsi Karakteristik Responden

Berdasarkan data yang telah didapat selama pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, maka deskripsi karakteristik responden akan

dijabarkan secara rinci berdasarkan kelas yang disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

**Tabel 13. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Kelas**

Kelas	F	Presentase
U 2014	15	21,74%
A 2014	29	42,03%
B 2014	25	36,23%
Jumlah	69	100,00%

Sumber: data administrasi Prodi Pendidikan Ekonomi 2017, diolah

Berdasarkan informasi pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berasal dari Kelas U 2014 adalah sebanyak 15 responden (21,74%), Kelas A 2014 sebanyak 29 responden (42,03%), dan Kelas B 2014 sebanyak 25 responden (36,23%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mayoritas Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE Angkatan Tahun 2014 UNY yang menjadi responden berasal dari Kelas A.

### **3. Deskripsi Variabel Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari empat variabel bebas Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah, Tingkat Religiusitas, Faktor Sosial Budaya, dan Persepsi tentang Bank Syariah. Selain itu, untuk variabel terikatnya yaitu Niat Menabung di Bank Syariah. Data variabel tersebut akan dideskripsikan secara rinci pada bagian ini berdasarkan jawaban dari responden yang dihimpun melalui kuesioner.

### a. Niat Menabung di Bank Syariah

Data untuk variabel Niat Menabung di Bank Syariah diperoleh dari angket yang terdiri dari 9 butir pernyataan. Angket tersebut menggunakan Skala Likert yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Skor yang diberikan untuk masing-masing butir maksimal 5 dan minimal 1. Oleh karena itu, diperoleh skor tertinggi ideal 45 dan skor terendah ideal adalah 9. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan Program *Microsoft Excel 2007*, variabel Niat Menabung di Bank Syariah memiliki skor tertinggi sebesar 39, skor terendah sebesar 22, *mean* sebesar 31,16, *median* sebesar 32, *modus* sebesar 35, dan standar deviasi sebesar sebesar 3,557, sehingga dapat disusun distribusi frekuensi variabel Keputusan Menggunakan Produk Bank Syariah yang akan ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 14. Distribusi Frekuensi Variabel Niat Menabung di Bank Syariah**

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)	Frekuensi Komulatif (FK)	FK (%)
1	22-24	2	2,90%	2	2,90%
2	25-27	4	5,80%	6	8,70%
3	28-30	20	28,99%	26	37,68%
4	31-33	21	30,43%	47	68,12%
5	34-36	18	26,09%	65	94,20%
6	37-39	4	5,80%	69	100,00%
7	40-42	0	0,00%	69	100,00%
Jumlah		69	100,00%		

Sumber: Data Primer, diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, kemudian ditentukan kategorisasi dari variabel Niat Menabung di Bank Syariah. Pengkategorian variabel ini menggunakan kriteria skor ideal dengan terlebih dahulu menghitung *mean ideal* ( $M_i$ ) dan standar deviasi ideal ( $SD_i$ ). Perhitungannya adalah sebagai berikut.

$$M_i = \frac{1}{2}(\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah})$$

$$= \frac{1}{2}(39 + 22)$$

$$= 30,50$$

$$SD_i = \frac{1}{6}(\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})$$

$$= \frac{1}{6}(39 - 22)$$

$$= 2,83$$

$$M_i + SD_i = 30,50 + 2,83 = 33,33$$

$$M_i - SD_i = 30,50 - 2,83 = 27,67$$

Berdasarkan perhitungan di atas, pengkategorian variabel Niat Menabung di Bank Syariah yaitu sebagai berikut.

$$\text{Tinggi} = X > M_i + SD_i \quad = X > 33,33$$

$$\text{Sedang} = M_i - SD_i \leq X \leq M_i + SD_i \quad = 27,67 \leq X \leq 33,33$$

$$\text{Rendah} = X < M_i - SD_i \quad = X < 27,67$$

Berdasarkan kategori di atas, identifikasi kategori Niat Menabung di Bank Syariah dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 15. Kategori Variabel Niat Menabung di Bank Syariah**

Kelas Interval	F	F (%)	Kategori
> 33,33	22	31,81%	Tinggi
27,67 - 33,33	41	59,42%	Sedang
< 27,67	6	8,70%	Rendah
	69	100,00%	

Sumber: Data Primer, diolah

Dari data tabel di atas, variabel Niat Menabung di Bank Syariah yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 22 (31,81%), kategori sedang sebanyak 41 (59,42%), dan kategori rendah sebanyak 6 (8,70%). Hasil dalam perhitungan menunjukkan *mean* sebesar 31,16 yang berarti rata-rata skor yang dimiliki oleh responden pada variabel ini terletak pada kelas interval 27,67–33,33. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Niat Menabung di Bank Syariah berada pada kategori sedang.

#### b. Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah

Data untuk variabel Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah diperoleh dari angket yang terdiri dari 20 butir pernyataan. Angket tersebut berbentuk tes benar salah yang terdiri dari 2 alternatif jawaban. Skor yang diberikan untuk jawaban benar yaitu 1 dan skor jawaban salah yang tidak sesuai teori yang ada yaitu 0. Kemudian pada pengkategorian nilai, skor tersebut dibagi 2 dan dikalikan 10. Oleh karena itu, diperoleh skor tertinggi ideal 100 dan skor terendah ideal

adalah 0 serta pengukuran variabel ini menggunakan skor akhir yang didapatkan oleh responden.

Berdasarkan data penelitian yang diolah dengan bantuan Program *Microsoft Excel 2007*, variabel Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah memiliki skor tertinggi sebesar 80, skor terendah sebesar 40, *mean* sebesar 60,36, *median* sebesar 60, *modus* sebesar 65, dan standar deviasi sebesar 9,789, sehingga dapat disusun distribusi frekuensi variabel Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah yang akan ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 16. Distribusi Frekuensi Variabel Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah**

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)	Frekuensi Komulatif (FK)	FK (%)
1	40 – 45	6	13,04%	6	13,04%
2	46 – 51	9	8,70%	15	21,74%
3	52 – 57	12	17,39%	27	39,13%
4	58 – 63	12	17,39%	39	56,52%
5	64 – 69	14	20,29%	53	76,81%
6	70 – 75	14	20,29%	67	97,10%
7	76 – 81	2	2,90%	69	100,00%
Jumlah		69	100,00%		

Sumber: Data Primer, diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, kemudian ditentukan kategorisasi dari variabel Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah. Pengkategorian variabel ini menggunakan kriteria skor ideal dengan terlebih dahulu menghitung *mean ideal* ( $M_i$ ) dan standar deviasi ideal ( $SD_i$ ). Perhitungannya adalah sebagai berikut.

$$Mi = \frac{1}{2}(\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah})$$

$$= \frac{1}{2}(80 + 40)$$

$$= 60,00$$

$$SDi = \frac{1}{6}(\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})$$

$$= \frac{1}{6}(80 - 40)$$

$$= 6,67$$

$$Mi + SDi = 60,00 + 6,67 = 66,67$$

$$Mi - SDi = 60,00 - 6,67 = 53,33$$

Berdasarkan perhitungan di atas, pengkategorian variabel Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah sebagai berikut.

$$\text{Tinggi} = X > Mi + SDi \quad = X > 66,67$$

$$\text{Sedang} = Mi - SDi \leq X \leq Mi + SDi \quad = 53,33 \leq X \leq 66,67$$

$$\text{Rendah} = X < Mi - SDi \quad = X < 53,33$$

Berdasarkan kategori di atas, identifikasi kategori Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 17. Kategori Variabel Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah**

Kelas Interval	F	F (%)	Kategori
> 66,67	16	23,19%	Sangat Baik
53,33 – 66,67	38	55,07%	Cukup Baik
< 53,33	15	21,74%	Kurang Baik
	69	100,00%	

Sumber: Data Primer, diolah

Dari data tabel di atas, variabel Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah yang masuk dalam kategori sangat baik sebanyak 16 (23,19%), kategori cukup baik sebanyak 38 (55,07%), dan kategori kurang baik sebanyak 15 (21,74%). Hasil dalam perhitungan menunjukkan *mean* sebesar 60,36 yang berarti rata-rata skor yang dimiliki oleh responden pada variabel ini terletak pada kelas interval 53,33 – 66,67. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel ini berada pada kategori cukup baik.

**c. Tingkat Religiusitas**

Data untuk variabel Tingkat Religiusitas diperoleh dari angket yang terdiri dari 8 butir pernyataan. Angket tersebut menggunakan Skala Likert yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Skor yang diberikan untuk masing-masing butir maksimal 5 dan minimal 1. Oleh karena itu, diperoleh skor tertinggi ideal 40 dan skor terendah ideal adalah 8. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan Program *Microsoft Excel 2007*, variabel Tingkat Religiusitas memiliki skor tertinggi sebesar 36, skor terendah sebesar 25, *mean* sebesar 31,16, *median* sebesar 31, *modus* sebesar 31, dan standar deviasi sebesar sebesar 2,200, sehingga dapat disusun distribusi frekuensi variabel Tingkat Religiusitas yang akan ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 18. Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Religiusitas**

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)	Frekuensi Komulatif (FK)	FK (%)
1	25 – 26	1	1,45%	1	1,45%
2	27 – 28	5	7,25%	6	8,70%
3	29 – 30	20	28,99%	26	37,68%
4	31 – 32	25	36,23%	51	73,91%
5	33 – 34	13	18,84%	64	92,75%
6	35 – 36	5	7,25%	69	100,00%
7	37 – 38	0	0,00%	69	100,00%
Jumlah		69	100,00%		

Sumber: Data Primer, diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, kemudian ditentukan kategorisasi dari variabel Tingkat Religiusitas. Pengkategorian variabel ini menggunakan kriteria skor ideal dengan terlebih dahulu menghitung *mean ideal* ( $M_i$ ) dan standar deviasi ideal (SD<sub>i</sub>). Perhitungannya adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 M_i &= \frac{1}{2}(\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah}) \\
 &= \frac{1}{2}(36 + 25) \\
 &= 30,50
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 S_{di} &= \frac{1}{6}(\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) \\
 &= \frac{1}{6}(36 - 25) \\
 &= 1,83
 \end{aligned}$$

$$M_i + S_{di} = 30,50 + 1,83 = 32,33$$

$$Mi - SDi = 30,50 - 1,83 = 28,67$$

Berdasarkan perhitungan di atas, pengkategorian variabel Tingkat Religiusitas sebagai berikut.

$$\text{Tinggi} = X > Mi + SDi \quad = X > 32,33$$

$$\text{Sedang} = Mi - SDi \leq X \leq Mi + SDi \quad = 28,67 \leq X \leq 32,33$$

$$\text{Rendah} = X < Mi - SDi \quad = X < 28,67$$

Berdasarkan kategori di atas, identifikasi kategori Tingkat Religiusitas dapat dilihat pada tabel yang telah disajikan di bawah ini.

**Tabel 19. Kategori Variabel Tingkat Religiusitas**

Kelas Interval	F	F (%)	Kategori
> 32,33	18	26,09%	Sangat Baik
28,67 – 32,33	45	65,22%	Cukup Baik
< 28,67	6	8,70%	Kurang Baik
	69	100,00%	

Sumber: Data Primer, diolah

Dari data tabel di atas, variabel Tingkat Religiusitas yang masuk dalam kategori sangat baik sebanyak 18 (26,09%), kategori cukup baik sebanyak 45 (65,22%), dan kategori kurang baik sebanyak 6 (8,70%).

Hasil dalam perhitungan menunjukkan *mean* sebesar 31,16 yang berarti rata-rata skor yang dimiliki oleh responden pada variabel ini terletak pada kelas interval 28,67– 32,33. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Tingkat Religiusitas berada pada kategori cukup baik.

#### d. Faktor Sosial Budaya

Data untuk variabel Faktor Sosial Budaya diperoleh dari angket yang terdiri dari 9 butir pernyataan. Angket tersebut menggunakan Skala Likert yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Skor yang diberikan untuk masing-masing butir maksimal 5 dan minimal 1. Oleh karena itu, diperoleh skor tertinggi ideal 45 dan skor terendah ideal adalah 9. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan Program *Microsoft Excel 2007*, variabel Faktor Sosial Budaya memiliki skor tertinggi sebesar 35, skor terendah sebesar 25, *mean* sebesar 29,77, *median* sebesar 29, *modus* sebesar 29, dan standar deviasi sebesar sebesar 2,590, sehingga dapat disusun distribusi frekuensi variabel Faktor Sosial Budaya yang akan ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 20. Distribusi Frekuensi Variabel Faktor Sosial Budaya**

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)	Frekuensi Komulatif (FK)	FK (%)
1	25 – 26	8	11,59%	8	11,59%
2	27 – 28	14	20,29%	22	31,88%
3	29 – 30	20	28,99%	42	60,87%
4	31 – 32	16	23,19%	58	84,06%
5	33 – 34	7	10,14%	65	94,20%
6	35 – 36	4	5,80%	69	100,00%
7	37 – 38	0	0,00%	69	100,00%
Jumlah		69	100,00%		

Sumber: Data Primer, diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, kemudian ditentukan kategorisasi dari variabel Faktor Sosial Budaya.

Pengkategorian variabel ini menggunakan kriteria skor ideal dengan terlebih dahulu menghitung *mean ideal* ( $M_i$ ) dan standar deviasi ideal ( $SD_i$ ). Perhitungannya adalah sebagai berikut.

$$M_i = \frac{1}{2}(\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah})$$

$$= \frac{1}{2}(35 + 25)$$

$$= 30,00$$

$$SD_i = \frac{1}{6}(\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})$$

$$= \frac{1}{6}(35 - 25)$$

$$= 1,67$$

$$M_i + SD_i = 30,00 + 1,67 = 31,67$$

$$M_i - SD_i = 30,00 - 1,67 = 28,33$$

Berdasarkan perhitungan di atas, pengkategorian variabel Faktor Sosial Budaya sebagai berikut.

$$\text{Tinggi} = X > M_i + SD_i = X > 31,67$$

$$\text{Sedang} = M_i - SD_i \leq X \leq M_i + SD_i = 28,33 \leq X \leq 31,67$$

$$\text{Rendah} = X < M_i - SD_i = X < 28,33$$

Berdasarkan kategori di atas, identifikasi kategori Faktor Sosial Budaya dapat dilihat pada tabel yang telah disajikan di bawah ini.

**Tabel 21. Kategori Variabel Faktor Sosial Budaya**

Kelas Interval	F	F (%)	Kategori
> 31,67	17	24,64%	Sangat Baik
28,33 – 31,67	30	43,48%	Cukup Baik
< 28,33	22	31,88%	Kurang Baik
	69	100,00%	

Sumber: Data Primer, diolah

Dari data tabel di atas, variabel Faktor Sosial Budaya yang masuk dalam kategori sangat baik sebanyak 17 (24,64%), kategori cukup baik sebanyak 30 (43,48%), dan kategori kurang baik sebanyak 22 (31,88%). Hasil dalam perhitungan menunjukkan *mean* sebesar 29,77 yang berarti rata-rata skor yang dimiliki oleh responden pada variabel ini terletak pada kelas interval 28,33-31,67. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Faktor Sosial Budaya berada pada kategori cukup baik.

**e. Persepsi tentang Bank Syariah**

Data untuk variabel Persepsi tentang Bank Syariah diperoleh dari angket yang terdiri dari 8 butir pernyataan. Angket tersebut menggunakan Skala Likert yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Skor yang diberikan untuk masing-masing butir maksimal 5 dan minimal 1. Oleh karena itu, diperoleh skor tertinggi ideal 40 dan skor terendah ideal adalah 8. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan Program *Microsoft Excel 2007*, variabel Persepsi tentang Bank Syariah memiliki skor tertinggi sebesar 36, skor terendah sebesar 24,

*mean* sebesar 29,65, *median* sebesar 30, *modus* sebesar 29, dan standar deviasi sebesar sebesar 2,519, sehingga dapat disusun distribusi frekuensi variabel Persepsi tentang Bank Syariah yang akan ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 22. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi tentang Bank Syariah**

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)	Frekuensi Komulatif (FK)	FK (%)
1	24 – 25	4	5,80%	4	5,80%
2	26 – 27	10	14,49%	14	20,29%
3	28 – 29	19	27,54%	33	47,83%
4	30 – 31	23	33,33%	56	81,16%
5	32 – 33	8	11,59%	64	92,75%
6	34 – 35	4	5,80%	68	98,55%
7	36 – 37	1	1,45%	69	100,00%
Jumlah		69	100,00%		

Sumber: Data Primer, diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, kemudian ditentukan kategorisasi dari variabel Persepsi tentang Bank Syariah. Pengkategorian variabel ini menggunakan kriteria skor ideal dengan terlebih dahulu menghitung *mean ideal* ( $M_i$ ) dan standar deviasi ideal ( $SD_i$ ). Perhitungannya adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 M_i &= \frac{1}{2}(\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah}) \\
 &= \frac{1}{2}(36 + 24) \\
 &= 30,00
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Sd_i &= \frac{1}{6}(\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) \\
 &= \frac{1}{6}(36 - 24) \\
 &= 2,00
 \end{aligned}$$

$$Mi + SDi = 30,00 + 2,00 = 32,00$$

$$Mi - SDi = 30,00 - 2,00 = 28,00$$

Berdasarkan perhitungan di atas, pengkategorian variabel Persepsi tentang Bank Syariah sebagai berikut.

$$\text{Tinggi} = X > Mi + SDi = X > 32,00$$

$$\text{Sedang} = Mi - SDi \leq X \leq Mi + SDi = 28,00 \leq X \leq 32,00$$

$$\text{Rendah} = X < Mi - SDi = X < 28,00$$

Berdasarkan kategori di atas, identifikasi kategori Tingkat Religiusitas dapat dilihat pada tabel yang telah disajikan di bawah ini.

**Tabel 23. Kategori Variabel Persepsi tentang Bank Syariah**

Kelas Interval	F	F (%)	Kategori
> 32,00	11	15,94%	Sangat Baik
28,00 – 32,00	38	55,07%	Cukup Baik
< 28,00	20	28,99%	Kurang Baik
	69	100,00%	

Sumber: Data Primer, diolah

Dari data tabel di atas, variabel Persepsi tentang Bank Syariah yang masuk dalam kategori sangat baik sebanyak 11 (15,94%), kategori cukup baik sebanyak 38 (55,07%), dan kategori kurang baik sebanyak 20 (28,99%). Hasil dalam perhitungan menunjukkan *mean*

sebesar 29,65 yang berarti rata-rata skor yang dimiliki oleh responden pada variabel ini terletak pada kelas interval 28,00–32,00. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Persepsi tentang Bank Syariah berada pada kategori cukup baik.

## B. Analisis Data

### 1. Hasil uji prasyarat analisis

#### a. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan suatu prosedur pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas diperoleh dengan menggunakan Uji F. Kriteria variabel bebas dan variabel terikat dapat dikatakan linear jika nilai signifikansi F pada baris *Deviation from linearity* lebih dari atau sama dengan 0,05 (5%). Selain itu, juga dapat dilakukan penilaian pada harga bilangan  $F_{hitung}$  kemudian dikonsultasikan dengan harga  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%. Apabila  $F_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $F_{tabel}$ , maka variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) adalah linear. Sebaliknya, jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ , maka hubungan variabel bebas (X) dan variabel (Y) dikatakan tidak linear.

Oleh sebab itu, setelah peneliti mengolah data dengan dilakukannya perhitungan menggunakan bantuan Program SPSS 17,

didapatkan hasil pengujian linearitas yang secara ringkas ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 24. Hasil Uji Linearitas**

Variabel	F	Sig.	Keterangan
X <sub>1</sub> → Y	1,018	0,428	Linear
X <sub>2</sub> → Y	0,706	0,710	Linear
X <sub>3</sub> → Y	0,929	0,507	Linear
X <sub>4</sub> → Y	0,353	0,969	Linear

Sumber: Data Primer, diolah

Keterangan:

X<sub>1</sub> : Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah

X<sub>2</sub> : Tingkat Religiusitas

X<sub>3</sub> : Faktor Sosial Budaya

X<sub>4</sub> : Persepsi tentang Bank Syariah

Y : Niat Menabung di Bank Syariah

Dalam pengujian ini, peneliti melihat nilai signifikansi F pada baris *Deviation from linearity*. Berdasarkan hasil olah data dengan bantuan Program SPSS 17 dapat diketahui bahwa seluruh nilai Sig >5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, dan X<sub>4</sub>) dengan variabel terikat (Y) memiliki hubungan linear.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan bentuk pengujian untuk asumsi dalam regresi ganda. Tujuan pengujian ini yaitu untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar

variabel independen. Asumsi dari multikolinearitas menyatakan bahwa variabel bebas harus terbebas dari gejala multikolinearitas, apabila terjadi gejala multikolinearitas maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikatnya menjadi terganggu, sehingga model regresi yang diperoleh tidak valid.

Untuk uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Ketentuan pedoman penilaian nilai VIF yaitu apabila nilai VIF kurang dari 10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Setelah pengolahan data dengan bantuan Program *SPSS* 17, secara ringkas didapatkan hasil uji multikolinearitas yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 25. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	VIF	Keterangan
X <sub>1</sub>	2,387	Tidak terjadi Multikolinearitas
X <sub>2</sub>	1,153	Tidak terjadi Multikolinearitas
X <sub>3</sub>	1,726	Tidak terjadi Multikolinearitas
X <sub>4</sub>	2,114	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data Primer, diolah

Keterangan:

X<sub>1</sub> : Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah

X<sub>2</sub> : Tingkat Religiusitas

X<sub>3</sub> : Faktor Sosial Budaya

X<sub>4</sub> : Persepsi tentang Bank Syariah

Berdasarkan hasil olah data di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel bebas tidak lebih dari 10 di mana untuk Variabel Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah ( $X_1$ ) menunjukkan nilai VIF 2,387, variabel Tingkat Religiusitas ( $X_2$ ) menunjukkan nilai VIF 1,153, variabel Faktor Sosial Budaya ( $X_3$ ) menunjukkan nilai VIF 1,726, dan variabel Persepsi tentang Bank Syariah ( $X_4$ ) menunjukkan nilai VIF sebesar 2,114. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji multikolinearitas pada penelitian ini tidak menimbulkan gejala multikolinearitas antar variabel bebas dan analisis data dapat dilanjutkan ke uji hipotesis.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan atau penyimpangan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian heteroskedastisitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* yaitu dapat digunakan pedoman yaitu jika signifikansi  $< 5\%$  (0,05) maka terdapat heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai signifikansi  $\geq 5\% (0,05)$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan penelitian ini dapat dilanjutkan. Secara ringkas, hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat tabel di bawah ini.

**Tabel 26. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	t <sub>hitung</sub>	Sig.	Keterangan
X <sub>1</sub>	1,347	0,183	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
X <sub>2</sub>	-1,851	0,069	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
X <sub>1</sub>	-1,744	0,086	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
X <sub>2</sub>	-0,542	0,590	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer, diolah

Keterangan:

X<sub>1</sub> : Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah

X<sub>2</sub> : Tingkat Religiusitas

X<sub>3</sub> : Faktor Sosial Budaya

X<sub>4</sub> : Persepsi tentang Bank Syariah

Berdasarkan hasil olah data di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel bebas > 5% di mana untuk variabel Pemahaman Prinsip Tabungan Bank Syariah (X<sub>1</sub>) menunjukkan nilai sig. 0,183, variabel Tingkat Religiusitas (X<sub>2</sub>) menunjukkan nilai sig. 0,069, variabel Faktor Sosial Budaya (X<sub>3</sub>) menunjukkan nilai sig. 0,086, dan variabel Persepsi tentang Bank Syariah (X<sub>4</sub>) menunjukkan nilai sig. sebesar 0,590. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji tersebut, data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 2. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Dalam sebuah penelitian, hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah. Oleh sebab itu, untuk membuktikan kebenaran secara terpercaya dari hipotesis tersebut maka harus dilakukan pengujian terlebih

dahulu. Pengujian terhadap hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi linear ganda.

#### a. Membuat persamaan garis regresi

Ringkasan hasil uji regresi ganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 27. Hasil Uji Regresi Ganda**

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t <sub>hitung</sub>	Sig.
Konstanta	-9,747	-2,272	0,026
X <sub>1</sub>	0,461	2,519	0,014
X <sub>2</sub>	0,309	2,728	0,008
X <sub>3</sub>	0,442	3,757	0,000
X <sub>4</sub>	0,438	3,272	0,002
F <sub>hitung</sub>	42,733		0,000
F <sub>tabel</sub>	2,52		
R	0,853		
R <sup>2</sup>	0,728		
Adjusted R square	0,711		

Sumber: Data Primer, diolah

Keterangan:

X<sub>1</sub> : Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah

X<sub>2</sub> : Tingkat Religiusitas

X<sub>3</sub> : Faktor Sosial Budaya

X<sub>4</sub> : Persepsi tentang Bank Syariah

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear pada tabel di atas, maka persamaan garis regresinya yaitu sebagai berikut.

$$Y = -9,747 + 0,461X_1 + 0,309X_2 + 0,442X_3 + 0,438X_4$$

Dari persamaan di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien  $X_1$  sebesar 0,461 yang berarti jika pemahaman prinsip tabungan syariah meningkat 1 poin maka niat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE angkatan tahun 2014 UNY dalam menabung di bank syariah akan naik sebesar 0,461 satuan dengan asumsi  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$  tetap. Nilai koefisien  $X_2$  sebesar 0,309 yang berarti jika tingkat religiusitas meningkat 1 poin maka niat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE angkatan tahun 2014 UNY dalam menabung di bank syariah akan naik sebesar 0,309 satuan dengan asumsi  $X_1$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$  tetap. Nilai koefisien  $X_3$  sebesar 0,442 yang berarti jika faktor sosial budaya meningkat 1 poin maka niat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE angkatan tahun 2014 UNY dalam menabung di bank syariah akan naik sebesar 0,442 satuan dengan asumsi  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_4$  tetap. Nilai koefisien  $X_4$  sebesar 0,438 yang berarti jika faktor sosial budaya meningkat 1 poin maka niat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE angkatan tahun 2014 UNY dalam menabung di bank syariah akan naik sebesar 0,438 satuan dengan asumsi  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  tetap.

Selain itu, juga dapat diketahui bahwa nilai korelasi regresi ( $R$ ) yang bernilai positif antara Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah, Tingkat Religiusitas, Faktor Sosial Budaya, dan Persepsi tentang Bank Syariah terhadap Niat Menabung di Bank Syariah sebesar 0,853.

### **b. Uji parsial (uji t)**

Uji t merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh variabel bebas secara parsial yang ada dalam model terhadap variabel terikat. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat yang dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansinya. Uji t dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

#### **1) Pengaruh Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah terhadap Niat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2014 UNY**

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian secara parsial pengaruh Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah terhadap Niat Menabung di Bank Syariah diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,461. Selain itu, juga diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,519 dengan signifikansi sebesar 0,014 pada taraf signifikansi 5%. Karena nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi “terdapat pengaruh Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah terhadap Niat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2014 UNY” diterima, sehingga Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah berpengaruh terhadap Niat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2014 UNY.

**2) Pengaruh Tingkat Religiusitas terhadap Niat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2014 UNY**

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian secara parsial pengaruh Tingkat Religiusitas terhadap Niat Menabung di Bank Syariah diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,309. Selain itu, juga diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,728 dengan signifikansi sebesar 0,008 pada taraf signifikansi 5%. Karena nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi “terdapat pengaruh Tingkat Religiusitas terhadap Niat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2014 UNY” diterima, sehingga Tingkat Religiusitas berpengaruh terhadap Niat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2014 UNY.

**3) Pengaruh Faktor Sosial Budaya terhadap Niat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2014 UNY**

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian secara parsial pengaruh Faktor Sosial Budaya terhadap Niat Menabung di Bank Syariah diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,442. Selain itu, juga diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,757 dengan signifikansi sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 5%. Karena nilai signifikansi  $< 0,05$

maka hipotesis alternatif (Ha) yang berbunyi “terdapat pengaruh Faktor Sosial Budaya terhadap Niat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2014 UNY” diterima, sehingga Faktor Sosial Budaya berpengaruh terhadap Niat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2014 UNY.

**4) Pengaruh Persepsi tentang Bank Syariah terhadap Niat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2014 UNY**

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian secara parsial pengaruh Persepsi tentang Bank Syariah terhadap Niat Menabung di Bank Syariah diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,438. Selain itu, juga diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,272 dengan signifikansi sebesar 0,002 pada taraf signifikansi 5%. Karena nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis alternatif (Ha) yang berbunyi “terdapat pengaruh Persepsi tentang Bank Syariah terhadap Niat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2014 UNY” diterima, sehingga Persepsi tentang Bank Syariah berpengaruh terhadap Niat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2014 UNY.

**c. Mencari koefisien ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan berapa besar persentase variabel bebas (Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah, Tingkat Religiusitas, Faktor Sosial Budaya, dan Persepsi tentang Bank Syariah) secara bersama-sama menerangkan variansi variabel terikat (Niat Menabung di Bank Syariah). Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian regresi ganda menunjukkan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,728 atau 72,8%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 72,8% Niat Menabung di Bank Syariah dipengaruhi oleh Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah, Tingkat Religiusitas, Faktor Sosial Budaya, dan Persepsi tentang Bank Syariah. Selain itu, sisanya yaitu sebesar 27,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**d. Uji simultan (uji F)**

Uji F ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel bebas yaitu Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah, Tingkat Religiusitas, Faktor Sosial Budaya, dan Persepsi tentang Bank Syariah secara simultan terhadap variabel terikat yaitu Niat Menabung di Bank Syariah. Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian secara simultan pada variabel tersebut, pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 42,733 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi “terdapat pengaruh Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah,

Tingkat Religiusitas, Faktor Sosial Budaya, dan Persepsi tentang Bank Syariah secara simultan terhadap Niat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2014 UNY” diterima, sehingga variabel Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah, Tingkat Religiusitas, Faktor Sosial Budaya, dan Persepsi tentang Bank Syariah secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Niat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2014 UNY.

### **3. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)**

Berdasarkan hasil perhitungan regresi ganda dan uji korelasi *product moment (pearson)* dapat diketahui besarnya Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan besarnya SR dan SE secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 14. Secara ringkas, besarnya nilai SR dan SE dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 28. Ringkasan Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)**

No	Variabel	Sumbangan	
		Relatif (SR)	Efektif (SE)
1	Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah	25,78%	18,77%
2	Tingkat Religiusitas	11,97%	8,71%
3	Faktor Sosial Budaya	30,99%	22,56%
4	Persepsi tentang Bank Syariah	31,26%	22,76%
Jumlah		100,00%	72,80%

Sumber: Data Primer, diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sumbangan relatif (SR) Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah sebesar 25,78%, pengaruh Tingkat Religiusitas sebesar 11,97%, pengaruh Faktor Sosial Budaya sebesar 30,99%, dan pengaruh Persepsi tentang Bank Syariah sebesar 31,26% terhadap Niat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2014 UNY. Selain itu, sumbangan efektif (SE) Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah sebesar 18,77%, pengaruh Tingkat Religiusitas sebesar 8,71%, pengaruh Faktor Sosial Budaya sebesar 22,56%, dan pengaruh Persepsi tentang Bank Syariah sebesar 22,76% terhadap Niat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2014 UNY.

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui pula bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah, Tingkat Religiusitas, Faktor Sosial Budaya, dan Persepsi tentang Bank Syariah sebesar 72,80% terhadap Niat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2014 UNY, sedangkan sebesar 27,20% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### C. Pembahasan

Secara umum, Niat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2014 UNY dipengaruhi oleh beberapa faktor. Namun, pada penelitian ini hanya menggunakan empat variabel untuk

diuji yaitu Pemahaman Prinsip Tabungan Bank Syariah ( $X_1$ ), Tingkat Religiusitas ( $X_2$ ), Faktor Sosial Budaya ( $X_3$ ), dan Persepsi tentang Bank Syariah ( $X_4$ ) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh keempat variabel tersebut terhadap Niat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2014 UNY (Y). Hasil yang didapatkan dapat dilihat pada penjabaran di bawah ini.

**1. Pengaruh Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah ( $X_1$ ) terhadap Niat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2014 UNY (Y)**

Indikator yang tercakup dalam variabel Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah adalah merupakan suatu pemahaman seseorang terhadap prinsip tabungan syariah yang ada yaitu prinsip *wadi'ah* dan prinsip *mudharabah* yang meliputi: pengertian *wadi'ah* dan *mudharabah*, dasar hukum *wadi'ah* dan *mudharabah*, jenis-jenis *wadi'ah* dan *mudharabah*, rukun *wadi'ah* dan *mudharabah*, syarat *wadi'ah* dan *mudharabah*, cara menjaga *wadi'ah*, ketentuan *mudharabah*, serta praktik *wadi'ah* dan *mudharabah* dalam lembaga keuangan syariah. Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa variabel Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah berada pada kecenderungan kategori cukup baik dengan jumlah (frekuensi) sebanyak 38 mahasiswa (55,07%), sehingga dapat dikatakan sebagian besar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2014 UNY memiliki Pemahaman yang sedang mengenai Prinsip Tabungan Syariah.

Hasil penelitian mendukung hipotesis alternatif (Ha) bahwa variabel Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap Niat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2014 UNY (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,461. Selain itu, juga diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,519 dengan signifikansi sebesar 0,014 pada taraf signifikansi 5%. Karena nilai signifikansi  $< 0,05$  maka Prinsip Tabungan Syariah berpengaruh terhadap Niat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2014 UNY. Oleh sebab itu, hipotesis alternatif untuk variabel ini didukung dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%.

Hasil tersebut memperkuat teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*) oleh Ajzen (2005). Pada teori ini dikatakan bahwa kontrol perilaku yang dirasakan (*percieved behavioral control*) akan mempengaruhi niat (*intention*). Kontrol perilaku yang kuat pada seseorang akan menghasilkan niat yang kuat pula. Kontrol perilaku yang dirasakan tersebut adalah keyakinan individu tentang faktor pendukung dan penghambat untuk melakukan suatu perilaku. Faktor tersebut didasarkan pada pengalaman terdahulu individu tentang suatu perilaku, informasi yang dimiliki individu, dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perasaan individu dalam melakukan perilaku. Dalam penelitian ini, Pemahaman Tabungan Syariah dapat dikatakan sebagai kontrol perilaku untuk menentukan Niat Menabung di Bank Syariah. Hasil penelitian ini

membuktikan bahwa Pemahaman Tabungan Syariah mempunyai pengaruh terhadap Niat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2014 UNY.

Selain itu, hasil dalam penelitian ini juga konsisten dengan penelitian oleh Maski (2010) yang berjudul Analisis Keputusan Nasabah Menabung: Pendekatan Komponen dan Logistic Studi pada Bank Syariah di Malang. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa keputusan nasabah memilih atau tidak memilih bank syariah dalam menabung dipengaruhi oleh variabel karakteristik bank, variabel pelayanan dan kepercayaan pada bank, variabel pengetahuan, dan pengetahuan objek fisik bank. Dalam hal ini, pemahaman dapat dimasukkan dalam variabel pengetahuan.

Implikasinya adalah Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah dapat mempengaruhi niat seseorang dalam menabung di bank syariah. Keterbatasan pemahaman seringkali menjadi penghambat seseorang dalam memiliki niat menggunakan produk bank syariah. Ketika seseorang memiliki pemahaman yang baik mengenai prinsip tabungan syariah, maka semakin tinggi niat seseorang dalam menabung di bank syariah. Oleh karena itu, perlunya strategi-strategi yang dilakukan oleh lembaga pendidikan atau lembaga keuangan syariah terkait dalam rangka meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai prinsip tabungan syariah agar masyarakat dapat mengetahui manfaat menggunakan tabungan syariah dan semakin yakin dalam pengambilan keputusan menabung di bank syariah.

## **2. Pengaruh Tingkat Religiusitas ( $X_2$ ) terhadap Niat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2014 UNY (Y)**

Indikator yang tercakup dalam variabel Tingkat Religiusitas adalah dimensi keyakinan, dimensi praktik ibadah, dimensi ihsan dan penghayatan, dimensi pengetahuan agama, dimensi pengalaman/ konsekuensi. Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa variabel Tingkat Religiusitas berada pada kecenderungan kategori cukup baik dengan jumlah (frekuensi) sebanyak 45 mahasiswa (65,22%), sehingga dapat dikatakan sebagian besar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2014 UNY memiliki Tingkat Religiusitas yang cukup baik.

Hasil penelitian mendukung hipotesis alternatif (Ha) bahwa variabel Tingkat Religiusitas ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap Niat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2014 UNY (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,309. Selain itu, juga diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,728 dengan signifikansi sebesar 0,008 pada taraf signifikansi 5%. Karena nilai signifikansi  $< 0,05$  maka Tingkat Religiusitas berpengaruh terhadap Niat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2014 UNY. Oleh karena itu, hipotesis alternatif untuk variabel ini didukung dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%.

Hasil tersebut memperkuat teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*) oleh Ajzen (2005). Pada teori ini dikatakan bahwa kontrol perilaku yang dirasakan (*percieved behavioral control*) akan mempengaruhi niat (*intention*). Kontrol perilaku yang kuat pada seseorang akan menghasilkan niat yang kuat pula. Kontrol perilaku yang dirasakan tersebut adalah keyakinan individu tentang faktor pendukung dan penghambat untuk melakukan suatu perilaku. Faktor tersebut didasarkan pada pengalaman terdahulu individu tentang suatu perilaku, informasi yang dimiliki individu, dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perasaan individu dalam melakukan perilaku. Dalam penelitian ini, Tingkat Religiusitas dapat dikatakan sebagai kontrol perilaku untuk menentukan Niat Menabung di Bank Syariah. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Tingkat Religiusitas mempunyai pengaruh terhadap Niat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2014 UNY.

Selain itu, hasil dalam penelitian ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Khanif Rahmanto yang berjudul Pengaruh Tingkat Religiusitas, Kualitas Pelayanan, dan Promosi terhadap Minat Masyarakat Desa Sraten Kab. Semarang untuk Menabung di Bank Syariah. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa minat Masyarakat Desa Sraten Kab. Semarang untuk menabung di bank syariah dipengaruhi secara signifikan oleh religiusitas, kualitas pelayanan, dan promosi.

Implikasinya adalah Tingkat Religiusitas dapat mempengaruhi niat seseorang dalam menabung di bank syariah. Ketika seseorang memiliki Tingkat Religiusitas yang tinggi, maka hal tersebut akan menjadi pertimbangan untuk menggunakan produk bank syariah dengan terlebih dahulu memiliki niat untuk menggunakannya karena ia beranggapan bahwa dengan menggunakan produk bank syariah dapat meminimalisir perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama seperti menghindari riba. Oleh karena itu, perlunya meningkatkan tingkat religiusitas oleh masing-masing individu dalam rangka meningkatkan niat menabung di bank syariah agar lebih yakin dalam pengambilan keputusan menabung di bank syariah.

### **3. Pengaruh Faktor Sosial Budaya ( $X_3$ ) terhadap Niat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2014 UNY (Y)**

Indikator yang tercakup dalam variabel Faktor Sosial Budaya adalah faktor sosial (kelompok referensi, keluarga, dan peran dan status sosial) serta faktor budaya (budaya, sub-budaya, dan kelas sosial). Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa variabel Faktor Sosial Budaya berada pada kecenderungan kategori cukup baik dengan jumlah (frekuensi) sebanyak 30 mahasiswa (43,48%), sehingga dapat dikatakan sebagian besar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2014 UNY memiliki Faktor Sosial Budaya yang cukup baik.

Hasil penelitian mendukung hipotesis alternatif (Ha) bahwa variabel Faktor Sosial Budaya ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap Niat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2014 UNY (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,442. Selain itu, juga diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,757 dengan signifikansi sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 5%. Karena nilai signifikansi  $< 0,05$  maka Faktor Sosial Budaya berpengaruh terhadap Niat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2014 UNY. Oleh karena itu, hipotesis alternatif untuk variabel ini didukung dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%.

Hasil tersebut memperkuat teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*) oleh Ajzen (2005). Pada teori ini dikatakan bahwa norma subjektif (*subjective norm*) akan mempengaruhi niat (*intention*). Seseorang akan memiliki niat melakukan sesuatu jika ia memandang apa yang dilakukannya merupakan hal yang positif serta ia percaya bahwa orang lain juga memiliki keinginan agar ia melakukan perilaku tersebut. Dalam penelitian ini, Faktor Sosial Budaya dapat dikatakan sebagai norma subjektif untuk menentukan Niat Menabung di Bank Syariah. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Faktor Sosial Budaya mempunyai pengaruh terhadap Niat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2014 UNY.

Selain itu, hasil dalam penelitian ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Roni Andespa (2017) yang berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah dalam Menabung di Bank Syariah. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa minat nasabah dalam menabung di bank syariah dipengaruhi oleh faktor *marketing mix*, faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologi.

Implikasinya adalah Faktor Sosial Budaya dapat mempengaruhi niat seseorang dalam menabung di bank syariah. Ketika seseorang berada pada lingkungan sosial dan budaya yang dominan, maka hal tersebut dapat menjadi pertimbangan dalam penggunaan produk bank syariah dengan terlebih dahulu mempengaruhinya untuk memiliki niat menggunakan. Oleh karena itu, perlunya meningkatkan pendirian dalam diri masing-masing individu dalam menilai apa saja kebutuhannya, tetapi ia juga dapat menggunakan faktor sosial budaya sebagai informasi pendukung dari baik dan tidaknya menggunakan tabungan bank syariah..

#### **4. Pengaruh Persepsi tentang Bank Syariah ( $X_3$ ) terhadap Niat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2014 UNY (Y)**

Indikator yang tercakup dalam variabel Persepsi tentang Bank Syariah adalah faktor internal (kepribadian individu, proses belajar, dan nilai) serta faktor eksternal (informasi yang diperoleh dan keberlawanan). Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa variabel Persepsi tentang

Bank Syariah berada pada kecenderungan kategori cukup baik dengan jumlah (frekuensi) sebanyak 38 mahasiswa (55,07%), sehingga dapat dikatakan sebagian besar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2014 UNY memiliki Persepsi tentang Bank Syariah yang cukup baik.

Hasil penelitian mendukung hipotesis alternatif (Ha) bahwa variabel Persepsi tentang Bank Syariah ( $X_4$ ) berpengaruh terhadap Niat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2014 UNY (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,438. Selain itu, juga diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,272 dengan signifikansi sebesar 0,002 pada taraf signifikansi 5%. Karena nilai signifikansi  $< 0,05$  maka Persepsi tentang Bank Syariah berpengaruh terhadap Niat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2014 UNY. Oleh karena itu, hipotesis alternatif untuk variabel ini didukung dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%.

Hasil tersebut memperkuat teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*) oleh Ajzen (2005). Pada teori ini dikatakan bahwa kontrol perilaku yang dirasakan (*percieved behavioral control*) akan mempengaruhi niat (*intention*). Kontrol perilaku yang kuat pada seseorang akan menghasilkan niat yang kuat pula. Kontrol perilaku yang dirasakan tersebut adalah keyakinan individu tentang faktor pendukung dan penghambat untuk melakukan suatu perilaku. Faktor tersebut didasarkan pada pengalaman terdahulu individu tentang suatu perilaku, informasi yang

dimiliki individu, dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perasaan individu dalam melakukan perilaku. Dalam penelitian ini Persepsi tentang Bank Syariah dapat dikatakan sebagai kontrol perilaku untuk menentukan Niat Menabung di Bank Syariah. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Persepsi tentang Bank Syariah mempunyai pengaruh terhadap Niat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2014 UNY.

Selain itu, hasil dalam penelitian ini juga konsisten dengan penelitian oleh Silvia Miftakhur Rakhmahdan Sri Wahyuni yang berjudul Pengaruh Persepsi Mahasiswa tentang Bank Syariah terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2011 dan 2012 FKIP Universitas Jember). Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa minat menabung di perbankan syariah dipengaruhi oleh persepsi mahasiswa mengenai perbankan syariah.

Implikasinya adalah Persepsi tentang Bank Syariah dapat mempengaruhi niat seseorang dalam menabung di bank syariah. Ketika seseorang memiliki persepsi yang baik tentang bank syariah, maka hal tersebut akan menjadi pertimbangan baik untuk menggunakan produk bank syariah dengan terlebih dahulu memiliki niat untuk menggunakannya. Oleh karena itu, perlunya sosialisasi yang dilakukan oleh Pemerintah dan/atau lembaga keuangan syariah terkait dalam rangka memberikan informasi

mengenai manfaat menabung di bank syariah, sehingga dapat membentuk persepsi baru yang lebih baik mengenai bank syariah.

**5. Pengaruh Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah ( $X_1$ ), Tingkat Religiusitas ( $X_2$ ), Faktor Sosial Budaya ( $X_3$ ), dan Persepsi tentang Bank Syariah ( $X_4$ ) terhadap Niat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2014 UNY (Y)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah, Tingkat Religiusitas, Faktor Sosial Budaya, dan Persepsi tentang Bank Syariah secara bersama-sama terhadap Niat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2014 UNY. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji F pada taraf signifikansi 5% yang diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 42,733 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000 atau  $F < 0,05$ . Selain itu, hasil pengujian regresi ganda menunjukkan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,728 atau 72,80% yang menunjukkan besarnya sumbangan efektif (SE) dari keempat variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$ ) terhadap variabel terikat (Y). Sumbangan efektif (SE) tersebut memiliki arti Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah, Tingkat Religiusitas, Faktor Sosial Budaya, dan Persepsi tentang Bank Syariah mempengaruhi 72,80% Niat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2014 UNY sedangkan 27,20% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini mendukung hipotesis alternatif (Ha) bahwa variabel Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah ( $X_1$ ), Tingkat Religiusitas ( $X_2$ ), Faktor Sosial Budaya ( $X_3$ ), dan Persepsi tentang Bank Syariah ( $X_4$ ) secara simultan berpengaruh terhadap Niat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2014 UNY (Y).

Hasil tersebut memperkuat teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*) oleh Ajzen (2005). Pada teori ini dikatakan bahwa kontrol perilaku yang dirasakan (*percieved behavioral control*) dan norma subjektif (*subjective norm*) akan mempengaruhi niat (*intention*). Kontrol perilaku yang kuat pada seseorang akan menghasilkan niat yang kuat pula. Kontrol perilaku yang dirasakan tersebut adalah keyakinan individu tentang faktor pendukung dan penghambat untuk melakukan suatu perilaku. Faktor tersebut didasarkan pada pengalaman terdahulu individu tentang suatu perilaku, informasi yang dimiliki individu, dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perasaan individu dalam melakukan perilaku. Selain itu, pada norma subjektif, seseorang akan memiliki niat melakukan sesuatu jika ia memandang apa yang dilakukannya merupakan hal yang positif serta ia percaya bahwa orang lain juga memiliki keinginan agar ia melakukan perilaku tersebut. Dalam penelitian ini Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah, Tingkat Religiusitas, dan Persepsi tentang Bank Syariah dapat dikatakan sebagai kontrol perilaku, sedangkan Faktor Sosial Budaya dapat

dikatakan sebagai norma subjektif untuk menentukan Niat Menabung di Bank Syariah. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah, Tingkat Religiusitas, Faktor Sosial Budaya, dan Persepsi tentang Bank Syariah mempunyai pengaruh terhadap Niat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2014 UNY.

Selain itu, hasil dalam penelitian ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Roni Andespa (2017) yang berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah dalam Menabung di Bank Syariah. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa minat nasabah dalam menabung di bank syariah dipengaruhi oleh faktor *marketing mix*, faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologi. Keempat faktor tersebut secara rinci terdiri dari 16 variabel yaitu faktor pribadi dan psikologi terdiri dari variabel usia dan siklus hidup, keyakinan dan sikap, motivasi, kepribadian dan konsep diri, gaya hidup dan pembelajaran. Faktor faktor sosial terdiri dari variabel persepsi, kelompok acuan, kelas sosial, serta peran dan status. Faktor *marketing mix* terdiri dari variabel produk, harga, promosi dan distribusi. Faktor budaya terdiri dari variabel budaya dan keluarga.

Implikasinya adalah bahwa semua variabel yang ada dalam penelitian ini mendukung teori yang ada dan hasil penelitian terdahulu. Jika dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roni Andespa, maka Pemahaman

Prinsip Tabungan Syariah dan Tingkat Religiusitas merupakan faktor pribadi dan psikologi, Persepsi dan Faktor Sosial termasuk dalam faktor kedua, sedangkan Faktor Budaya termasuk dalam faktor keempat yang dapat mempengaruhi minat menabung di bank syariah. Oleh karena itu, perlunya perhatian khusus terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu agar dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan menabung di bank syariah.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Walaupun penelitian ini sudah dilakukan dan diusahakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki banyak keterbatasan, yaitu sebagai berikut.

1. Pengaruh Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah, Tingkat Religiusitas, Faktor Sosial Budaya, dan Persepsi tentang Bank Syariah berpengaruh terhadap Niat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2014 UNY sebesar 72,80% sedangkan sisanya sebesar 27,20% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini berarti bahwa keempat variabel tersebut belum dapat menjelaskan secara keseluruhan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Niat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2014 UNY.

2. Penelitian ini masih belum representatif pada aspek sumber daya (faktor ekonomi) yang juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi niat seseorang melakukan suatu perilaku.
3. Populasi dalam penelitian ini hanya diambil dari satu program studi, satu angkatan, dan pada universitas yang sama, sehingga generalisasi hasil penelitian hanya berlaku pada satu program studi, satu angkatan dan pada universitas itu saja.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh positif Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah terhadap Niat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2014 UNY. Hal tersebut dapat ditunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,461. Selain itu, juga diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,519 dengan signifikansi sebesar 0,014 pada taraf signifikansi 5%. Karena nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah berpengaruh positif terhadap Niat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2014 tahun UNY.
2. Terdapat pengaruh positif Tingkat Religiusitas terhadap Niat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2014 UNY. Hal tersebut dapat ditunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,309. Selain itu, juga diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,728 dengan signifikansi sebesar 0,008 pada taraf signifikansi 5%. Karena nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat Religiusitas berpengaruh positif terhadap Niat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2014 UNY.

3. Terdapat pengaruh positif Faktor Sosial Budaya terhadap Niat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2014 UNY. Hal tersebut dapat ditunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,442. Selain itu, juga diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,757 dengan signifikansi sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 5%. Karena nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa Faktor Sosial Budaya berpengaruh positif terhadap Niat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2014 UNY.
4. Terdapat pengaruh positif Persepsi tentang Bank Syariah terhadap Niat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2014 UNY. Hal tersebut dapat ditunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,438. Selain itu, juga diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,272 dengan signifikansi sebesar 0,002 pada taraf signifikansi 5%. Karena nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa Persepsi tentang Bank Syariah berpengaruh positif terhadap Niat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2014 UNY.
5. Terdapat pengaruh Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah, Tingkat Religiusitas, Faktor Sosial Budaya, dan Persepsi tentang Bank Syariah secara simultan terhadap Niat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun tahun 2014 UNY. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji F pada taraf signifikansi 5% yang diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 42,733 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000 atau  $F < 0,05$ .

Selain itu, hasil pengujian regresi ganda menunjukkan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,728 atau 72,80% yang menunjukkan besarnya sumbangan relatif (SR) dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat. Sumbangan relatif (SR) tersebut memiliki arti bahwa Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah, Tingkat Religiusitas, Faktor Sosial Budaya, dan Persepsi tentang Bank Syariah mempengaruhi 72,80% Niat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2014 UNY sedangkan 27,20% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Besarnya sumbangan efektif (SE) masing-masing variabel yaitu 18,77% untuk variabel Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah, 8,71% untuk variabel Tingkat Religiusitas, 22,56% untuk variabel Faktor Sosial Budaya, dan 22,76% untuk variabel Persepsi tentang Bank Syariah.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi masyarakat yang memiliki niat untuk menggunakan produk bank syariah sebaiknya lebih meningkatkan pemahaman mengenai tabungan syariah dengan mencari informasi yang lebih detail dan meningkatkan pengetahuan tentang agama (religiusitas) sehingga dapat menumbuhkan persepsi yang lebih baik tentang bank syariah serta dapat meningkatkan niat menabung di bank syariah. Selain itu, masyarakat juga dapat memperkuat

faktor internal (seperti melihat kebutuhan menabung di bank syariah) agar memiliki niat yang kuat untuk menabung di bank syariah.

2. Bagi lembaga pendidikan Prodi Pendidikan Ekonomi FE UNY diharapkan dapat menyusun strategi-strategi kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas akademik mahasiswa mengenai pemahaman perbankan syariah khususnya prinsip tabungan syariah serta meningkatkan pengetahuan tentang agama (religiusitas). Strategi yang dapat dilakukan yaitu mengadakan kuliah umum atau seminar dalam rangka mengenalkan perbankan syariah. Selain itu, juga dapat memberikan motivasi kepada mahasiswa mengenai manfaat menabung di bank syariah dan menumbuhkan persepsi yang baik tentang bank syariah. Beberapa strategi tersebut dapat dilakukan untuk meningkatkan niat untuk menggunakan produk bank syariah terutama produk tabungan.
3. Bagi Pemerintah diharapkan dapat menyusun strategi-strategi kebijakan dalam mendorong atau menumbuhkan niat masyarakat untuk menabung di bank syariah sehingga hal ini juga berdampak pada meningkatnya pertumbuhan perekonomian Indonesia. Misalnya dengan memberikan sosialisasi secara masif mengenai perbankan syariah khususnya manfaat penggunaan produknya baik untuk masyarakat maupun perekonomian nasional serta memotivasi masyarakat agar memiliki minat untuk menabung di bank syariah. Sehingga dengan strategi tersebut masyarakat memiliki

pemahaman dan persepsi yang lebih baik tentang bank syariah serta meningkatkan niat menabung di bank syariah.

4. Bagi lembaga keuangan syariah diharapkan dapat melakukan sosialisasi kepada masyarakat sehingga dapat lebih meningkatkan pemahaman prinsip tabungan syariah. Selain itu, melakukan promosi untuk mengajak masyarakat menabung di bank syariah dan menumbuhkan persepsi yang lebih baik tentang bank syariah. Dengan strategi tersebut dapat meningkatkan niat menabung di bank syariah.
5. Bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan maupun mengembangkan penelitian serupa, sebaiknya melakukan penelitian dengan menambahkan atau menggunakan variabel lain yang memiliki kemungkinan mempengaruhi niat menabung di bank syariah. Selain itu, penelitian tidak hanya dilakukan pada mahasiswa dalam lingkup kecil, akan tetapi bisa pada mahasiswa beberapa prodi, beberapa angkatan tahun, bahkan dalam lingkup universitas atau beberapa universitas. Jangkauan untuk penelitian tentang keputusan menggunakan produk bank syariah dapat berkembang dan meluas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmat, Z. (2010). *Theory of Planned Behavior, Masihkah Relevan*. Diunduh dari: (<https://s3.amazonaws.com>) Pada tanggal 7 Februari 2018.
- Ali, Z. (2008). *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Jurnal of Organizational Behavior and Human Decision Processes*, Vol. 50, 179 – 211
- Ajzen, I. (2005). *Attitude, Personality, and Behavior second edition*. USA: Open University Perss.
- Ajzen, I. (2006). *The theory of planned behavior*. (<http://people.umass.edu/aizen/tpb.html>). diakses pada 7 Februari 2018.
- Ancok, D. & Suroso, F.N. (1995). *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andespa, R. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah dalam Menabung di Bank Syariah. *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, Vol. 2No. 1, 43-57.
- Antonio, M.S. (2001). *Bank Syariah*. Jakarta: Gema Insani.
- Aprianti, K. (2017). Pengaruh Sosial Budaya dan Pemahaman Hukum Riba Terhadap Keputusan Nasabah dalam Memilih Bank Syariah (Studi pada Bank Muamalat Cabang Yogyakarta). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (1987). *Test Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: LIBERTY.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Badan Pusat Statistik. (2017). *Persentase Penduduk Miskin September 2017 Mencapai 10,12 persen.* (<https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/01/02/1413/persentase-penduduk-miskin-september-2017-mencapai-10-12-persen.html>). diakses pada 10 Maret 2017.
- Burhanuddin.(2010). *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Eagly., Alice, H., & Shelly, C. (1993). *The Psychology of Attitudes.* New York: HBJ.
- Echols, J. & Hasan, S. (1995). *An English-Indonesian Dictionary.* Jakarta: Gramedia.
- Fatkhuromah. (2015). Pengaruh Pemahaman Label Halal dan Faktor Sosial terhadap Niat Membeli Produk Makanan Kemasan Berlabel Halal. *Skripsi.* Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gani, D.A. (2016). Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Buzz Group dalam Pembelajaran Matematika terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis pada Siswa SMA. *Skripsi.* Universitas Pasundan Bandung.
- Hadi, S. (2004). *Analisis Regresi.* Yogyakarta: ANDI.
- Hasan, I. (2002). *Pokok-pokok Materi Teori Pengambilan Keputusan.* Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan.* Yogyakarta: ANDI.
- Karim, A. (2013). *Analisis Risiko Perbankan Syariah.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kotler, P. & Keller, K.L. (2009). *Manajemen Pemasaran Jilid 2.* Jakarta: Erlangga.
- Machfoedz, M. (2005). *Pengantar Pemasaran Modern.* Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Maski, G. (2010). Analisis Keputusan Nasabah Menabung: Pendekatan Komponen Dan Model Logistik Studi Pada Bank Syariah Di Malang. *Journal of Indonesian Applied Economics,* Vol. 4 No. 1, 43-57.
- McMurtry, J.R. & Doris D.H. (2010). *Pengambilan Keputusan dan Pemecahan Masalah.* Jakarta: PT Indeks.

- Merdapi, D. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Muhaimin. (2004). *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Sekolah*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Muhammad, K.A. (2014). Pengaruh Pengetahuan Warga Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Muamalat (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Darunnajah). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Mustofa, I. (2016). *Fiqih Mu'amalah Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Napel, H. T. (1999). *Kamus Teologi Inggris Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Agung
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Statistik Perbankan Syariah 2017 September*. (<http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---September-2017.aspx>). diakses pada 19 Desember 2017.
- \_\_\_\_\_. (2017). *Statistik Perbankan Indonesia 2017 September*. (<http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---September-2017/SPI%20September%202017.pdf>). diakses pada 19 Desember 2017.
- \_\_\_\_\_. (27 Oktober 2017). *Siaran Pers: Market Share Keuangan Syariah Capai 8 Persen*. (<http://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-Market-Share-Keuangan-Syariah-Capai-8-Persen.aspx>). diakses pada 11 April 2017.
- Palilati, A. (2007). Pengaruh Nilai Pelanggan, Kepuasan Terhadap Loyalitas Nasabah Tabungan Perbankan Di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 9 No. 1, 73-81.
- Purwanto, N. (2009). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Primadhyta, S. (06 Desember 2016). Jokowi Ingin 75 Persen Rakyat Punya Tabungan pada 2019. (<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20161206120118-78-177654/jokowi-ingin-75-persen-rakyat-punya-tabungan-pada-2019>). diakses pada 11 April 2018.
- Rahmanto, K. (2016). Pengaruh Tingkat Religiusitas, Kualitas Pelayanan, dan Promosi terhadap Minat Masyarakat Desa Sraten Kab.Semarang untuk Menabung di Bank Syariah. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
- Rahmat, J. (2007). *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rahmawaty, A. (2014). Pengaruh Persepsi tentang Bank Syari'ah terhadap minat menggunakan produk di BNI Syari'ah Semarang. *Journal of ADDIN*, Vol. 8 Nomor 1, 1-28.
- Rakhmah, S.M. & Sri, W. (2016). Pengaruh Persepsi Mahasiswa tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2011 dan 2012 FKIP Universitas Jember). *Skripsi*. Universitas Jember.
- Saputri, G.I. (2016). Pengaruh Pemahaman Mengenai Bank dan Faktor Pribadi terhadap Keputusan Menabung pada Bank Syari'ah (Survey pada Nasabah di Bank Syari'ah Mandiri Cirebon). *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.
- Setiawan, S.R.D. (25 Januari 2017). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 5,3 Persen pada 2017 Dianggap Maksimal. (<https://ekonomi.kompas.com/read/2017/01/25/210000126/pertumbuhan.ekonomi.indonesia.5.3.persen.pada.2017.dianggap.maksimal>). diakses pada 11 April 2018.
- Sopangi. (2015). *Pengantar Statistik Pendidikan Jilid I*. Malang: Gunung Samudera.
- Sudarsono, H. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Sugihartono, D. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharman. (2005). *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.

- Sukirno, S. (2003). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sumarwan, U. (2002). *Perilaku Konsumen*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Sunyoto, D. (2011). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: CAPS.
- Syamsi, Ibnu. (2000). *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Toha, M. (2003). *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Van Greuning, H. & Iqbal, Z. (2011). *Analisis Risiko Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Walgitto, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

# **LAMPIRAN**

# **INSTRUMEN PENELITIAN**

**Angket Uji Coba**

**Angket Penelitian**

## **Lampiran 1. Uji Coba Instrumen Penelitian**

### **UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN**

Assalamu'alaikum, wr. wb.

Perkenalkan, Saya Mia Muktiana Banowati mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Pada kesempatan kali ini saya ingin memohon bantuan dari teman-teman untuk mengisi angket uji coba instrumen penelitian. Uji coba instrumen penelitian ini digunakan keperluan penyelesaian tugas akhir skripsi saya sebagai salah satu syarat pada Jurusan Pendidikan Ekonomi UNY. Saya mengucapkan terima kasih sebelumnya kepada Anda karena sudah bersedia berpartisipasi dalam penelitian saya yang berjudul "Pengaruh Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah, Tingkat Religiusitas, Faktor Sosial Budaya dan Persepsi Tentang Bank Syariah terhadap Keputusan Menggunakan Produk Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2014 UNY". Saya menjamin kerahasiaan Anda sebagai kode etik penelitian.

Wassalamu'alaikum, wr.wb.

Hormat Saya,

Mia Muktiana Banowati

CP: 081383797879

## **INSTRUMEN TES**

### **Variabel Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah**

Petunjuk:

1. Tulislah identitas pada tempat yang telah disediakan.
2. Pilihlah satu jawaban yang benar dengan cara memberi tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang disediakan.
3. Keterangan pilihan jawaban:  
B : Benar  
S : Salah
4. Setiap pernyataan harus diberikan jawaban (tidak ada yang dikosongkan).

#### **Identitas Responden**

Nama : \_\_\_\_\_

NIM/Kelas : \_\_\_\_\_

Jenis Kelamin : \_\_\_\_\_

Hasil tes ini tidak akan berpengaruh pada nilai Anda. Identitas responden hanya digunakan untuk mempermudah dalam pengolahan data.

No.	Pernyataan	B	S
1	Prinsip <i>wadi'ah</i> digunakan dalam kegiatan penitipan suatu barang pada orang lain.		
2	Prinsip <i>wadi'ah</i> hanya dapat digunakan pada produk giro.		
3	An-Nisa ayat 58 merupakan salah satu dasar hukum <i>wadi'ah</i> .		
4	Pada <i>wadi'ah yad dhamanah</i> , penerima titipan tidak boleh memanfaatkan barang titipan tersebut.		
5	Seluruh risiko/kerugian yang akan terjadi		

	ditanggung oleh pemilik barang yang berakad <i>wadi'ah al amanah</i> .		
6	Salah satu rukun <i>wadi'ah</i> yaitu adanya <i>mustauda'</i> (pihak yang menitipkan barang).		
7	Pemilik barang <i>wadi'ah</i> tidak boleh mengenakan syarat tertentu berkaitan dengan keselamatan barangnya kepada penerima titipan.		
8	Penerima <i>wadi'ah</i> tidak diperbolehkan membuat perjanjian <i>wadi'ah</i> dengan orang lain tanpa seizin pemilik barang.		
9	Pelaksanaan <i>wadi'ah al amanah</i> pada bank syari'ah, keuntungan yang dihasilkan dari dana titipan tersebut menjadi milik bank.		
10	Dalam <i>wadi'ah yad dhamanah</i> , bank dilarang memberikan insentif kepada nasabah.		
11	Prinsip <i>mudharabah</i> dapat digunakan pada perjanjian kerja sama antara investor yang memiliki dana dengan pengusaha yang memerlukan modal.		
12	Salah satu dasar hukum prinsip <i>mudharabah</i> adalah Komplikasi Hukum Ekonomi Syariah (Khes) pasal 238-253.		
13	Dalam <i>mudharabah mutlaqah</i> , pemilik modal tidak memberikan keleluasaan pada pengelola modal untuk menjalankan usaha.		
14	Pada <i>mudharabah mutlaqah</i> , pengelola modal diperbolehkan mengalihkan modal yang telah diberikan.		
15	<i>Mudarib</i> merupakan pihak yang memiliki modal.		
16	Keuntungan adalah salah satu rukun yang harus ada pada pelaksanaan <i>mudharabah</i> .		
17	Dalam prinsip <i>mudharabah</i> , <i>shahib al-mal</i> menyediakan seluruh modal.		
18	Modal yang akan diberikan tidak harus ada pada saat akad <i>mudharabah</i> berlangsung.		
19	Seluruh kerugian pengelolaan modal ditanggung oleh bank (pemilik modal) selama bukan karena kelalaian nasabah (pengelola modal).		
20	Dalam pelaksanaan <i>mudharabah mutlaqah</i> , bank bertindak sebagai perantara ( <i>arranger</i> ) yang mempertemukan pemilik modal (nasabah) dengan pengelola modal (pengusaha).		

## INSTRUMEN ANGKET

Petunjuk:

1. Tulislah identitas pada tempat yang telah disediakan.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang menutut Anda paling sesuai dengan pendapat Anda cara memberi tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang disediakan.
3. Keterangan pilihan jawaban:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

4. Setiap pernyataan hanya diperkenankan memilih satu jawaban saja.

**a. Angket variabel Tingkat Religiusitas**

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
21	Saya meyakini bahwa tiada Tuhan selain Allah.					
22	Saya meyakini bahwa Allah Maha Mengetahui dan selalu mengawasi apapun yang saya lakukan.					
23	Saya selalu mengerjakan sholat 5 waktu sebagai kewajiban saya.					
24	Saya membaca Al-Quran setiap hari.					
25	Saya tidak merasa menyesal saat saya lalai dalam mengerjakan shalat.					
26	Saya selalu merasa tenang ketika membaca ataupun mendengarkan					

	bacaan Al-Qur'an.				
27	Saya selalu membaca buku tentang agama untuk menambah pengetahuan saya.				
28	Saya tidak memahami kaidah-kaidah keilmuan perbankan syariah.				
29	Saya tidak pernah menyisihkan uang yang saya miliki untuk bersedekah.				
30	Saya selalu menolong orang yang kesusahan.				

**b. Angket variabel Faktor Sosial Budaya**

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
31	Di kampus, saya menempuh mata kuliah berbasis kesyariahan.					
32	Budaya di Kampus saya, mayoritas menempuh mata kuliah berbasis kesyariahan.					
33	Teman-teman saya tidak meyarankan saya untuk menabung di bank syariah.					
34	Beberapa anggota keluarga saya menabung di bank syariah.					
35	Anggota keluarga saya menyarankan untuk menabung bank syariah.					
36	Menabung di bank syariah bukan merupakan prioritas utama keluarga saya dalam hal memenuhi kebutuhan.					
37	Menabung di bank syariah merupakan hal yang tidak biasa di lingkungan masyarakat tempat tinggal saya.					
38	Lokasi Bank Syariah dekat dengan rumah saya.					
39	Promosi dan ketersediaan informasi mengenai tabungan di bank syariah tidak terlalu banyak.					

40	Penggunaan produk tabungan di bank syariah menjadi tren masa kini.					
----	--	--	--	--	--	--

**c. Angket variabel Persepsi tentang Bank Syariah**

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
41	Produk tabungan bank syariah menggunakan Al-Qur'an, As-Sunnah, dan pemerintah sebagai pedoman operasionalnya.					
42	Bank syariah memiliki sistem kerja yang lebih baik dari pada bank konvensional.					
43	Produk tabungan bank syariah sangat menguntungkan.					
44	Bank syariah di Indonesia tidak menggunakan sistem bunga/riba.					
45	Fasilitas pada bank syariah tidak semudah fasilitas pada bank konvensional.					
46	Produk tabungan bank syariah sangat beragam.					
47	Pelayanan yang diberikan oleh karyawan bank syariah lebih baik daripada bank konvensional.					
48	Sistem penggunaan produk pada bank syariah tidak semudah pada bank konvensional.					
49	Salah satu prinsip yang digunakan pada produk tabungan di bank syariah adalah <i>wadi'ah</i> .					
50	Karyawan pada bank syariah sudah berkompeten dalam hal keuangan syariah.					

**d. Angket variabel Niast Menabung di Bank Syariah**

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
51	Saya selalu tertarik dengan informasi tentang produk tabungan bank syariah.					

52	Saya merasa perlu untuk mencari informasi mengenai produk tabungan di bank syariah.					
53	Saya tidak pernah mencari informasi mengenai produk tabungan di bank syariah.					
54	Saya selalu memperhitungkan dan membandingkan keuntungan menabung di bank syariah dan bank konvensional.					
55	Saya tidak pernah memperhatikan kemudahan sistem produk tabungan bank syariah dan bank konvensional.					
56	Saya tidak pernah mempertimbangkan berbagai faktor dalam menabung.					
57	Saya mempunyai keinginan untuk mencoba menabung di bank syariah.					
58	Saya bersedia menabung bank syariah untuk memenuhi kebutuhan saya.					
59	Saya lebih berkeinginan untuk menabung di bank syariah daripada bank konvensional.					
60	Saya tidak berkeinginan untuk mengetahui manfaat, keuntungan, dan kemudahan dalam menabung di bank syariah.					

## **Lampiran 2. Instrumen Penelitian**

### **INSTRUMEN PENELITIAN**

Assalamu'alaikum, wr. wb.

Perkenalkan, Saya Mia Muktiana Banowati mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Pada kesempatan kali ini saya ingin memohon bantuan dari teman-teman untuk mengisi angket instrumen penelitian. Instrumen penelitian ini digunakan keperluan penyelesaian tugas akhir skripsi saya sebagai salah satu syarat pada Jurusan Pendidikan Ekonomi UNY. Saya mengucapkan terima kasih sebelumnya kepada Anda karena sudah bersedia berpartisipasi dalam penelitian saya yang berjudul " Pengaruh Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah, Tingkat Religiusitas, Faktor Sosial Budaya dan Persepsi Tentang Bank Syariah terhadap Keputusan Menggunakan Produk Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2014 UNY". Saya menjamin kerahasiaan Anda sebagai kode etik penelitian.

Wassalamu'alaikum, wr.wb.

Hormat Saya,

Mia Muktiana Banowati

CP: 081383797879

## INSTRUMEN TES

### Variabel Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah

Petunjuk:

1. Tulislah identitas pada tempat yang telah disediakan.
2. Pilihlah satu jawaban yang benar dengan cara memberi tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang disediakan.
3. Keterangan pilihan jawaban:  
B : Benar  
S : Salah
4. Setiap pernyataan harus diberikan jawaban (tidak ada yang dikosongkan).

#### **Identitas Responden**

Nama : \_\_\_\_\_

NIM/Kelas : \_\_\_\_\_

Jenis Kelamin : \_\_\_\_\_

Hasil tes ini tidak akan berpengaruh pada nilai Anda. Identitas responden hanya digunakan untuk mempermudah dalam pengolahan data.

No.	Pernyataan	B	S
1	Prinsip <i>wadi'ah</i> digunakan dalam kegiatan penitipan suatu barang pada orang lain.		
2	Prinsip <i>wadi'ah</i> hanya dapat digunakan pada produk giro.		
3	An-Nisa ayat 58 merupakan salah satu dasar hukum <i>wadi'ah</i> .		
4	Pada <i>wadi'ah yad dhamanah</i> , penerima titipan tidak boleh memanfaatkan barang titipan tersebut.		
5	Seluruh risiko/kerugian yang akan terjadi		

	ditanggung oleh pemilik barang yang berakad <i>wadi'ah al amanah</i> .		
6	Salah satu rukun <i>wadi'ah</i> yaitu adanya <i>mustauda'</i> (pihak yang menitipkan barang).		
7	Pemilik barang <i>wadi'ah</i> tidak boleh mengenakan syarat tertentu berkaitan dengan keselamatan barangnya kepada penerima titipan.		
8	Penerima <i>wadi'ah</i> tidak diperbolehkan membuat perjanjian <i>wadi'ah</i> dengan orang lain tanpa seizin pemilik barang.		
9	Pelaksanaan <i>wadi'ah al amanah</i> pada bank syari'ah, keuntungan yang dihasilkan dari dana titipan tersebut menjadi milik bank.		
10	Dalam <i>wadi'ah yad dhamanah</i> , bank dilarang memberikan insentif kepada nasabah.		
11	Prinsip <i>mudharabah</i> dapat digunakan pada perjanjian kerja sama antara investor yang memiliki dana dengan pengusaha yang memerlukan modal.		
12	Salah satu dasar hukum prinsip <i>mudharabah</i> adalah Komplikasi Hukum Ekonomi Syariah (Khes) pasal 238-253.		
13	Dalam <i>mudharabah mutlaqah</i> , pemilik modal tidak memberikan keleluasaan pada pengelola modal untuk menjalankan usaha.		
14	Pada <i>mudharabah mutlaqah</i> , pengelola modal diperbolehkan mengalihkan modal yang telah diberikan.		
15	<i>Mudarib</i> merupakan pihak yang memiliki modal.		
16	Keuntungan adalah salah satu rukun yang harus ada pada pelaksanaan <i>mudharabah</i> .		
17	Dalam prinsip <i>mudharabah</i> , <i>shahib al-mal</i> menyediakan seluruh modal.		
18	Modal yang akan diberikan tidak harus ada pada saat akad <i>mudharabah</i> berlangsung.		
19	Seluruh kerugian pengelolaan modal ditanggung oleh bank (pemilik modal) selama bukan karena kelalaian nasabah (pengelola modal).		
20	Dalam pelaksanaan <i>mudharabah mutlaqah</i> , bank bertindak sebagai perantara ( <i>arranger</i> ) yang mempertemukan pemilik modal (nasabah) dengan pengelola modal (pengusaha).		

## INSTRUMEN ANGKET

Petunjuk:

1. Tulislah identitas pada tempat yang telah disediakan.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang menutut Anda paling sesuai dengan pendapat Anda cara memberi tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang disediakan.
3. Keterangan pilihan jawaban:  
SS : Sangat Setuju  
S : Setuju  
KS : Kurang Setuju  
TS : Tidak Setuju  
STS : Sangat Tidak Setuju
4. Setiap pernyataan hanya diperkenankan memilih satu jawaban saja.

**a. Angket variabel Tingkat Religiusitas**

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
21	Saya meyakini bahwa tiada Tuhan selain Allah.					
22	Saya meyakini bahwa Allah Maha Mengetahui dan selalu mengawasi apapun yang saya lakukan.					
23	Saya selalu mengerjakan sholat 5 waktu sebagai kewajiban saya.					
24	Saya membaca Al-Quran setiap hari.					
25	Saya tidak merasa menyesal saat saya lalai dalam mengerjakan shalat.					
26	Saya selalu membaca buku tentang agama untuk menambah					

	pengetahuan saya.				
27	Saya tidak memahami kaidah-kaidah keilmuan perbankan syariah.				
28	Saya tidak pernah menyisihkan uang yang saya miliki untuk bersedekah.				

**b. Angket variabel Faktor Sosial Budaya**

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
29	Di kampus, saya menempuh mata kuliah berbasis kesyariahan.					
30	Budaya di Kampus saya, mayoritas menempuh mata kuliah berbasis kesyariahan.					
31	Teman-teman saya tidak meyarankan saya untuk menabung di bank syariah.					
32	Beberapa anggota keluarga saya menabung di bank syariah.					
33	Menabung di bank syariah bukan merupakan prioritas utama keluarga saya dalam hal memenuhi kebutuhan.					
34	Menabung di bank syariah merupakan hal yang tidak biasa di lingkungan masyarakat tempat tinggal saya.					
35	Lokasi Bank Syariah dekat dengan rumah saya.					
36	Promosi dan ketersediaan informasi mengenai tabungan di bank syariah tidak terlalu banyak.					
37	Penggunaan produk tabungan di bank syariah menjadi tren masa kini.					

**c. Angket variabel Persepsi tentang Bank Syariah**

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
38	Produk tabungan bank syariah menggunakan Al-Qur'an, As-Sunnah, dan pemerintah sebagai pedoman operasionalnya.					
39	Bank syariah memiliki sistem kerja yang lebih baik dari pada bank konvensional.					
40	Produk tabungan bank syariah sangat menguntungkan.					
41	Bank syariah di Indonesia tidak menggunakan sistem bunga/riba.					
42	Fasilitas pada bank syariah tidak semudah fasilitas pada bank konvensional.					
43	Produk tabungan bank syariah sangat beragam.					
44	Salah satu prinsip yang digunakan pada produk tabungan di bank syariah adalah <i>wadi'ah</i> .					
45	Karyawan pada bank syariah sudah berkompeten dalam hal keuangan syariah.					

**d. Angket variabel Niast Menabung di Bank Syariah**

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
46	Saya selalu tertarik dengan informasi tentang produk tabungan bank syariah.					
47	Saya merasa perlu untuk mencari informasi mengenai produk tabungan di bank syariah.					
48	Saya tidak pernah mencari informasi mengenai produk tabungan di bank syariah.					
49	Saya selalu memperhitungkan dan membandingkan keuntungan menabung di bank syariah dan bank konvensional.					
50	Saya tidak pernah					

	mempertimbangkan berbagai faktor dalam menabung.				
51	Saya mempunyai keinginan untuk mencoba menabung di bank syariah.				
52	Saya bersedia menabung bank syariah untuk memenuhi kebutuhan saya.				
53	Saya lebih berkeinginan untuk menabung di bank syariah daripada bank konvensional.				
54	Saya tidak berkeinginan untuk mengetahui manfaat, keuntungan, dan kemudahan dalam menabung di bank syariah.				

# **INSTRUMEN PENELITIAN**

**Data Uji Coba**

**Hasil Validitas dan Reliabilitas**

**Data Penelitian**

### Lampiran 3. Data Uji Coba

#### a. Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah

<b>Resp.</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>14</b>	<b>15</b>	<b>16</b>	<b>17</b>	<b>18</b>	<b>19</b>	<b>20</b>	<b>Skor</b>
<b>1</b>	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
<b>2</b>	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
<b>3</b>	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	6
<b>4</b>	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	3
<b>5</b>	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	7
<b>6</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	3
<b>7</b>	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	14
<b>8</b>	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	7
<b>9</b>	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	8
<b>10</b>	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	7
<b>11</b>	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	6
<b>12</b>	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	13
<b>13</b>	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	13
<b>14</b>	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	17
<b>15</b>	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	11
<b>16</b>	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	11
<b>17</b>	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
<b>18</b>	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	6
<b>19</b>	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	9
<b>20</b>	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	6
<b>21</b>	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	17

<b>22</b>	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	5
<b>23</b>	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	9
<b>24</b>	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	8
<b>25</b>	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	15
<b>26</b>	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	13
<b>27</b>	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	13
<b>28</b>	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	15
<b>29</b>	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	12
<b>30</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	19

**b. Tingkat Religiusitas**

<b>Resp.</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>Skor</b>
<b>1</b>	5	5	4	3	5	4	4	3	5	5	43
<b>2</b>	5	5	4	4	5	4	3	3	4	5	42
<b>3</b>	4	4	3	3	4	4	3	2	3	5	35
<b>4</b>	4	4	3	2	4	4	4	2	3	5	35
<b>5</b>	4	4	3	3	5	5	4	3	5	5	41
<b>6</b>	4	4	3	2	4	5	4	2	4	4	36
<b>7</b>	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	44
<b>8</b>	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	40
<b>9</b>	5	4	4	3	5	5	3	2	2	5	38
<b>10</b>	4	4	4	2	5	4	4	3	3	4	37
<b>11</b>	5	4	3	3	5	5	4	3	4	4	40
<b>12</b>	4	4	3	2	4	4	4	3	4	5	37
<b>13</b>	4	4	3	3	4	5	4	3	2	5	37
<b>14</b>	5	5	4	4	4	4	4	4	3	5	42
<b>15</b>	4	4	5	3	4	4	4	5	3	4	40
<b>16</b>	5	5	4	3	5	5	4	3	5	5	44
<b>17</b>	5	5	3	3	4	5	3	3	4	5	40
<b>18</b>	5	5	4	3	4	4	3	3	3	4	38
<b>19</b>	5	5	4	2	5	5	3	4	3	5	41
<b>20</b>	5	5	4	4	5	5	4	2	1	5	40
<b>21</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
<b>22</b>	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	45
<b>23</b>	5	5	5	5	4	4	4	2	4	4	42
<b>24</b>	5	5	5	3	5	5	3	3	4	4	42
<b>25</b>	5	1	4	4	5	4	3	3	4	5	38
<b>26</b>	5	5	4	3	5	5	3	3	4	4	41
<b>27</b>	5	5	4	3	5	5	3	3	3	3	39
<b>28</b>	5	5	5	5	5	5	4	3	5	4	46
<b>29</b>	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
<b>30</b>	5	5	4	4	5	5	4	3	5	4	44

c. Faktor Sosial Budaya

<b>Resp.</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>Skor</b>
<b>1</b>	5	4	2	2	2	2	3	1	3	3	27
<b>2</b>	5	4	1	4	4	3	3	4	3	3	34
<b>3</b>	4	2	1	3	3	1	2	1	1	3	21
<b>4</b>	4	3	1	3	1	1	2	1	2	2	20
<b>5</b>	2	2	2	3	2	2	1	4	1	3	22
<b>6</b>	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	22
<b>7</b>	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	24
<b>8</b>	4	4	2	4	2	3	1	2	2	4	28
<b>9</b>	4	5	1	2	1	2	2	2	2	3	24
<b>10</b>	4	5	3	2	1	2	2	3	4	3	29
<b>11</b>	4	2	2	3	3	2	2	1	3	4	26
<b>12</b>	2	2	2	2	3	1	1	1	1	3	18
<b>13</b>	2	2	1	2	3	1	2	1	1	3	18
<b>14</b>	4	3	2	2	2	2	2	4	1	3	25
<b>15</b>	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	21
<b>16</b>	4	4	3	3	2	3	1	3	1	2	26
<b>17</b>	4	4	2	5	3	3	1	3	1	2	28
<b>18</b>	2	3	1	1	2	1	1	2	1	1	15
<b>19</b>	4	4	5	3	2	4	3	5	5	4	39
<b>20</b>	4	4	2	3	3	3	1	3	3	3	29
<b>21</b>	2	2	4	4	4	2	2	4	2	4	30
<b>22</b>	4	4	3	4	3	2	2	3	2	4	31
<b>23</b>	4	4	3	2	4	2	2	4	2	3	30
<b>24</b>	5	5	5	2	2	2	2	3	2	3	31
<b>25</b>	3	3	4	3	3	3	2	3	2	4	30
<b>26</b>	5	4	3	2	2	4	3	3	2	3	31
<b>27</b>	2	5	4	5	3	2	3	1	2	3	30
<b>28</b>	5	3	3	3	3	2	2	2	2	4	29
<b>29</b>	2	3	4	3	3	2	5	4	2	4	32
<b>30</b>	4	4	5	3	4	3	1	3	1	5	33

**d. Persepsi tentang Bank Syariah**

Resp.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Skor
<b>1</b>	5	4	5	4	4	5	1	1	5	4	38
<b>2</b>	5	5	5	5	4	5	2	1	5	5	42
<b>3</b>	4	3	3	2	2	3	4	4	4	3	32
<b>4</b>	4	3	2	1	2	2	3	3	4	4	28
<b>5</b>	4	2	1	2	4	3	3	2	4	4	29
<b>6</b>	4	2	3	2	2	3	3	2	4	3	28
<b>7</b>	5	3	4	3	2	5	2	2	4	4	34
<b>8</b>	4	3	3	2	2	5	2	3	4	2	30
<b>9</b>	4	4	4	1	4	5	2	2	4	5	35
<b>10</b>	5	2	4	2	2	3	4	4	2	4	32
<b>11</b>	4	4	3	3	3	3	5	3	3	4	35
<b>12</b>	4	3	3	1	3	3	5	3	3	3	31
<b>13</b>	4	3	1	2	2	2	2	3	4	2	25
<b>14</b>	4	4	5	4	2	4	3	2	4	4	36
<b>15</b>	4	2	4	1	2	3	3	2	3	4	28
<b>16</b>	5	3	3	3	3	2	3	3	4	4	33
<b>17</b>	4	3	2	2	2	3	4	2	4	4	30
<b>18</b>	4	3	2	2	2	4	3	2	3	3	28
<b>19</b>	4	5	5	5	1	4	1	1	5	5	36
<b>20</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
<b>21</b>	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	34
<b>22</b>	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	34
<b>23</b>	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	34
<b>24</b>	4	3	1	2	2	4	3	3	5	4	31
<b>25</b>	4	4	3	2	3	4	4	2	4	4	34
<b>26</b>	4	3	4	1	5	4	3	5	5	4	38
<b>27</b>	5	3	3	3	3	3	3	3	4	4	34
<b>28</b>	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	35
<b>29</b>	5	3	4	2	2	4	3	4	4	3	34
<b>30</b>	5	5	5	2	3	5	4	3	4	4	40

e. Niat Menabung di Bank Syariah

<b>Resp.</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>Skor</b>
<b>1</b>	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	45
<b>2</b>	4	5	5	4	3	5	4	5	5	5	45
<b>3</b>	3	3	2	4	2	4	3	3	3	3	30
<b>4</b>	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	31
<b>5</b>	3	4	2	2	3	3	2	3	3	2	27
<b>6</b>	4	4	4	5	2	3	4	5	4	4	39
<b>7</b>	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	26
<b>8</b>	4	4	3	5	3	4	3	3	3	3	35
<b>9</b>	4	4	3	5	2	3	5	4	5	5	40
<b>10</b>	3	4	3	2	2	4	3	2	3	3	29
<b>11</b>	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	27
<b>12</b>	2	3	2	3	3	2	1	3	3	4	26
<b>13</b>	2	3	2	3	3	4	1	2	2	2	24
<b>14</b>	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	35
<b>15</b>	3	2	2	4	4	4	2	3	3	2	29
<b>16</b>	4	3	2	3	2	3	4	4	4	5	34
<b>17</b>	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	29
<b>18</b>	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	32
<b>19</b>	5	5	5	1	4	5	5	4	4	5	43
<b>20</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
<b>21</b>	4	4	2	4	2	2	4	4	5	1	32
<b>22</b>	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	33
<b>23</b>	4	5	2	5	2	3	3	4	3	3	34
<b>24</b>	3	4	2	4	2	4	2	4	3	4	32
<b>25</b>	3	4	3	3	2	3	3	4	4	2	31
<b>26</b>	4	4	5	5	5	5	1	5	4	5	43
<b>27</b>	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	32
<b>28</b>	3	4	4	3	3	3	1	4	4	4	33
<b>29</b>	4	4	4	4	4	4	1	4	3	5	37
<b>30</b>	4	5	4	3	3	3	3	4	4	5	38

## Lampiran 4. Hasil Uji Validitas

### a. Variabel Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah

Correlations			
Butir	rhitung	rtabel	Keterangan
1	.396*	0,361	Valid
2	.444*	0,361	Valid
3	.383*	0,361	Valid
4	.698**	0,361	Valid
5	.435*	0,361	Valid
6	.589**	0,361	Valid
7	.405*	0,361	Valid
8	.367*	0,361	Valid
9	.524**	0,361	Valid
10	.524**	0,361	Valid
11	.559**	0,361	Valid
12	.402*	0,361	Valid
13	.436*	0,361	Valid
14	.505**	0,361	Valid
15	.779**	0,361	Valid
16	.463**	0,361	Valid
17	.417*	0,361	Valid
18	.505**	0,361	Valid
19	.422*	0,361	Valid
20	.402*	0,361	Valid

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**b. Variabel Tingkat Religiusitas**

Correlations			
Butir	rhitung	rabel	Keterangan
21	.600**	0,361	Valid
22	.505**	0,361	Valid
23	.697**	0,361	Valid
24	.693**	0,361	Valid
25	.456*	0,361	Valid
26	.335	0,361	Tidak Valid
27	.501**	0,361	Valid
28	.590**	0,361	Valid
29	.627**	0,361	Valid
30	-.144	0,361	Tidak Valid

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**c. Variabel Faktor Sosial Budaya**

Correlations			
Butir	rhitung	rabel	Keterangan
31	.465**	0,361	Valid
32	.564**	0,361	Valid
33	.699**	0,361	Valid
34	.428*	0,361	Valid
35	.311	0,361	Tidak Valid
36	.754**	0,361	Valid
37	.456*	0,361	Valid
38	.609**	0,361	Valid
39	.571**	0,361	Valid
40	.608**	0,361	Valid

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**d. Variabel Persepsi tentang Bank Syariah**

Correlations			
Butir	rhitung	rabel	Keterangan
41	.411*	0,361	Valid
42	.752**	0,361	Valid
43	.765**	0,361	Valid
44	.515**	0,361	Valid
45	.451*	0,361	Valid
46	.651**	0,361	Valid
47	-.077	0,361	Tidak Valid
48	- .122	0,361	Tidak Valid
49	.423*	0,361	Valid
50	.584**	0,361	Valid

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**e. Variabel Niat Menabung di Bank Syariah**

Correlations			
Butir	rhitung	rabel	Keterangan
51	.866**	0,361	Valid
52	.706**	0,361	Valid
53	.815**	0,361	Valid
54	.409*	0,361	Valid
55	.348	0,361	Tidak Valid
56	.545**	0,361	Valid
57	.481**	0,361	Valid
58	.753**	0,361	Valid
59	.662**	0,361	Valid
60	.702**	0,361	Valid

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## **Lampiran 5. Hasil Uji Reliabilitas**

### **a. Variabel Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.826	20

### **b. Variabel Tingkat Religiusitas**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.726	8

### **c. Variabel Faktor Sosial Budaya**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.746	9

### **d. Variabel Persepsi tentang Bank Syariah**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.768	8

### **e. Variabel Niat Menabung di Bank Syariah**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.828	9

## Lampiran 6. Data Penelitian

### a. Variabel Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah

<b>Resp.</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>14</b>	<b>15</b>	<b>16</b>	<b>17</b>	<b>18</b>	<b>19</b>	<b>20</b>	<b>Skor</b>	<b>Nilai</b>
<b>1</b>	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	11	55
<b>2</b>	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	13	65
<b>3</b>	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	15	75
<b>4</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	15	75
<b>5</b>	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	13	65
<b>6</b>	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	11	55
<b>7</b>	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	9	45
<b>8</b>	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	11	55
<b>9</b>	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	10	50
<b>10</b>	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	12	60
<b>11</b>	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	11	55
<b>12</b>	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	12	60
<b>13</b>	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	13	65	
<b>14</b>	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	15	75
<b>15</b>	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	12	60
<b>16</b>	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	13	65
<b>17</b>	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	11	55
<b>18</b>	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	15	75
<b>19</b>	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	9	45
<b>20</b>	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15	75
<b>21</b>	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	14	70
<b>22</b>	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	12	60

<b>23</b>	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	12	60	
<b>24</b>	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	11	55	
<b>25</b>	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80	
<b>26</b>	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	9	45	
<b>27</b>	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	13	65		
<b>28</b>	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	12	60	
<b>29</b>	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	8	40	
<b>30</b>	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	14	70	
<b>31</b>	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	9	45	
<b>32</b>	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	11	55	
<b>33</b>	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	13	65	
<b>34</b>	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	13	65	
<b>35</b>	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	10	50	
<b>36</b>	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14	70	
<b>37</b>	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	15	75
<b>38</b>	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	13	65
<b>39</b>	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	11	55
<b>40</b>	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	13	65
<b>41</b>	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	14	70	
<b>42</b>	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	13	65	
<b>43</b>	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	12	60	
<b>44</b>	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	13	65	
<b>45</b>	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14	70	
<b>46</b>	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	9	45	
<b>47</b>	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	12	60	
<b>48</b>	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16	80	

<b>49</b>	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	11	55
<b>50</b>	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	12	60
<b>51</b>	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	9
<b>52</b>	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	11
<b>53</b>	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	13
<b>54</b>	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	12	60
<b>55</b>	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	14	70
<b>56</b>	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	15
<b>57</b>	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	13
<b>58</b>	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	11
<b>59</b>	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	12
<b>60</b>	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	13
<b>61</b>	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	10
<b>62</b>	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	9
<b>63</b>	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	12	60
<b>64</b>	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	10	50
<b>65</b>	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	11
<b>66</b>	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	10
<b>67</b>	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	14	70
<b>68</b>	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	10
<b>69</b>	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	9

**b. Variabel Tingkat Religiusitas**

<b>Resp.</b>	<b>21</b>	<b>22</b>	<b>23</b>	<b>24</b>	<b>25</b>	<b>26</b>	<b>27</b>	<b>28</b>	<b>skor</b>
<b>1</b>	5	5	4	3	4	3	3	4	31
<b>2</b>	5	5	5	2	3	3	2	3	28
<b>3</b>	5	5	5	5	4	3	3	3	33
<b>4</b>	5	5	3	3	5	4	4	4	33
<b>5</b>	5	5	5	2	5	3	3	4	32
<b>6</b>	5	5	4	3	2	5	2	3	29
<b>7</b>	5	5	3	3	3	3	4	4	30
<b>8</b>	5	5	4	3	5	4	3	4	33
<b>9</b>	5	5	5	3	4	4	3	3	32
<b>10</b>	5	5	5	3	5	4	2	3	32
<b>11</b>	5	4	4	3	3	4	3	4	30
<b>12</b>	5	5	4	3	1	4	3	4	29
<b>13</b>	5	5	5	3	5	3	3	3	32
<b>14</b>	5	5	5	5	3	3	4	4	34
<b>15</b>	5	5	5	2	5	3	2	4	31
<b>16</b>	5	5	5	4	5	3	2	3	32
<b>17</b>	5	5	5	2	2	3	3	5	30
<b>18</b>	5	5	5	3	5	4	3	5	35
<b>19</b>	5	4	4	3	3	3	2	3	27
<b>20</b>	5	5	3	4	4	4	4	3	32
<b>21</b>	5	5	5	3	5	3	3	4	33
<b>22</b>	5	5	4	3	4	3	3	3	30
<b>23</b>	5	5	5	3	4	3	3	3	31
<b>24</b>	5	5	3	3	3	4	3	3	29
<b>25</b>	5	5	4	3	3	3	3	3	29
<b>26</b>	5	5	5	4	5	3	3	3	33
<b>27</b>	5	5	5	3	5	4	2	4	33
<b>28</b>	5	5	5	5	5	3	2	4	34
<b>29</b>	5	4	4	3	4	4	2	3	29
<b>30</b>	5	5	4	3	5	3	4	4	33
<b>31</b>	5	5	4	3	4	3	3	3	30
<b>32</b>	5	5	4	4	4	3	3	4	32
<b>33</b>	5	5	4	3	3	3	2	3	28
<b>34</b>	5	5	5	3	3	5	3	3	32
<b>35</b>	5	4	4	3	5	3	3	4	31
<b>36</b>	5	5	5	3	4	4	2	3	31

<b>37</b>	5	5	4	2	4	3	3	4	30
<b>38</b>	5	5	4	3	4	3	3	4	31
<b>39</b>	5	5	5	3	5	3	2	3	31
<b>40</b>	5	5	5	3	1	4	3	3	29
<b>41</b>	5	5	5	5	5	5	3	3	36
<b>42</b>	5	5	4	2	4	4	5	4	33
<b>43</b>	5	5	3	3	3	4	3	4	30
<b>44</b>	5	5	5	3	4	4	3	3	32
<b>45</b>	5	5	4	3	3	4	3	4	31
<b>46</b>	5	5	4	3	4	4	4	3	32
<b>47</b>	5	5	5	4	4	5	4	4	36
<b>48</b>	5	5	4	3	5	4	3	3	32
<b>49</b>	5	5	4	4	3	3	2	3	29
<b>50</b>	5	5	5	4	5	4	3	5	36
<b>51</b>	5	5	3	3	5	4	3	3	31
<b>52</b>	5	5	4	3	4	2	3	3	29
<b>53</b>	5	5	4	4	5	4	3	4	34
<b>54</b>	5	5	4	4	5	4	3	3	33
<b>55</b>	5	5	5	5	5	4	3	3	35
<b>56</b>	5	5	4	4	3	3	4	3	31
<b>57</b>	5	5	2	4	3	3	3	3	28
<b>58</b>	5	5	4	3	4	4	2	4	31
<b>59</b>	5	5	4	3	4	3	3	4	31
<b>60</b>	5	5	4	3	5	3	4	3	32
<b>61</b>	5	5	5	3	4	3	3	3	31
<b>62</b>	5	5	3	3	3	3	2	3	27
<b>63</b>	5	5	4	3	4	3	3	3	30
<b>64</b>	5	4	3	2	3	2	3	3	25
<b>65</b>	5	5	3	3	4	3	3	3	29
<b>66</b>	5	5	5	4	5	3	2	4	33
<b>67</b>	5	5	2	3	4	4	3	3	29
<b>68</b>	5	5	4	3	5	2	3	3	30
<b>69</b>	5	4	5	2	4	3	3	4	30

c. Variabel Faktor Sosial Budaya

<b>Resp.</b>	<b>29</b>	<b>30</b>	<b>31</b>	<b>32</b>	<b>33</b>	<b>34</b>	<b>35</b>	<b>36</b>	<b>37</b>	<b>Skor</b>
<b>1</b>	5	4	3	2	2	2	2	4	5	29
<b>2</b>	5	4	2	3	2	2	4	2	4	28
<b>3</b>	4	2	2	3	3	3	3	3	3	26
<b>4</b>	5	4	3	2	3	5	4	4	4	34
<b>5</b>	5	5	3	5	5	2	1	3	3	32
<b>6</b>	5	5	4	3	3	2	2	4	4	32
<b>7</b>	5	3	2	4	3	2	3	3	4	29
<b>8</b>	5	3	3	3	3	3	2	3	5	30
<b>9</b>	5	4	3	3	3	2	2	3	4	29
<b>10</b>	5	4	3	3	2	3	3	3	4	30
<b>11</b>	5	4	2	4	3	3	2	4	4	31
<b>12</b>	5	5	3	2	3	2	2	4	3	29
<b>13</b>	5	3	3	4	4	3	2	4	4	32
<b>14</b>	5	4	3	3	4	3	3	2	3	30
<b>15</b>	5	4	2	2	2	3	2	4	4	28
<b>16</b>	5	4	2	3	2	3	3	3	4	29
<b>17</b>	5	2	5	3	3	3	3	2	3	29
<b>18</b>	5	4	3	4	4	5	3	3	4	35
<b>19</b>	5	3	3	3	4	3	3	2	3	29
<b>20</b>	5	4	2	3	4	4	4	4	3	33
<b>21</b>	5	5	3	3	4	3	3	4	4	34
<b>22</b>	5	4	3	3	3	3	3	3	3	30
<b>23</b>	5	5	3	3	4	2	3	3	3	31
<b>24</b>	5	4	3	3	3	3	3	4	3	31
<b>25</b>	5	5	3	4	3	3	4	4	4	35
<b>26</b>	5	3	2	3	3	2	1	2	5	26
<b>27</b>	5	4	3	2	4	2	3	3	3	29
<b>28</b>	5	3	4	2	2	3	2	2	2	25
<b>29</b>	4	3	3	3	3	2	2	3	4	27
<b>30</b>	5	4	3	3	3	3	3	3	4	31
<b>31</b>	5	3	4	2	2	3	3	3	2	27
<b>32</b>	4	4	3	2	3	3	3	3	3	28
<b>33</b>	5	4	3	3	3	2	2	4	3	29
<b>34</b>	5	4	2	3	3	3	3	3	3	29
<b>35</b>	5	4	3	3	2	2	2	3	3	27
<b>36</b>	5	5	4	4	3	2	2	2	3	30

<b>37</b>	5	5	4	3	3	2	2	4	4	32
<b>38</b>	5	5	2	3	3	3	4	2	3	30
<b>39</b>	4	3	3	2	3	3	3	2	4	27
<b>40</b>	5	3	2	4	3	3	3	4	4	31
<b>41</b>	5	5	3	3	3	3	3	3	4	32
<b>42</b>	4	4	3	3	4	5	5	1	2	31
<b>43</b>	5	4	3	2	3	3	2	2	4	28
<b>44</b>	5	4	2	3	3	3	2	4	3	29
<b>45</b>	5	3	3	5	4	3	3	1	4	31
<b>46</b>	5	4	3	3	3	2	2	2	4	28
<b>47</b>	5	4	3	2	2	3	3	3	3	28
<b>48</b>	5	4	4	3	4	2	4	4	5	35
<b>49</b>	5	3	2	2	3	2	3	3	3	26
<b>50</b>	5	4	3	3	3	5	3	4	3	33
<b>51</b>	5	4	2	3	3	2	2	3	3	27
<b>52</b>	5	3	2	3	3	2	3	2	3	26
<b>53</b>	5	4	3	3	3	3	3	3	4	31
<b>54</b>	5	3	3	4	2	2	3	3	4	29
<b>55</b>	5	5	5	3	4	2	2	4	4	34
<b>56</b>	5	4	4	4	4	4	4	3	3	35
<b>57</b>	5	5	3	3	4	2	4	3	4	33
<b>58</b>	5	4	2	2	3	2	3	3	2	26
<b>59</b>	5	3	3	2	2	3	3	3	3	27
<b>60</b>	5	3	2	2	2	3	3	3	4	27
<b>61</b>	5	4	3	2	3	3	2	3	4	29
<b>62</b>	5	3	2	4	2	2	2	3	3	26
<b>63</b>	5	3	2	3	4	2	4	3	3	29
<b>64</b>	5	3	3	3	3	2	2	2	3	26
<b>65</b>	5	4	2	4	3	4	2	4	4	32
<b>66</b>	5	4	3	3	4	3	2	3	4	31
<b>67</b>	5	4	3	4	3	2	3	4	5	33
<b>68</b>	5	3	3	2	3	3	3	5	4	31
<b>69</b>	5	4	3	2	3	3	2	3	3	28

**d. Variabel Persepsi tentang Bank Syariah**

<b>Resp.</b>	<b>38</b>	<b>39</b>	<b>40</b>	<b>41</b>	<b>42</b>	<b>43</b>	<b>44</b>	<b>45</b>	<b>Skor</b>
<b>1</b>	4	4	3	2	4	4	4	4	29
<b>2</b>	5	4	4	3	3	3	4	4	30
<b>3</b>	5	4	4	5	3	4	4	4	33
<b>4</b>	5	4	4	4	4	5	5	4	35
<b>5</b>	5	5	4	3	4	3	4	5	33
<b>6</b>	5	5	3	2	3	3	4	5	30
<b>7</b>	4	3	3	3	3	4	4	3	27
<b>8</b>	5	4	3	3	3	4	5	4	31
<b>9</b>	5	3	4	3	3	4	4	4	30
<b>10</b>	5	4	3	2	2	4	3	4	27
<b>11</b>	5	4	3	3	3	5	5	4	32
<b>12</b>	5	3	3	3	4	4	4	5	31
<b>13</b>	5	5	4	3	3	4	3	3	30
<b>14</b>	5	5	4	3	4	4	4	4	33
<b>15</b>	4	4	4	2	4	5	3	2	28
<b>16</b>	5	5	4	2	3	4	3	4	30
<b>17</b>	5	4	3	4	1	3	4	4	28
<b>18</b>	5	5	4	3	4	4	5	4	34
<b>19</b>	4	3	3	3	2	4	4	4	27
<b>20</b>	5	4	4	3	3	5	4	3	31
<b>21</b>	5	5	4	2	4	4	5	4	33
<b>22</b>	4	5	3	3	3	4	4	4	30
<b>23</b>	4	4	4	2	3	4	4	4	29
<b>24</b>	4	3	3	3	3	4	5	4	29
<b>25</b>	5	5	3	4	5	5	4	5	36
<b>26</b>	5	3	3	2	2	4	4	3	26
<b>27</b>	4	4	3	4	2	4	4	4	29
<b>28</b>	4	4	4	2	2	4	4	4	28
<b>29</b>	4	3	3	1	2	3	4	4	24
<b>30</b>	5	4	3	3	2	4	4	4	29
<b>31</b>	4	3	3	2	2	4	4	3	25
<b>32</b>	5	3	3	3	3	3	4	3	27
<b>33</b>	5	5	3	2	2	4	4	4	29
<b>34</b>	4	5	4	3	2	4	4	4	30
<b>35</b>	4	4	4	2	3	4	4	4	29
<b>36</b>	5	4	3	3	2	4	5	4	30

<b>37</b>	5	5	3	3	3	5	5	4	33
<b>38</b>	5	4	4	2	3	4	3	4	29
<b>39</b>	4	4	3	3	3	4	4	3	28
<b>40</b>	5	4	4	2	3	4	4	4	30
<b>41</b>	5	5	4	2	3	3	4	5	31
<b>42</b>	5	4	4	2	4	4	5	4	32
<b>43</b>	5	4	4	2	2	3	4	3	27
<b>44</b>	4	3	3	2	4	4	4	4	28
<b>45</b>	5	5	4	2	3	4	4	4	31
<b>46</b>	4	4	4	2	2	4	4	5	29
<b>47</b>	5	4	3	3	3	4	5	4	31
<b>48</b>	5	5	4	3	4	5	5	3	34
<b>49</b>	5	3	3	3	2	3	4	3	26
<b>50</b>	5	4	4	3	3	4	5	3	31
<b>51</b>	5	3	3	2	3	3	4	3	26
<b>52</b>	4	4	4	3	2	4	4	4	29
<b>53</b>	5	5	4	4	3	4	5	4	34
<b>54</b>	4	4	4	2	3	4	5	4	30
<b>55</b>	5	3	4	3	3	4	4	5	31
<b>56</b>	5	4	4	2	3	4	4	4	30
<b>57</b>	4	4	4	3	3	4	4	4	30
<b>58</b>	4	3	4	2	3	3	4	4	27
<b>59</b>	5	4	3	3	4	4	4	4	31
<b>60</b>	5	3	3	2	2	4	5	5	29
<b>61</b>	4	4	4	2	2	4	4	3	27
<b>62</b>	4	5	3	3	2	3	4	4	28
<b>63</b>	5	5	3	3	2	4	4	4	30
<b>64</b>	5	4	4	2	3	3	4	4	29
<b>65</b>	4	3	2	3	2	4	4	3	25
<b>66</b>	4	4	3	3	3	4	5	3	29
<b>67</b>	5	4	3	2	4	4	5	4	31
<b>68</b>	4	4	3	3	2	3	3	3	25
<b>69</b>	5	5	4	4	4	4	3	4	33

e. Variabel Niat Menabung di Bank Syariah

<b>Resp.</b>	<b>46</b>	<b>47</b>	<b>48</b>	<b>49</b>	<b>50</b>	<b>51</b>	<b>52</b>	<b>53</b>	<b>54</b>	<b>Skor</b>
<b>1</b>	3	4	2	4	2	5	5	3	2	30
<b>2</b>	2	2	2	4	4	2	2	2	2	22
<b>3</b>	4	4	3	4	3	5	5	4	3	35
<b>4</b>	5	5	4	2	4	5	5	4	4	38
<b>5</b>	5	5	3	5	1	5	5	5	1	35
<b>6</b>	4	4	2	4	3	4	4	4	4	33
<b>7</b>	3	3	2	3	2	4	3	2	3	25
<b>8</b>	4	4	2	2	3	4	4	4	4	31
<b>9</b>	4	4	2	4	3	4	3	4	3	31
<b>10</b>	3	4	2	3	4	4	4	4	4	32
<b>11</b>	4	4	3	4	3	5	4	4	3	34
<b>12</b>	4	4	2	4	3	4	4	3	2	30
<b>13</b>	4	4	3	4	3	4	4	4	3	33
<b>14</b>	5	4	3	3	4	4	4	4	5	36
<b>15</b>	4	4	4	4	4	4	2	2	2	30
<b>16</b>	4	4	3	4	4	4	4	3	3	33
<b>17</b>	3	4	2	5	5	3	4	3	3	32
<b>18</b>	5	4	3	3	3	5	5	5	5	38
<b>19</b>	3	3	3	3	2	4	4	3	3	28
<b>20</b>	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35
<b>21</b>	4	4	3	4	4	5	4	4	3	35
<b>22</b>	4	4	3	4	3	4	4	4	3	33
<b>23</b>	4	4	3	4	3	4	4	4	2	32
<b>24</b>	3	4	3	4	4	1	5	2	4	30
<b>25</b>	4	5	3	3	5	5	4	5	5	39
<b>26</b>	3	3	2	5	3	3	3	3	3	28
<b>27</b>	4	3	3	4	4	4	4	3	3	32
<b>28</b>	4	4	2	4	2	4	4	4	2	30
<b>29</b>	4	3	2	4	2	4	4	4	2	29
<b>30</b>	3	4	3	4	4	4	4	4	4	34
<b>31</b>	3	3	2	3	2	2	3	3	2	23
<b>32</b>	3	3	2	3	3	2	3	3	3	25
<b>33</b>	4	3	2	3	3	3	4	3	3	28
<b>34</b>	3	4	3	4	2	4	4	3	2	29
<b>35</b>	3	3	3	3	4	3	3	3	3	28
<b>36</b>	4	4	3	2	3	4	5	4	2	31

<b>37</b>	4	4	3	4	3	5	5	4	3	35
<b>38</b>	4	4	3	3	3	4	4	4	3	32
<b>39</b>	3	4	2	4	2	4	4	3	3	29
<b>40</b>	4	3	3	3	4	4	4	4	4	33
<b>41</b>	4	4	3	4	3	4	4	4	4	34
<b>42</b>	4	4	4	4	4	1	5	4	4	34
<b>43</b>	3	3	2	4	3	4	4	3	3	29
<b>44</b>	3	3	2	4	4	4	4	3	4	31
<b>45</b>	4	4	3	4	3	4	4	4	3	33
<b>46</b>	3	4	2	3	3	4	4	4	3	30
<b>47</b>	4	4	3	4	3	4	4	4	3	33
<b>48</b>	4	4	3	4	5	5	4	4	5	38
<b>49</b>	3	4	2	5	3	4	4	3	3	31
<b>50</b>	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
<b>51</b>	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26
<b>52</b>	4	3	2	4	2	4	4	3	2	28
<b>53</b>	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
<b>54</b>	4	4	3	4	3	4	4	4	4	34
<b>55</b>	4	4	3	4	3	5	5	5	3	36
<b>56</b>	5	4	4	3	3	4	4	5	4	36
<b>57</b>	4	4	3	3	3	5	5	5	3	35
<b>58</b>	3	4	3	3	3	4	4	4	3	31
<b>59</b>	5	4	3	4	3	4	4	4	3	34
<b>60</b>	3	5	2	4	3	4	4	3	5	33
<b>61</b>	4	4	3	3	3	4	3	3	3	30
<b>62</b>	2	3	2	4	3	3	3	2	3	25
<b>63</b>	4	4	3	3	2	4	4	4	3	31
<b>64</b>	4	3	2	4	3	4	3	3	2	28
<b>65</b>	3	3	2	4	4	4	3	3	3	29
<b>66</b>	4	4	2	4	3	4	4	4	3	32
<b>67</b>	5	4	3	3	3	5	4	4	4	35
<b>68</b>	4	4	3	3	2	4	3	3	3	29
<b>69</b>	3	4	2	4	3	4	4	3	3	30

# **UJI PRASYARAT ANALISIS**

**Uji Linearitas**

**Uji Multikolinearitas**

**Uji Heteroskedastisitas**

## Lampiran 7. Uji Linearitas

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Niat *	Between Groups	511.345	8	63.918	10.986	.000
Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah	Linearity	469.884	1	469.884	80.762	.000
	Deviation from Linearity	41.461	7	5.923	1.018	.428
	Within Groups	349.089	60	5.818		
	Total	860.435	68			

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Niat *	Between Groups	245.662	10	24.566	2.318	.023
Tingkat Religiusitas	Linearity	178.321	1	178.321	16.823	.000
	Deviation from Linearity	67.341	9	7.482	.706	.701
	Within Groups	614.773	58	10.600		
	Total	860.435	68			

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Niat *	Faktor Between Groups	477.142	10	47.714	7.220	.000
Sosial Budaya	Linearity	421.863	1	421.863	63.837	.000
	Deviation from Linearity	55.278	9	6.142	.929	.507
	Within Groups	383.293	58	6.608		
	Total	860.435	68			

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Niat *	Between Groups	(Combined)	487.897	12	40.658	6.112	.000
Persepsi tentang Bank Syariah	Groups	Linearity	462.083	1	462.083	69.461	.000
		Deviation from Linearity	25.814	11	2.347	.353	.969
	Within Groups		372.537	56	6.652		
	Total		860.435	68			

### Lampiran 8. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-9.747	4.290		-2.272	.026		
Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah	.461	.183	.254	2.519	.014	.419	2.387
Tingkat Religiusitas	.309	.113	.191	2.728	.008	.867	1.153
Faktor Sosial Budaya	.442	.118	.322	3.757	.000	.579	1.726
Persepsi tentang Bank Syariah	.438	.134	.310	3.272	.002	.473	2.114

a. Dependent Variable: Niat

### Lampiran 9. Uji Heteroskedastisitas

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	656.596	4	164.149	2.056	.097 <sup>a</sup>
Residual	5109.084	64	79.829		
Total	5765.680	68			

a. Predictors: (Constant), Persepsi tentang Bank Syariah, Tingkat Religiusitas, Faktor Sosial Budaya, Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah

b. Dependent Variable: sqr\_res

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	58.565	20.028		2.924	.005
Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah	1.151	.855	.245	1.347	.183
Tingkat Religiusitas	-.979	.529	-.234	-1.851	.069
Faktor Sosial Budaya	-.958	.549	-.270	-1.744	.086
Persepsi tentang Bank Syariah	-.339	.625	-.093	-.542	.590

a. Dependent Variable: sqr\_res

# **HASIL ANALISIS DATA**

**Regresi Linear Ganda**

### Lampiran 10. Hasil Analisis Linear Ganda

**Variables Entered/Removed**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Persepsi tentang Bank Syariah, Tingkat Religiusitas, Faktor Sosial Budaya, Pemahaman Prinsip Tabungan Bank Syariah <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

### Lampiran 11. Uji Determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.853 <sup>a</sup>	.728	.711	1.91376

a. Predictors: (Constant), Persepsi tentang Bank Syariah, Tingkat Religiusitas, Faktor Sosial Budaya, Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah

### Lampiran 12. Analisis Uji F

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1     Regression	626.036	4	156.509	42.733	.000 <sup>a</sup>
Residual	234.399	64	3.662		
Total	860.435	68			

a. Predictors: (Constant), Persepsi tentang Bank Syariah, Tingkat Religiusitas, Faktor Sosial Budaya, Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah

b. Dependent Variable: Niat Menabung di Bank Syariah

**Lampiran 13. Analisis Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-9.747	4.290		-2.272	.026
Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah	.461	.183	.254	2.519	.014
Tingkat Religiusitas	.309	.113	.191	2.728	.008
Faktor Sosial Budaya	.442	.118	.322	3.757	.000
Persepsi tentang Bank Syariah	.438	.134	.310	3.272	.002

a. Dependent Variable: Niat

**SUMBANGAN RELATIF**

**SUMBANGAN EFEKTIF**

#### Lampiran 14. Perhitungan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Variabel	a	$\Sigma xy^*$	JKreg	R square	SR (%)	SE (%)
X1	0.461	349.957	625.739	0.728	25.78	18.77
X2	0.309	242.304			11.97	8.71
X3	0.442	438.739			30.99	22.56
X4	0.438	446.609			31.26	22.76
Total				100.00	72.80	

\*) diambil dari tabel *Corelation* pada kolom *Sum of Squares and Cross-product*

**Correlations**

		Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah	Tingkat Religiusitas	Faktor Sosial Budaya	Persepsi tentang Bank Syariah	Niat Menabung di Bank Syariah
Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah	Pearson Correlation	1 260.638 3.833 69	.345**	.624**	.703**	.739**
	Sig. (2-tailed)		.004	.000	.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products		101.203	215.159	235.739	<u>349.957</u>
	Covariance		1.488	3.164	3.467	5.146
	N		69	69	69	69
Tingkat Religiusitas	Pearson Correlation	.345**	1	.234	.326**	.455**

	Sig. (2-tailed)	.004		.053	.006	.000
	Sum of Squares and Cross-products	101.203	329.246	90.551	122.826	<b><u>242.304</u></b>
	Covariance	1.488	4.842	1.332	1.806	3.563
	N	69	69	69	69	69
Faktor Sosial Budaya	Pearson Correlation	.624 **	.234	1	.564 **	.700 **
	Sig. (2-tailed)	.000	.053		.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	215.159	90.551	456.290	250.435	<b><u>438.739</u></b>
	Covariance	3.164	1.332	6.710	3.683	6.452
	N	69	69	69	69	69
Persepsi tentang Bank Syariah	Pearson Correlation	.703 **	.326 **	.564 **	1	.733 **
	Sig. (2-tailed)	.000	.006	.000		.000
	Sum of Squares and Cross-products	235.739	122.826	250.435	431.652	<b><u>446.609</u></b>
	Covariance	3.467	1.806	3.683	6.348	6.568
	N	69	69	69	69	69

Niat	Pearson Correlation	.739**	.455**	.700**	.733**	1
Menabung di Bank Syariah	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	349.957	242.304	438.739	446.609	860.435
	Covariance	5.146	3.563	6.452	6.568	12.653
	N	69	69	69	69	69

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).